

**KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI
BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Ayuning Tyas Widyaningsih

NIM 10201241047

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Kelompok Investigas*
dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta Sebagai Pelaksana
Kurikulum 2013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maman Suryaman'.

Dr. Maman Suryaman, M. Pd.

NIP 19670204 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Sudiati, M. Hum	Ketua Penguji		22 September 2014
Yayuk Eni Rahayu, M. Hum	Sekretaris Penguji		17 September 2014
Pangesti Wiedarti, Ph. D.	Penguji I		15 September 2014
Dr. Maman Suryaman, M. Pd	Penguji II		17 September 2014

Yogyakarta, 22 September 2014

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ayuning Tyas Widyaningsih**

NIM : 10201241047

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Penulis



Ayuning Tyas Widyaningsih

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri (Q.S. Ar Ra'd: 11)

Sekedar berangan-angan (tanpa realisasi) itu adalah dasar bagi harta orang-orang yang bangkrut (Madarijus Salikin, Ibnul Qayyim, 1/456, Darul Kutub Al'Arobi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini dengan segala kemampuan yang saya miliki. Dengan segala kerendahan hati, kurajut dan kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibuku tercinta, Nunuk Purwitaningsih. Saya haturkan terimakasih atas untaian doa yang tiada ujung yang selalu mengiringi langkahku, kapanpun dan di manapun berada. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tiada habisnya selalu tercurah untukku. Terima kasih pula atas perhatian, pengertian, kesabaran, ketulusan, serta keikhlasan dalam perjuangan selama merawat dan mendidikku. Terima kasih telah menuntunku dan mengajarku tentang kehidupan. Engkaulah motivasi teragung dalam hidupku.

Kepada kakakku tersayang, Bayu Aji Wigunar. Kubingkiskan karya ini sebagai ucapan terima kasih atas kasih sayang, keceriaan, canda dan tawa yang selalu diberikan untukku. Alhamdulillah, semoga melalui karya sederhana ini saya dapat mewujudkan mimpi, keinginan, serta cita-cita kedua orang tua kita untuk dapat memberikan pendidikan yang layak dan terbaik bagi anak-anak mereka. Yakinlah, kita mampu membuat Ibu bangga serta dapat membuat (Alm.) Bapak tersenyum disisi-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sleman, Yogyakarta” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Allah SWT, atas kemudahan, kekuatan, dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan maksimal.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.
3. Dr. Maman Suryaman, M. Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
4. Dra. Wahyuni Kismardini selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sleman yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
5. Dra. Sri Suryani selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sleman beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kesempatan dan kerja samanya yang baik selama penelitian berlangsung.
6. Seluruh siswa khususnya kelas VII A, VII E, dan VII F atas kontribusi dan kerja samanya dalam penelitian ini.
7. Orang tuaku, (Alm.) Bapak Hendro Widyono Susilo, kuucapkan terima kasih dan teriring doa atas teladanmu selama ini. Ibu Nunuk Purwitasnigsih, terima kasih atas doa, semangat, perhatian dan kasih sayang yang diberikan dan tak kunjung henti.

Purwitasnigsih, terima kasih atas doa, semangat, perhatian dan kasih sayang yang diberikan dan tak kunjung henti.

8. Teman-teman PBSI LCD yang sangat aku banggakan. Terima kasih atas canda, tawa, kerja sama dan kekeluargaan yang kita jalin selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepantasnya. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2014

Penulis,



Ayuning Tyas Widyaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Membaca Pemahaman.....	8
2. Tujuan Membaca Pemahaman.....	10

3. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman.....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman.....	12
5. Tahap-Tahap Membaca Pemahaman.....	15
6. Jenis-Jenis Teks.....	17
7. Teks Eksplanasi.....	20
B. Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi dengan Metode Kelompok Investigasi.....	24
C. Evaluasi Membaca Pemahaman.....	29
D. Penelitian yang Relevan.....	34
E. Kerangka Pikir.....	36
F. Pengajuan Hipotesis.....	43
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian.....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	46
D. Definisi Operasional Variabel.....	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
1. Populasi Penelitian.....	49
2. Sampel Penelitian.....	50
F. Prosedur Penelitian.....	51
1. Tahap Praeksperimen.....	51
2. Tahap Eksperimen.....	51
3. Tahap Pascaeksperimen.....	53
G. Instrumen Penelitian.....	53
1. Pengembangan Instrumen.....	54
2. Uji Instrumen Penelitian.....	54
a. Uji Validitas Instrumen.....	54

b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	55
H. Teknik Pengumpulan Data.....	55
I. Teknik Analisis Data.....	56
1. Penerepan Teknik Analisis Data.....	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Homogenitas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58
J. Hipotesis Statistik.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Data.....	60
a. Data Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	60
b. Data Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	64
c. Perbandingan Data Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	69
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	69
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	71
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis.....	72
a. Hipotesis Pertama.....	72
b. Hipotesis Kedua.....	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol....	76
2. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi antara	

Kelompok Siswa yang Melakukan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kelompok Investigasi dengan yang Tidak.....	81
a. Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Kelompok Investigasi.....	81
b. Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Tanpa Menggunakan Metode Kelompok Investigasi.....	89
c. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	89
3. Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Dibandingkan dengan Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Tanpa Menggunakan Metode Kelompok Investigasi.....	93
C. Keterbatasan Penelitian.....	99
 BAB V PENUTUP.....	 100
A. Kesimpulan.....	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA.....	 103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Peta Konsep Kerangka Pikir Penelitian.....	42
Gambar 2: Bagan Desain Penelitian <i>Random, Pretest, Posttest</i>	44
Gambar 3: Bagan Pengambilan Sampel Penelitian.....	50
Gambar 4: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	62
Gambar 5: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	63
Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	65
Gambar 7: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	67
Gambar 8: Peta Konsep Kondisi Awal Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII.....	39
Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian.....	46
Tabel 3: Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	63
Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 7: Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol.....	66
Tabel 8: Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 9: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	70
Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	71
Tabel 11: Hasil Perhitungan Uji-t Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	73

Tabel 12: Hasil Perhitungan Uji-t Skor Prates dan Pascates serta Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 13: Karakteristik Pemerolehan Nilai Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen.....	96
Tabel 14: Perbandingan Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Perangkat Pembelajaran.....	106
Lampiran 2: Instrumen Penelitian.....	144
Lampiran 3: Data Nilai Prates dan Pascates.....	155
Lampiran 4: Penghitungan Uji Instrumen Penelitian.....	158
Lampiran 5: Penghitungan Kategori Kecenderungan.....	175
Lampiran 6: Penghitungan Distribusi Frekuensi.....	180
Lampiran 7: Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data.....	189
Lampiran 8: Penghitungan Uji Homogenitas Varian.....	192
Lampiran 9: Penghitungan Uji-t Sampel Bebas.....	194
Lampiran 10: Penghitungan Uji-t Sampel Berhubungan.....	197
Lampiran 11: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	200
Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian.....	208
Lampiran 13: Surat Izin Penelitian.....	214

**KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK INVESTIGASI
DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI
BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN, YOGYAKARTA**

**oleh Ayuning Tyas Widyaningsih
NIM 10201241047**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi dengan yang tanpa menggunakan metode kelompok investigasi serta menguji keefektifan penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *random, pretest, posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Dari kelas VII A, B, C, D, E, F dan G, terpilih kelas VII E sebagai sampel penelitian kelompok eksperimen dan kelas VII F sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel penelitian kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari instrumen tes berupa tes memahami teks eksplanasi berbentuk pilihan ganda. Butir soal yang digunakan untuk kegiatan pretes sama dengan pascates berjumlah 20 soal. Validitas yang digunakan adalah validitas isi yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta dengan *expert judgement*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitas tes 0,880. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data berupa uji normalitas sebaran data dan homogenitas varian. Dari hasil tersebut terbukti bahwa skor pretes dan pascates kedua kelompok normal dan homogen.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata kegiatan pretes dan pascates yang signifikan pada kelompok eksperimen sebesar 1,8571, sedangkan skor kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 0,4827. Dari hasil uji-t skor pretes diperoleh nilai t hitung sebesar 0,942 dan nilai p 0,350 ($0,350 > 0,05$). Gainskor kelompok eksperimen sebesar 1,8571 dengan nilai t hitung pretes dan pascates sebesar 3,432; nilai p 0,002 ($0,002 < 0,05 = \text{signifikan}$). Sementara itu, gainskor pada kelompok kontrol sebesar 0,4827 dengan nilai t hitung pretes dan pascates sebesar 1,281; nilai p 0,211 ($0,211 > 0,05 \neq \text{signifikan}$). Kesimpulan penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi dengan yang tanpa menggunakan metode kelompok investigasi, (2) metode kelompok investigasi terbukti efektif dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

Kata kunci: metode kelompok investigasi, teks eksplanasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi banyak diperoleh melalui kegiatan membaca. Namun, hal ini masih kurang disadari oleh setiap individu terutama siswa. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa minat baca siswa Indonesia masih sangat rendah. Salah satunya adalah data penelitian dari Badan Pusat Statistik (via Syafi'i, 2013) yang dilakukan pada tahun 2006 menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi. Masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menonton acara televisi (85,9%) serta mendengarkan siaran radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Lebih lanjut, pada tahun 2012 data yang diperoleh menunjukkan minat masyarakat untuk menonton televisi berjumlah 91,68% dan yang membaca surat kabar berjumlah 17,66%.

Sementara itu, harian umum *Berdikari* (via elektronik) melansir hasil survei lembaga UNESCO pada tahun 2011 bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia belum mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Hasil survei tersebut menunjukkan minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong sangat rendah, yakni sekitar 0,001. Artinya, dari seribu masyarakat Indonesia, hanya ada satu orang saja yang memiliki minat baca tinggi.

Minat masyarakat terhadap membaca ternyata juga berdampak pada SDM-nya. Salah satu dampak dari kegiatan membaca ini adalah menciptakan daya saing

masyarakat Indonesia di mata dunia. Syafi'i (2013) menyampaikan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 dalam Indeks Daya Saing Global bahwa Indonesia berada di urutan ke-50 di bawah Malaysia (peringkat 25), Brunei (peringkat 28), dan Thailand (peringkat 38).

Minat membaca pada dasarnya berpengaruh terhadap tingkat pemahaman membaca. Ebel (via Somadoya, 2011: 28) menjelaskan bahwa tingkat pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh faktor: keluarga, kebudayaan, kebiasaan, serta situasi sekolah. Sementara itu, Lamb dan Arnol (via Somadoya, 2011: 27) mengungkapkan bahwa motivasi, pengalaman hingga metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

Di dalam implementasinya, menumbuhkan minat membaca guna meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dapat dilakukan salah satunya melalui proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) dan lebih lanjut dipaparkan oleh Lazim dalam tulisannya yang berjudul 'Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013' bahwa kurikulum 2013 khususnya untuk tingkatan SMP, menerapkan pendekatan sains dalam proses pembelajaran yang melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan serta menyimpulkan. Pendekatan ini diterapkan di dalam semua mata pelajaran.

Membaca teks eksplanasi merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya atau terbentuknya suatu peristiwa atau fenomena baik alam maupun sosial (Pardiyono, 2007: 155). Dewasa ini, pemahaman terhadap teks eksplanasi di

kalangan siswa kelas VII SMP dapat dikatakan masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan, jenis teks eksplanasi belum pernah diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sebelumnya. Oleh karena jenis teks ini dianggap baru, maka siswa cenderung mengalami kesulitan untuk memahami. Selain itu, siswa juga merasa kebingungan mengenai karakteristik yang membedakan dengan teks lain.

Upaya kreatif diperlukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menarik antusias siswa. Salah satu upaya tersebut adalah menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum 2013. Metode-metode tersebut antara lain metode yang berbasis masalah, inkuiri, diskusi kelompok kecil, hingga pada metode yang berdasarkan pada pendekatan yang dianggap baru, seperti kooperatif, proyek, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi perlu digunakan sebuah metode yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Salah satunya adalah metode berbasis pendekatan Kooperatif tipe Kelompok Investigasi (*Group Investigation*). Kelompok investigasi merupakan sebuah metode yang diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi. Penerapan metode kelompok investigasi dapat melatih serta membangun kerja sama siswa untuk belajar dalam kelompok kecil guna mendapatkan sebuah pemahaman mengenai detail bahan bacaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibuktikan keefektifan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Minat membaca masyarakat Indonesia tergolong relatif rendah di mata dunia.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi.
3. Hasil survei lembaga UNESCO pada tahun 2011 menunjukkan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia belum mengalami peningkatan seperti yang diharapkan.
4. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2012 dalam Indeks Daya Saing Global, Indonesia berada di urutan ke-50 dibawah Malaysia (peringkat 25), Brunei (peringkat 28), dan Thailand (peringkat 38).
5. Pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi masih kurang maksimal.
6. Metode pembelajaran kelompok investigasi diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa khususnya memahami teks eksplanasi.
7. Perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan metode pembelajaran kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang banyak dan kompleks. Namun, karena terbatasnya waktu peneliti dan agar diperoleh sebuah penelitian yang lebih fokus, maka masalah perlu dibatasi. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keefektifan metode pembelajaran kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi?
2. Apakah metode kelompok investigasi efektif di dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.
2. Untuk menguji apakah metode kelompok investigasi efektif di dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Secara Teoretis.
Penelitian ini dapat menguatkan teori dalam hal pemilihan metode pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan pemakaian metode kelompok investigasi.
2. Manfaat Penelitian Secara Praktis
Penelitian ini dapat membantu guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam memilih metode untuk diterapkan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan menggunakan metode kelompok investigasi.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang mendasari penelitian ini.

1. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami arti dan makna yang ingin disampaikan oleh penulis dengan melibatkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca.
2. Memahami teks eksplanasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena, baik alam maupun sosial yang ada di masyarakat beserta unsur-unsur (struktur dan kebahasaan) pembangun teks eksplanasi.
3. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam maupun sosial.
4. Metode kelompok investigasi adalah metode yang digunakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Metode ini juga melatih siswa untuk belajar bekerja sama dalam suatu kelompok kecil guna mendapatkan pemahaman secara mendalam dari suatu teks bacaan. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi karena terdapat kegiatan pencarian informasi, fakta, data, bukti yang mendukung topik, sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami teks bacaan secara mendalam.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Deskripsi teori berisi teori-teori yang terkait dengan topik penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan membaca yang memerlukan keterampilan guna memperoleh dan memahami seluruh informasi yang disajikan oleh penulis di dalam teks. Membaca pemahaman terdiri dari beberapa komponen penting dalam aktivitas tersebut. Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) menyatakan ada tiga komponen utama dalam pemahaman bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, pemerolehan makna dari unit yang lebih luas.

Membaca pemahaman tidak hanya sekedar melakukan pengkodean kembali (*decoding*), melainkan akan mengajukan pertanyaan, membuat gambaran mental, menggunakan pengetahuan latar belakang, membuat kesimpulan, menentukan apa yang paling penting, dan menggunakan strategi yang telah diperbaiki (Zimmermann & Hutchins, via Wagar, 2008: 10). Membaca pemahaman juga mengharuskan pembaca untuk mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, melakukan kegiatan berpikir, mengidentifikasi tujuan membaca, sehingga

memperoleh informasi yang lebih luas (Kovarik, via Wagar, 2008: 2). Lebih lanjut, Soedarso (1999: 58) menjelaskan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengetahui ide pokok yang ada di dalam teks atau bacaan, detail yang penting dari teks atau bacaan serta seluruh pengertiannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Turner (via Somadayo, 2011: 10) menyatakan seorang pembaca dikatakan dapat memahami suatu teks atau bacaan apabila mampu: (a) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya; (b) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan; (c) memahami seluruh makna secara kontekstual; dan (d) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Membaca pemahaman disebut juga dengan membaca lanjut (Tampubolon, 1987: 5). Pada kegiatan ini pembaca tidak hanya mendapatkan informasi-informasi baru dari teks, tetapi juga mengetahui cara-cara penyajian pikiran atau pendapat penulis dalam teks tersebut. Jadi, dalam kegiatan membaca lanjut selain memperkaya pengetahuan pembaca, juga dapat meningkatkan daya nalar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan konsentrasi penuh guna mencapai suatu pemahaman. Pemahaman dapat diperoleh dengan cara menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga pembaca mendapatkan suatu informasi baru dari proses membaca tersebut. Seseorang dikatakan memahami suatu bacaan atau teks apabila pembaca mampu memahami seluruh makna yang ada di dalam maupun di luar teks.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki tujuan yang lebih luas daripada kegiatan membaca pada umumnya. Di dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca tidak hanya sekedar melafalkan kata-kata dalam bacaan. Membaca pemahaman juga tidak hanya bertujuan untuk menghibur ataupun mengetahui bagian-bagian yang diinginkan oleh pembaca. Akan tetapi, dalam kegiatan membaca pemahaman, seorang pembaca dituntut untuk dapat memahami dan mengetahui makna yang disampaikan oleh penulis dari keseluruhan isi bacaan atau teks.

Tarigan (via Somadayo, 2011: 12-13) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan memahami seluruh isi serta makna bacaan. Adapun yang menjadi tujuan utama dari kegiatan membaca pemahaman adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan isi teks. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain: (a) judul atau topik; (b) masalah-masalah yang dikupas atau dalam teks; dan (c) hal-hal yang dapat dipelajari dari perilaku sang tokoh dalam teks tersebut. Lebih lanjut, Anderson (via Somadayo, 2011: 12) menyebutkan tujuan lain dari kegiatan membaca pemahaman, antara lain: (a) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta yang disebutkan di dalam teks; (b) mendapatkan ide pokok dari teks; (c) mengetahui urutan organisasi teks; (d) mendapatkan kesimpulan berdasarkan isi teks; (e) mendapatkan klasifikasi; (e) membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengetahui serta memahami makna yang disampaikan

oleh penulis melalui bacaan atau teks. Lebih lanjut, membaca pemahaman bertujuan untuk mengetahui informasi baru maupun tambahan secara rinci atau detail, sehingga pembaca mampu membuat kesimpulan berdasarkan keseluruhan isi teks, serta mampu mengevaluasi isi bacaan atau teks.

3. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan. Adapun yang membedakan pada setiap tingkatan tersebut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dalam memahami teks. Di samping menghubungkan informasi dan mendapat pengetahuan baru, pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pemahaman tingkat rendah (pemahaman literal) dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman tingkat tinggi meliputi: pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Burn, Roe, dan Ros, via Hafid, 2007: 90).

Pemahaman literal merupakan suatu hasil dari kegiatan membaca guna menangkap makna secara tersurat. Somadayo (2011: 21) menambahkan jenis-jenis pertanyaan yang cocok pada tingkat pemahaman ini adalah pertanyaan yang menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan mengapa.

Pemahaman interpretatif adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan membaca guna memperoleh makna secara tersirat. Pembaca diharapkan mampu menangkap apa yang ingin disampaikan oleh penulis di luar teks. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan pada tingkat pemahaman ini adalah (1) menarik kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) memahami hubungan sebab akibat, (4) membuat perbandingan-

perbandingan, dan (5) menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang ada di dalam bacaan.

Pemahaman kritis menuntut pembaca untuk memahami bacaan secara tersurat maupun tersirat. Pemahaman tersebut diharapkan dapat membantu pembaca menjadi pembaca kritis untuk kemudian dapat memberikan tanggapan atau reaksi secara personal. Adapun reaksi ini dapat berupa (1) pertimbangan-pertimbangan, (2) penilaian terhadap kualitas, (3) ketetapan, (4) ketelitian, serta (5) logis atau tidak apa yang ditemukannya dalam bacaan.

Pemahaman kreatif merupakan suatu hasil dari kegiatan membaca pemahaman pada tingkatan paling tinggi. Hal ini dikarenakan, pada pemahaman kreatif seorang pembaca diharapkan mampu memahami bacaan secara literal apa yang dikemukakan oleh penulis, kemudian menginterpretasikan dan memberikan reaksi berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis. Selanjutnya, pembaca mengembangkan pikiran sendiri untuk membentuk gagasan baru, mengembangkan wawasan-wawasan baru, pendekatan baru serta pola-pola pikirnya sendiri. Dengan kata lain, pembaca dapat mengimplementasikan hasil bacaannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Tidak setiap orang dapat memahami suatu bahan bacaan dengan kemampuan yang sama. Mereka memiliki kemampuan memahami bacaan atau teks dengan kadar yang berbeda-beda. Zuchdi (2008: 129) menyatakan bahwa kurangnya komprehensi

dapat disebabkan oleh berbagai sebab. Ketidakmampuan dalam memahami diakibatkan dari kesulitan mendasar, seperti intelegensi yang rendah, pengenalan kata yang kurang, atau kurangnya kosakata.

Banyak faktor yang mempengaruhi seorang pembaca untuk memahami bahan bacaan atau teks. Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan luar diri pembaca. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembaca meliputi:

- a. kemampuan linguistik, yaitu faktor yang meliputi masalah kebahasaan;
- b. minat, kepedulian pembaca terhadap bacaan atau teks yang akan dibacanya;
- c. motivasi, berkenaan dengan perasaan pembaca terhadap kegiatan membaca;
- d. kumpulan kemampuan membaca, berkenaan dengan bagaimana pembaca dapat membaca.

Sementara itu, yang menjadi faktor-faktor dari luar diri pembaca dibedakan menjadi:

- a. unsur bacaan atau ciri tekstual, meliputi kebahasaan teks (bahasa yang digunakan dalam bahan bacaan) dan organisasi teks (susunan atau urutan penyajian bahan bacaan)
- b. kualitas lingkungan membaca, bagaimana persiapan guru untuk mengajar sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca agar dapat membantu siswa memahami teks, cara siswa dalam menanggapi tugas atau latihan yang diberikan oleh guru, suasana dalam menyelesaikan tugas (apakah ada kesulitan yang menjadi hambatan, keadaan yang menyenangkan sebagai dorongan, dsb).

Alexander (via Zuchdi, 2008: 27) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman terhadap bahan bacaan. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain: program pembelajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan, dan lingkungan sosial ekonomi. Swan (via Zuchdi, 2008: 27) berpandangan bahwa ada banyak penyebab kesulitan dalam memahami bacaan yang berakar pada kebiasaan baca. Penyebab-penyebab tersebut, antara lain:

(a) terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal dalam memberikan makna pada teks; (b) kurang memberikan perhatian pada detail, sehingga meskipun maksud umum bacaan tertangkap secara utuh namun gagal dalam memahami butir-butir tertentu; (c) terlalu imajinatif, terutama bila pembaca telah mengetahui topik yang dibicarakan dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuannya sendiri.

Zuchdi (2008:28) menambahkan beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan memahami isi bacaan yang berasal dari dalam teks, antara lain : (a) kalimat yang disajikan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menyebabkan kesulitan pada pembaca; (b) gaya penulisan yang mengulang-ulang, ungkapan, dan kata khusus; (c) gaya pengungkapan pokok pikiran secara tidak langsung; dan (d) penggunaan kata-kata yang tidak dikenal oleh pembaca.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami suatu bahan bacaan. Tinggi rendahnya kemampuan pemahaman seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang pembaca maupun dari luar diri pembaca. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi,

antara lain: tingkat intelegensi, minat, emosi, motivasi, serta kualitas lingkungan membaca seseorang yang meliputi peranan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya bagaimana guru mengemas kegiatan pembelajaran membaca di dalam kelas.

5. Tahap-Tahap Membaca Pemahaman

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan membaca pemahaman. Somadayo (2011: 35-38) membagi tahap membaca pemahaman menjadi tiga. Ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan secara lebih mendalam sebagai berikut ini.

a. Tahap prabaca

Tahap prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Burns (via Somadayo, 2011: 35) menjelaskan bahwa dalam kegiatan ini, guru mengarahkan perhatian siswa pada pengaktifan skemata berhubungan dengan topik bacaan. Adapun yang dimaksud dengan skemata menurut Somadayo (2011: 36) ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu.

b. Tahap saat baca

Rubin (via Somadayo, 2011: 37) menjelaskan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap saat baca antara lain adalah dengan mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan yang sedang dibicarakan. Tujuannya adalah agar (1)

siswa dapat memprediksi jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca serta menguji ketepatan prediksi mereka terhadap isi bacaan tersebut; (2) siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk menguji informasi yang diperolehnya dan bekerja secara individu atau kelompok; serta (3) siswa membuat ringkasan berdasarkan bahan bacaan. Wagar (2008) menambahkan bahwa membuat pertanyaan dalam pikiran yang berkaitan dengan materi yang sedang dibaca dapat meningkatkan pemahaman membaca. Hal ini dikarenakan pembaca dapat menyerap informasi dengan jumlah yang tidak terbatas.

c. Tahap pascabaca

Burns (via Somadayo, 2011: 38) menjelaskan kegiatan pascabaca dapat dilakukan untuk membantu siswa menyatukan informasi baru yang telah diperolehnya ke dalam skemata yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Kegiatan pascabaca dapat dikembangkan dengan cara: (1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjut tentang topik; (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan; (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan; dan (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman meliputi tiga tahap, yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap pembelajaran membaca pemahaman memiliki tujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang terhadap bahan bacaan.

6. Jenis-Jenis Teks

Teks menurut Pusat Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1655) diartikan sebagai wacana tulis. Sementara itu, Knapp dan Watkins dalam bukunya yang berjudul '*Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*' (2005: 29) menjelaskan bahwa teks adalah sistem komunikasi yang disusun sebagai unit kohesif.

Teks terdiri atas beberapa jenis yang berbeda. Ruth Y. L. Wong dalam bukunya '*Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*' (2002) menjelaskan bahwa teks dibagi menjadi kelompok fiksi dan nonfiksi. Adapun yang tergolong ke dalam kelompok fiksi, antara lain: dongeng, mitos, legenda, fantasi, fiksi sejarah, dan puisi. Sementara itu, yang tergolong ke dalam kelompok nonfiksi adalah rekon, teks petunjuk, laporan informasi, penjelasan dan eksposisi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Agus Mukhtar R. (<http://balitbangdiklat.kemenag.go.id>.) mengenai klasifikasi jenis teks menurut tujuan menggunakan bahasa. Klasifikasi jenis teks tersebut dibagi menjadi teks rekon, laporan, petunjuk, eksplanasi, eksposisi dan diskusi. Sementara itu, Knapp dan Watkins (2005: 26) mengategorikan teks berdasar pada proses generik. Adapun jenis-jenis teks yang dimaksud adalah deskripsi, eksplanasi, perintah, argumentasi dan narasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih fokus, maka berikut ini akan disajikan penjelasan singkat mengenai jenis-jenis teks menurut Knapp dan Watkins.

a. Deskripsi

Teks deskripsi menurut Knapp dan Watkins (2005: 97) merupakan teks yang memungkinkan kategorisasi atau klasifikasi berbagai pengalaman yang hampir tak terbatas, pengamatan, dan interaksi menjadi sebuah sistem yang dapat dijadikan sebagai referensi secara langsung dan tidak langsung, dan memungkinkan kita untuk mengenal apa yang akan kita deskripsikan, baik secara obyektif maupun subyektif, tergantung pada area (materi) belajar atau maksud dari penulis.

Teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan tentang suatu benda, baik benda hidup ataupun benda mati (Pardiyono, 2007: 33). Lebih lanjut, Syamsuddin, dkk (1997:19) menjelaskan lukisan atau gambaran tersebut dapat berdasar pada pengalaman maupun pengetahuan penulis. Hal yang diharapkan melalui kegiatan membaca teks deskripsi adalah pembaca seolah-olah dapat merasakan sendiri apa yang diceritakan oleh penulis.

b. Eksplanasi

Knapp dan Watkins (2005: 125) menyebutkan bahwa melalui teks eksplanasi, seorang pembaca dapat memahami dunia dan bagaimana dunia berjalan (berproses). Proses dari penjelasan tersebut digunakan untuk menjelaskan tahapan secara logis mengenai cara kita dan fungsi lingkungan kita secara fisik, serta memahami dan menafsirkan mengapa budaya dan ide-ide serta konsep intelektual dapat berlaku.

Lebih lanjut, Pardiyono (2007: 155) menjelaskan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi dibuat untuk menjelaskan (1) mengapa sebuah objek ada seperti sekarang, atau (2) untuk menggambarkan bagaimana sebuah objek bekerja. Teks eksplanasi juga bertujuan untuk menggambarkan proses yang terlibat dalam kinerja dari sebuah objek atau fenomena.

c. Perintah

Jenis teks perintah adalah teks yang memberikan penjelasan mengenai urutan tindakan atau perilaku secara logis (Knapp dan Watkins, 2005: 27). Hal ini dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Teks perintah melibatkan lebih dari teks sederhana, berurutan atau prosedural. Tujuan dari teks perintah adalah untuk memberitahukan kepada seseorang apa yang harus dilakukan atau bagaimana mengerjakannya, hal ini dapat dicapai melalui berbagai bentuk tekstual. Akan tetapi, kita tidak selalu menemukan orang mengikuti petunjuk dengan perintah. Akibatnya, beberapa teks perintah (instruksional) menggunakan bahasa persuasi.

d. Argumentasi

Jenis teks argumentasi adalah teks yang memberikan pandangan atau wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Argumentasi merupakan proses yang melibatkan penalaran, evaluasi dan persuasi. Teks argumentasi bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi pembaca agar menerima sudut pandang atau opini yang kita. Di dalam pembelajaran teks argumentasi di sekolah, biasanya siswa

diminta untuk memberikan pendapat dari cerita, menulis tentang isu-isu topikal, atau memberikan alasan mengenai sudut pandang penulis. (Knapp & Watkins, 2005: 187)

e. Naratif

Knapp dan Watkins (2005: 220) menjelaskan bahwa teks narasi keistimewaan yang tidak dimiliki oleh jenis-jenis teks pada umumnya. Teks narasi tidak memiliki tujuan tunggal generik. Kita tidak bisa mengatakan narasi hanya tentang menghibur pembaca, meskipun umumnya selalu demikian. Narasi juga memiliki peran sosial yang kuat, di luar menjadi media untuk hiburan. Narasi juga merupakan media yang ampuh untuk mengubah pendapat dan sikap sosial.

Sementara itu, Syamsuddin, dkk (1997: 15) menambahkan bahwa teks narasi adalah teks yang menceritakan atau menyajikan suatu hal atau kejadian melalui penonjolan tokoh pelaku dengan tujuan untuk memperjelas pengetahuan. Pardiyono (2007: 91) menyatakan teks narasi sebagai teks yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga pelajaran yang baik bagi pembacanya. Ciri dari jenis teks ini terletak pada urutan cerita yang berdasarkan pada waktu dan cara-cara bercerita yang diatur melalui alur (plot).

7. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Ruth Y. L. Wong (2002: 132) menjelaskan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan prosedur atau fenomena. Adapun tujuan dari teks

eksplanasi adalah untuk memahami dunia dan bagaimana dunia berproses (Knapp dan Watkins, 2005: 125).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pardiyono (2007: 155) menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang menjadi ciri dari teks eksplanasi adalah penjelasan mengenai proses: bagaimana cara kerjanya? Atau bagaimana proses tersebut berlangsung?

Sesuai dengan tujuan dari teks eksplanasi itu sendiri, maka teks eksplanasi memiliki struktur teks yang dapat merefleksikan isi dari teks tersebut. Peter Knapp dan Megan Watkins (2005: 128-130) menjelaskan bahwa hal yang paling pertama dilakukan dalam penyusunan teks eksplanasi adalah mengklasifikasi dan menjelaskan fenomena, peristiwa, atau konsep. Akan tetapi, pada paragraf pembuka tidak disebutkan terlalu banyak klasifikasi atau deskripsi. Paragraf pembuka ini, berfungsi sebagai pengantar yang berisi informasi dari salah satu aspek proses yang akan dijelaskan. Tahap selanjutnya adalah urutan penjelasan. Adapun hal-hal yang dijelaskan dalam teks eksplanasi biasanya berupa proses yang menceritakan bagaimana dan mengapa suatu fenomena dapat terjadi. Urutan penjelasan biasanya diikuti dengan kata kerja, penjelasan/evaluasi, kata kerja lain, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pardiyono (2007: 158-159) juga membagi struktur teks eksplanasi menjadi tiga bagian sebagai berikut ini.

- a. *General statement* (pernyataan umum) yang berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses

terbentuknya, dan lain-lain. Pada bagian ini, pernyataan yang dipaparkan harus bersifat ringkas, menarik dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.

- b. *Sequence of explanation* (urutan penjelasan) merupakan penjelasan tentang proses keberadaan atau terjadinya suatu fenomena. Adapun salah satu ciri yang dapat menjelaskan bagian ini adalah dapat menjawab pertanyaan ‘bagaimana’. Ciri yang lain adalah penggunaan penanda urutan, mengingat proses perlu dijelaskan secara bertahap. Misalnya, dengan menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan akhirnya.
- c. *Closing* (penutup). Pada bagian terakhir ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang apa yang telah dijelaskan. Bagian penutup bersifat opsional.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui bukunya ‘Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan’ untuk kelas VII (2013) juga menyebutkan struktur teks eksplanasi terbagi menjadi tiga. Jika dilihat dari sifat kehadirannya di dalam teks, maka bagian pertama yang berupa pernyataan umum (pembuka) dan bagian kedua, berupa deretan penjelasan (isi) wajib ada dalam teks eksplanasi. Sementara bagian ketiga, berupa interpretasi (penutup) tidak wajib ada atau kehadirannya di dalam teks eksplanasi tidak diwajibkan (manasuka).

Teks eksplanasi disusun berdasarkan peristiwa yang nyata (fakta). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam fitur gramatikal atau sering juga disebut dengan unsur kebahasaan

teks eksplanasi. Adapun yang termasuk sebagai fitur gramatikal tersebut antara lain: penggunaan konjungsi, kohesi, kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), serta kata kerja aksi pada kalimat penjelas. Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Konjungsi, juga dinamakan dengan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, Hasan, dkk, 2003: 296).
- b. Kohesi, merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi, Hasan, dkk, 2003: 41).
- c. Kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), seperti kata “adalah”, “ialah”, dan “merupakan”.
- d. Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi, seperti kata “menyebabkan”.

Sementara itu, Ruth Y. L. Wong (2002: 133) menyebutkan beberapa hal yang menjadi fitur gramatikal teks eksplanasi. Fitur-fitur tersebut antara lain: kata benda umum dan abstrak, kata kerja aksi, konjungsi waktu dan sebab-akibat, kalimat kompleks serta kata-kata yang menunjukkan sebab dan akibat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, pernyataan umum (pembuka) berupa pengantar yang berisi informasi singkat mengenai apa yang akan dibicarakan (dijelaskan). *Kedua*, urutan penjelasan berupa serangkaian urutan atau tahapan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena. *Ketiga* adalah penutup, menyatakan pendapat singkat penulis mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang telah

dijelaskan atau dapat juga disebut dengan kesimpulan. Adapun bagian pertama dan kedua bersifat wajib, sementara bagian ketiga bersifat opsional.

B. Pembelajaran Membaca Teks Eksplanasi dengan Metode Kelompok Investigasi

Metode kelompok investigasi merupakan salah satu metode yang diturunkan dari pendekatan kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dapat memotivasi siswa untuk mengemukakan pikirannya, menghargai pendapat teman serta saling berbagi atau bertukar pendapat (Isjoni, 2012: 13). Pembelajaran kooperatif menuntut siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan di antara siswa saling berbagi informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak lagi terpusat pada guru (Slavin, via Isjoni, 2012: 17).

Isjoni (2012: 62-64) menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator, seorang guru harus memiliki sikap berikut ini: (a) Mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan; (b) Membantu dan mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menjelaskan keinginan dan pembicaraannya baik secara individual maupun kelompok; (c) Membantu kegiatan-kegiatan dan menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka; (d) Membina siswa agar setiap orang merupakan sumber yang bermanfaat bagi yang lainnya; (e) Menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.

Adapun peranan guru sebagai mediator adalah membantu siswa untuk menghubungkan materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Sebagai direktor-motivator peranan guru adalah membantu siswa dalam menjalankan diskusi guna memahami materi pembelajaran. Sementara itu, sebagai motivator guru berperan untuk mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses diskusi. Sebagai evaluator, guru berperan dalam menilai proses dan hasil siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Metode kelompok investigasi pertama kali dikembangkan oleh Sharan&Sharan pada tahun 1976 (via Huda, 2013: 292). Melalui metode ini siswa diberikan kesempatan untuk dapat saling bertukar informasi, baik berupa pengetahuan maupun pengalaman dengan siswa lain di dalam kelompok. Adapun peran guru di dalam penerapan metode ini adalah sebagai narasumber dan fasilitator (Slavin, 2005: 217). Pada saat proses belajar mengajar, guru berkeliling di antara kelompok untuk melihat bahwa setiap kelompok dapat mengerjakan tugas dengan baik. Guru juga akan membantu apabila ada di antara anggota kelompok yang mengalami kesulitan.

Metode kelompok investigasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 2-6 orang. Siswa-siswa yang berada dalam satu kelompok memiliki ketertarikan yang sama pada suatu topik. Slavin (2005: 218) menjelaskan bahwa pada implementasinya, metode kelompok investigasi terdiri dari 6 tahap sebagai pedoman yang bersifat umum. Sejalan dengan pendapat tersebut, Huda (2013: 292-293) juga mengelompokkan metode ini ke dalam 6

tahapan. Keenam tahapan tersebut adalah (1) tahap 1: seleksi topik; (2) tahap 2: perencanaan kerja sama; (3) tahap 3: implementasi; (4) tahap 4: analisis dan sintesis; (5) tahap 5: penyajian hasil akhir; (6) tahap 6: evaluasi.

Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan penerapan metode pembelajaran kelompok investigasi menurut Slavin (2005: 218-220) adalah sebagai berikut.

1. Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

(1) Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran; (2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih; (3) Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen; (4) Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

2. Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

Para siswa merencanakan bersama mengenai: (1) Apa yang kita pelajari; (2) Bagaimana kita mempelajarinya; (3) Siapa melakukan apa? (pembagian tugas); (4) Untuk tujuan atau kepentingan apa kita menginvestigasi topik ini?

3. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi

(1) Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan; (2) Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya; (3) Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

4. Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

(1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka; (2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka; (3) Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir

(1) Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk; (2) Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif; (3)

Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penamilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

6. Tahap 6: Evaluasi

(1) Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka; (2) Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa; (3) Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

Salah satu yang menjadi keunikan dari metode investigasi kelompok adalah metode ini dapat diterapkan pada semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran (Huda, 2013: 292). Selain itu, metode ini juga memperhatikan aspek rasa sosial dari kelompok serta pertukaran intelektualnya (Slavin, 2005: 215). Dengan demikian, akan terjalin suatu hubungan atau kerja sama di antara siswa maupun kelompok guna memperoleh pengetahuan sebagai salah satu usaha siswa untuk belajar.

Metode kelompok investigasi merupakan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi. Pembelajaran dengan metode ini mengharuskan siswa belajar melalui kegiatan diskusi. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dari proses awal kegiatan belajar mengajar yaitu dalam hal menentukan topik pembelajaran, hingga akhir dari proses belajar mengajar yaitu evaluasi. Oleh karena seluruh siswa dapat terlibat dalam proses belajar mengajar, maka pembelajaran menjadi lebih efektif.

Di dalam implementasinya, siswa melakukan beberapa kegiatan yang dijalankan secara runtut. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan

laporan akhir, evaluasi. Hal ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berdasarkan pada Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar khususnya untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus sesuai dengan pendekatan proses.

Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan serta menyimpulkan. Kegiatan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, meskipun dalam implementasinya dapat disesuaikan dengan konteks. Dengan demikian, keenam tahapan yang dimiliki oleh metode kelompok investigasi ini mampu mewakili kegiatan yang terlibat di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kelompok investigasi dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi.

1. Guru membuka pembelajaran serta memberi stimulus kepada siswa untuk diajak memasuki materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Guru memberitahukan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
3. Guru menyampaikan subtema yang sedang marak dibicarakan (dekat dengan siswa) yang ditentukan sebagai permasalahan yang harus diselesaikan.
4. Guru bersama dengan siswa menentukan subtema yang akan dipelajari.
5. Guru mengajak siswa untuk diskusi dan tanya jawab mengenai subtema tersebut.
6. Guru memberikan aktivitas melalui demonstrasi atau contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi.

7. Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat berdasarkan demonstrasi atau contoh-contoh.
8. Guru membagi anggota kelas ke dalam beberapa kelompok dengan anggota minimal 2 orang dan maksimal 6 orang siswa.
9. Masing-masing kelompok mendapat subtema yang berbeda.
10. Masing-masing kelompok mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
11. Ketika proses pencarian informasi, siswa harus menemukan sebanyak mungkin data, fakta, bukti yang dapat digunakan sebagai bahan wacana eksplanasi.
12. Hasil pencarian dicatat dan disusun ke dalam teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi.
13. Masing-masing kelompok menyajikan hasil kerjanya di depan kelas. Sementara siswa (kelompok) lain menanggapi.
14. Setelah semua kelompok selesai menyajikan atau mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian hasil kerja tersebut (wacana) dikumpulkan.
15. Siswa bersama dengan guru membuat simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
16. Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
17. Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi mengenai teks eksplanasi.

C. Evaluasi Membaca Pemahaman

Pengajaran merupakan suatu proses kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat digunakan suatu alat atau kegiatan yang dapat mengukur tingkat ketercapaian tersebut. Alat atau kegiatan tersebut tidak lain adalah evaluasi (Nurgiyantoro, 2012: 6). Pengertian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Gronlund (via Akhadiyah, 1988: 4), yang memandang evaluasi sebagai “suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam upaya pencapaian hasil belajarnya”.

Nurgiyantoro (2012: 30) mengemukakan tujuan evaluasi pembelajaran antara lain: untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan hasil belajar peserta didik, untuk mengukur kemampuan peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta kemajuan peserta didik, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, seperti layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, serta memberikan pertanggungjawaban atas pembelajaran yang telah berlangsung seperti pemberian umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dengan demikian, jelas bahwa evaluasi merupakan hal penting untuk mengetahui apakah suatu kegiatan belajar mengajar telah atau belum mencapai target yang ditentukan.

Di dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu modal utama. Hal ini dikarenakan, sebagian besar ilmu pengetahuan diperoleh melalui kegiatan

membaca. Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dalam membaca. Dengan demikian, sudah selayaknya pengajaran bahasa menaruh perhatian pada aspek peningkatkan kemampuan dan kemauan membaca siswa (Nurgiyantoro, 2012: 368).

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca siswa, maka diperlukan sebuah tes. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa dalam hal memahami informasi melalui wacana tertulis. Berikut akan dibicarakan aktifitas dan tugas membaca dalam kaitannya (ditinjau dari) Taksonomi Bloom. Bloom mengemukakan teori yang dipandang dapat mewakili aspek-aspek atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa ketika melakukan kegiatan membaca pemahaman. Aspek-aspek yang dimaksud adalah (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Seiring dengan perkembangan waktu, maka Taksonomi Bloom mengalami revisi khususnya pada ranah kognitif. Perubahan ini terletak pada kata benda (dalam Taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam taksonomi revisi). Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Di dalam tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa siswa akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan sesuatu (kata benda). Seperti yang telah dijelaskan oleh Imam Gunawan dan Anggarini Retno Palupi (<http://www.ikipggrimadiun.ac.id>) bahwa revisi Taksonomi Bloom dilakukan oleh Kratwohl dan Anderson, menjadi: (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, dan (6) mencipta. Adapun penjelasannya akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Mengingat

Mengingat adalah suatu usaha guna mendapatkan kembali pengetahuan dari dalam memori, baik yang baru saja didapatkan maupun yang telah lampau. Kegiatan mengingat meliputi mengenali dan memanggil kembali. Adapun yang dimaksud dengan mengenali adalah kegiatan yang berkaitan untuk mengetahui pengetahuan masa lampau yang bersifat konkret, sedangkan memanggil kembali merupakan proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau yang cepat dan tepat. Dalam implementasinya, siswa hanya menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan yang mereka miliki.

2. Memahami/mengerti

Memahami adalah suatu kegiatan guna membangun pengertian dari berbagai sumber bacaan. Memahami berkaitan dengan kegiatan mengklasifikan dan membandingkan. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Adapun implementasi aspek memahami dalam pembelajaran, siswa diminta untuk memberikan tafsiran, mengartikan, menerjemahkan, memberi contoh, menggolongkan, mengelompokkan, merangkum, meringkas, melakukan inferensi, membandingkan, memberikan penjelasan.

3. Menerapkan

Menerapkan merupakan suatu proses kognitif yang mempergunakan suatu prosedur untuk mempergunakan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan. Menerapkan dalam implementasinya dapat diartikan bahwa siswa diminta untuk melaksanakan dan menerapkan suatu konsep.

4. Menganalisis

Menganalisis merupakan usaha untuk memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut. Kemudian, mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Pada kegiatan menganalisis, siswa diarahkan untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menata atau menyusun, menetapkan sifat atau ciri, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

5. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan evaluasi meliputi mengecek dan mengkritisi. Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten, sedangkan mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini.

6. Mencipta

Mencipta sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Mencipta mengarah pada proses berpikir kreatif. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memunculkan, menghasilkan dan kemudian menghasilkan suatu karya. Kegiatan menciptakan mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan menghasilkan karya yang baru.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sumaryadi dalam jurnal Nosi Vol. 1 No. 4 (2013: 390-400) dengan judul '*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Siswa Kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi*' memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terletak aspek variabel bebas berupa penggunaan metode pembelajaran kelompok investigasi. Sementara perbedaannya terletak pada aspek jenis penelitian dan variabel terikat. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh Sumaryadi adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Sementara itu, yang menjadi variabel terikat pada penelitian Sumaryadi adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi setelah dilakukan tindakan dengan

menggunakan metode kelompok investigasi. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa antara siklus I sampai dengan siklus ke-III. Pada siklus I hasil membaca pemahaman siswa mencapai skor rata-rata 52,50. Pada siklus ke-II, hasil skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 61,67. Kemudian pada siklus ke-III pembelajaran berlangsung dengan baik dan skor rata-rata hasil membaca pemahaman siswa telah mencapai 87,83. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Sumaryadi membuktikan bahwa metode kelompok investigasi mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nym. Sri Mayuni, I Dw. Pt. Raka Rasana, I Md.Citra Wibawa dalam e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1, (2014: 1-10) dengan judul '*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Kubutambahan*'. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada aspek variabel bebas berupa penggunaan metode pembelajaran kelompok investigasi. Sementara perbedaannya terletak pada aspek variabel terikat, yaitu keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional pada siswa kelas IV SD di

Gugus III Kecamatan Kubutambahan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t antara kedua model pembelajaran bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,18 > 2,045$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Kubutambahan.

Penelitian ketiga yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Very Muzakki dalam skripsinya (<http://library.ikipgrismg.ac.id>) dengan judul '*Keefektifan Penggunaan Metode Group Investigation dalam Pembelajaran Menulis Wacana Bercorak Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pati Tahun Ajaran 2012/2013*'. Adapun aspek yang sama dengan penelitian ini adalah jenis penelitian dan variabel bebas, yaitu penelitian eksperimen dan penggunaan metode pembelajaran kelompok investigasi. Sementara yang menjadi perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Very Muzakki dengan penelitian ini adalah aspek variabel terikat, yaitu pembelajaran menulis wacana bercorak deskripsi. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa metode *Group Investigation* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis wacana bercorak deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes siswa serta perhitungan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

E. Kerangka Pikir

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan oleh penulis di dalam teks. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa minat baca masyarakat Indonesia, tak terkecuali siswa masih rendah. Hal ini dirasa sangat memprihatinkan. Terlebih seperti yang dipahami bersama, melalui kegiatan membaca seseorang akan mendapatkan informasi serta pengetahuan dari bahan bacaan tersebut. Dengan demikian, memupuk minat serta membiasakan diri untuk membaca dipandang menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman dalam kemampuan membaca.

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun makna, atau dapat diartikan sebagai membaca secara kritis (Hernowo, 2002: 64). Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam kegiatan membaca, pemahaman merupakan faktor penting guna mendapatkan makna teks baik yang tersurat maupun tersirat. Seorang pembaca teks akan dapat mengulangi pembacaan sebelumnya dan akan mengaitkan gagasan yang dipahaminya di halaman sebelumnya dengan halaman sesudahnya (Hernowo, 2002: 102). Artinya, di dalam kegiatan membaca pemahaman pembaca akan mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pengetahuan ini akan dihubungkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang sedang dibaca (didapatkan) melalui teks. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui isi informasi secara keseluruhan sehingga dapat mengetahui detail-detail yang ada dalam bacaan tersebut. Dengan memahami seluruh isi informasi yang disampaikan melalui teks, maka tujuan akhir dari kegiatan ini adalah menjadikan seorang pembaca mampu berpikir kritis.

Untuk dapat membaca secara kritis, seorang pembaca harus didukung dengan suasana tenang, nyaman, dan hening (Hernowo, 2002: 66). Selanjutnya, setelah membangun suasana, pembaca harus memperhatikan beberapa sikap saat membaca. Sikap-sikap yang dimaksud adalah (1) sabar, (2) *telaten*, (3) tekun, (4) gigih, dan (5) sungguh-sungguh. Kesabaran diperlukan saat membaca karena bila tergesa-gesa dalam memaknai suatu gagasan, bisa jadi kesimpulan yang dibuat salah. Ke-*telaten*-an dibutuhkan untuk membantu pembaca menghimpun makna yang ada di dalam teks. Ketekunan diperlukan untuk menghimpun bagian demi bagian yang ada di dalam teks guna mendapatkan gagasan pokok serta hal-hal yang penting yang perlu diperhatikan. Kegigihan mendorong pembaca untuk tidak berhenti saat sekali membaca apabila diperlukan untuk membaca ulang. Kesungguhan dalam menemukan makna, memahami maksud penulis, dan mengajak pembaca untuk memperhatikan hal-hal yang menarik dan penting yang disampaikan penulis akan menghadirkan manfaat yang tak terduga. Kelima sikap tersebut dapat membantu pembaca untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi untuk melakukan pembacaan sebuah teks secara kritis (Hernowo, 2002: 68).

Adapun salah satu upaya untuk membudayakan membaca dikalangan masyarakat Indonesia adalah dengan mengimplementasikan kegiatan membaca di sekolah. Pembelajaran membaca dilakukan sejak jenjang prasekolah hingga jenjang sekolah tinggi. Kegiatan ini tentu saja didasarkan pada kurikulum yang telah dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah. Dewasa ini, kurikulum yang sedang dipergunakan adalah Kurikulum 2013. Di dalam Kurikulum 2013 khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), seluruh mata pelajaran menerapkan

pendekatan sains dalam proses belajar yang melibatkan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan serta menyimpulkan.

Di dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII, disajikan beberapa materi pembelajaran yang dapat dibelajarkan melalui 4 keterampilan berbahasa yang diintegrasikan antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Sesuai dengan fokus pada penelitian ini, maka yang akan dibahas adalah kegiatan memahami teks eksplanasi. Dengan demikian, sesuai dengan standar isi yang telah direncanakan, maka yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar butir 3.1 dan 4.1.

Tabel 1: Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, mencoba, menghitung, mengambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Sesuai dengan penjelasan tersebut, bahwa penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi, maka di dalam kegiatan belajar mengajar hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan membaca pemahaman. Kemampuan membaca teks eksplanasi dianggap sulit oleh sebagian siswa kelas VII SMP. Hal ini dikarenakan, jenis teks eksplanasi dianggap baru dalam ranah teks bahasa Indonesia khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran membaca teks eksplanasi di sekolah masih dilakukan secara tradisional, sehingga guru hanya terfokus oleh modul pembelajaran serta buku pendamping untuk siswa. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan ditawarkan sebuah metode pembelajaran yang diharapkan efektif untuk diterapkan pada pembelajaran pemahaman teks eksplanasi. Metode yang dimaksud adalah metode kelompok investigasi.

Metode kelompok investigasi adalah salah satu metode yang diturunkan dari pendekatan kooperatif. Pendekatan ini tidak hanya dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar, akan tetapi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan saling membantu. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan kerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Penemu teori konstruktivisme percaya bahwa siswa dapat belajar dengan senang ketika mereka bekerja sama dengan teman yang lain. Pembelajaran kooperatif menawarkan belajar secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran tuntas (Wagar, 2008: 7).

Metode kelompok investigasi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan di dalam kegiatan memahami teks eksplanasi. Di dalam implementasinya, metode ini melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan proses belajar mengajar melalui kegiatan diskusi. Metode ini terdiri dari enam tahap, meliputi tahap:

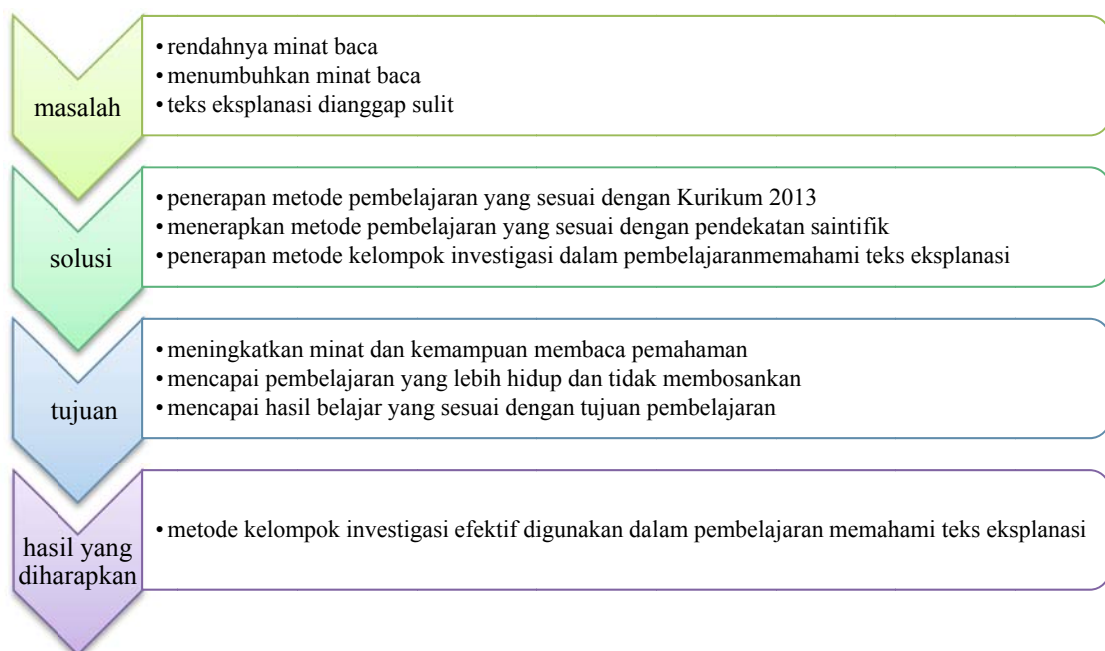
mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok; merencanakan tugas yang akan dipelajari; melaksanakan investigasi; menyiapkan laporan akhir; mempresentasikan laporan akhir; dan evaluasi. Keenam tahapan ini juga dinilai mampu mewakili kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pendekatan sains, sehingga dinilai efektif jika diterapkan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Metode kelompok investigasi diharapkan mampu menarik minat dan perhatian siswa, sehingga dapat mewujudkan proses pembelajaran yang tidak membosankan. Metode ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu opsi untuk membantu guru menyampaikan materi mengenai teks eksplanasi secara kreatif serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi. Metode kelompok investigasi mengajarkan serta membiasakan siswa untuk tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya atau pusat pemerolehan informasi. Hal ini dikarenakan, metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi sehingga siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok maupun antarkelompok guna memperoleh serta memperdalam informasi, sehingga siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis.

Di samping itu, metode kelompok investigasi akan membiasakan siswa untuk tidak tergantung kepada guru dalam menerima materi belajar. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan siswa akan terbiasa untuk mencari materi belajar di luar buku pendamping yang telah mereka miliki sebagai materi tambahan. Melalui kegiatan investigasi ini pula, materi-materi yang dirasa perlu tetapi belum tersedia di dalam buku pendamping yang telah mereka miliki dapat dicari. Kegiatan investigasi merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh guna membiasakan siswa belajar (membaca) dari berbagai sumber, untuk mendapatkan suatu pemahaman.

Materi yang dibutuhkan pada saat kegiatan investigasi dapat dicari dalam buku pendamping yang lain yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun melalui bantuan koneksi internet, baik dalam bentuk buku elektronik maupun website yang menyediakan informasi yang mereka butuhkan atau sumber-sumber yang lain yang dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan bantuan koneksi internet dapat membiasakan siswa untuk memanfaatkan kemajuan IPTEK, sehingga siswa menjadi individu yang kreatif dan cakap teknologi. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menghadapi persaingan global yang akan mereka temui pada kehidupan di luar sekolah kelak. Dengan demikian, proses belajar mengajar di dalam kelas diharapkan menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Adapun hasil belajar diharapkan dapat lebih efektif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Guna memperoleh gambaran yang lebih singkat mengenai konsep kerangka pikir dalam penelitian ini, maka dapat disajikan melalui bagan berikut ini.



Gambar 1: Peta Konsep Kerangka Pikir Penelitian

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

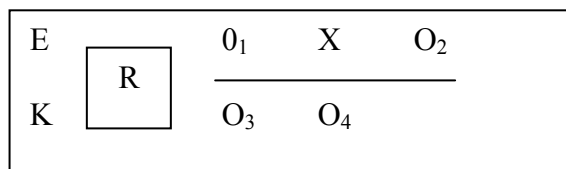
1. Ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.
2. Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen. Maksudnya adalah penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif digunakan dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Random, Pretest, Posttest Design*, seperti tampak dalam tabel berikut.



Gambar 2: Bagan Desain Penelitian *Random, Pretest, Posttest*

Keterangan :

- E : kelas eksperimen
- K : kelas kontrol
- R : random
- O_1 : prates kelompok eksperimen
- O_2 : pascatest kelompok eksperimen
- O_3 : prates kelompok kontrol
- O_4 : pascates kelompok eksperimen
- X : variabel bebas (penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi).

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2012: 161) menjelaskan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Lebih lanjut Sudijono (2008: 36) menjelaskan bahwa variabel berasal dari bahasa Inggris yang berarti ubahan, faktor tak tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah fenomena yang menjadi objek penelitian yang dapat berubah-ubah. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Pertama, variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab, yaitu variabel yang mempengaruhi dan menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi. Skala pengukuran variabel berupa skala nominal.

Kedua, variabel terikat disebut juga dengan variabel tergantung, yaitu variabel yang dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman setelah diberi perlakuan berupa penggunaan metode kelompok investigasi. Skala pengukuran variabel berupa skala interval.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sleman yang beralamat di Jln. Magelang Km. 14 Medari, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai dengan 29 Mei 2014 sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrumen di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal (prates) memahami teks eksplanasi untuk kedua kelompok, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (pascates) memahami teks eksplanasi. Jadwal pengambilan data dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 2: **Jadwal Pengambilan Data Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Senin, 12 Mei 2014	Uji Coba Instrumen	Uji coba instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal	VII A	2
2.	Selasa, 13 Mei 2014	Uji Coba Instrumen	Uji coba instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal	VII A	7
2.	Kamis, 15 Mei 2014	Prates Kontrol	Pelaksanaan tes awal memahami teks eksplanasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal	VII F	4
3.	Sabtu, 17 Mei 2014	Prates Eksperimen	Pelaksanaan tes awal memahami teks eksplanasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal	VII E	6

4.	Sabtu, 17 Mei 2014	Pembelajaran I	Memahami struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi (subtema pelangi)	VII F	7, 8
5.	Senin, 19 Mei 2014	Perlakuan I	Memahami hakikat dan struktur teks eksplanasi (subtema tsunami, banjir, gempa bumi, pelangi)	VII E	7, 8
6.	Selasa, 20 Mei 2014	Pembelajaran II	Menjelaskan makna istilah dan menjawab pertanyaan berdasarkan dengan teks eksplanasi (subtema gempa bumi)	VII F	1, 2
7.	Kamis, 22 Mei 2014	Pembelajaran III	Mengemukakan isi teks eksplanasi dengan baik (subtema gerhana matahari)	VII F	4, 5
8.	Jumat, 23 Mei 2014	Perlakuan II dan III	Memahami ciri kebahasaan teks serta makna yang terkandung dalam teks eksplanasi, serta menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam teks (subtema gerhana matahari)	VII E	3, 4, 5
9.	Sabtu, 24 Mei 2014	Perlakuan III	Membedakan ide pokok dan ide penjelas serta mengungkapkan (merangkum) isi teks eksplanasi (subtema gerhana bulan)	VII E	6
10.	Sabtu, 24 Mei 2014	Pascates Kontrol	Pelaksanaan tes akhir memahami teks eksplanasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal	VII F	7

11.	Senin, 26 Mei 2014	Pascates Eksperimen	Pelaksanaan tes akhir memahami teks eksplanasi berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal	VII E	7
-----	--------------------	------------------------	--	-------	---

Dari Tabel 2 dapat dilihat pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya diberikan sebanyak tiga kali karena keterbatasan waktu sehingga materi pembelajaran dipadatkan. Pada minggu pertama bulan Juni 2014, jadwal kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sleman difokuskan untuk latihan-latihan serta pematangan materi guna mempersiapkan ujian akhir semester genap (ujian kenaikan kelas). Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan skor yang dicapai, siswa telah menguasai materi dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam memahami teks eksplanasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah penggunaan metode kelompok investigasi. Metode kelompok investigasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Artinya, dengan menerapkan penggunaan metode kelompok investigasi siswa diajak untuk belajar bekerja sama dan menumbuhkan rasa sosial di dalam dirinya. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang kepada siswa untuk dapat memperoleh informasi atau pengetahuan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teks eksplanasi dengan melakukan kegiatan investigasi.

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan tukar pendapat dengan sesama teman, baik dalam satu kelompok maupun antarkelompok.

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman setelah diberi perlakuan. Pembelajaran memahami teks eksplanasi adalah kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui isi informasi dari teks berjenis eksplanasi secara keseluruhan dan mendalam, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami proses terbentuknya atau terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam. Kemampuan pemahaman tersebut juga tidak terlepas dari pemahaman terhadap struktur teks eksplanasi serta ciri kebahasaan teks eksplanasi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

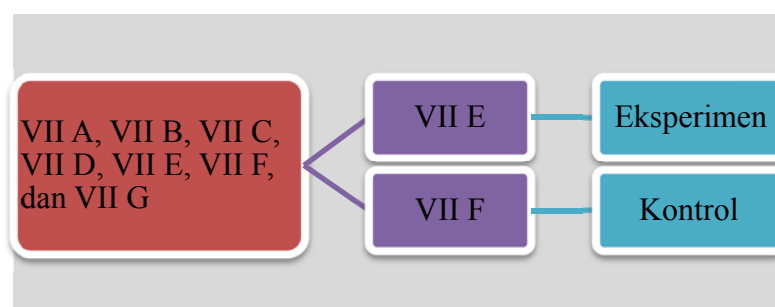
1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010: 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dilihat dari jumlahnya, populasi dibagi menjadi dua, yaitu (a) jumlah terhingga, terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu. (b) jumlah tak hingga terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya.

Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan termasuk jumlah terhingga karena populasinya dapat dihitung jumlahnya yaitu dari jumlah siswa yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G dengan jumlah siswa sebanyak 224 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Berdasarkan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman yang berjumlah 224 siswa terbagi dalam kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F dan VII G diadakan penyampelan dengan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak untuk menentukan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.



Gambar 3: Bagan Pengambilan Sampel Penelitian

Tahap pengambilan sampel dimulai dengan mengumpulkan sampel penelitian yang sudah berada dalam kelompok secara alami (tidak dengan sengaja dikelompokkan oleh peneliti). Dari hasil pengundian secara random, diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII E dan VII F. Kemudian, kedua kelompok tersebut diundi kembali dan diambil secara random. Hasil pengundian tersebut menghasilkan siswa kelas VII E sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII F sebagai kelompok kontrol.

Pembelajaran memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan metode kelompok investigasi, sedangkan pada kelas

kontrol pembelajaran membaca teks eksplanasi dilakukan tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Sampel penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII E	29	Kelompok eksperimen
2.	VII F	28	Kelompok kontrol
	Jumlah	57	

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Tahap ini dimulai dengan penentuan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) dengan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak. Pada tahap ini dilakukan tes awal (prates) berupa tes memahami teks eksplanasi, baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Tujuan dari dilakukannya tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal memahami teks eksplanasi pada siswa sebelum diberi perlakuan, sehingga baik siswa kelompok eksperimen dan kontrol berangkat dalam keadaan yang sama. Penghitungan prates pada tahap ini menggunakan uji-t.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberikan tes awal (prates), maka dilaksanakan pemberian perlakuan pada salah satu kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi. Pada kelompok

yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen), siswa dikenai perlakuan berupa penggunaan metode kelompok investigasi sebanyak 3 kali pertemuan, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol), pelaksanaan pembelajaran membaca teks eksplanasi dilakukan tanpa menggunakan metode kelompok investigasi sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Siswa memahami teks eksplanasi sesuai dengan metode kelompok investigasi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) siswa diberi motivasi memahami teks dan penjelasan mengenai metode kelompok investigasi; (2) siswa diberi perlakuan memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi; (3) hasil tulisan dikumpulkan kepada guru.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mendapatkan tes awal (prates) kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Siswa pada kelompok kontrol mengikuti pembelajaran selayaknya pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: (1) siswa diberi motivasi memahami teks eksplanasi; (2) siswa mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa

menggunakan metode kelompok investigasi; (3) hasil tulisan dikumpulkan kepada guru.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir (pascates) dengan materi yang sama pada saat prates.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa setelah diberi perlakuan menggunakan metode kelompok investigasi dan yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode kelompok investigasi. Pascates juga digunakan untuk mengetahui dan membandingkan nilai yang dicapai siswa, apakah hasil yang diperoleh meningkat atau menurun. Hasil pascates dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 16.0 pada komputer.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik. Instrumen penelitian meliputi pengembangan instrumen dan uji instrumen. Adapun pengembangan instrumen dan uji instrumen tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes. Fungsi instrumen tes ini untuk mengukur kemampuan pemahaman mengenai teks eksplanasi pada kondisi awal yang dimiliki oleh siswa dan kemampuan pemahaman mengenai teks eksplanasi pada kondisi akhir siswa. Dari data tersebut diperoleh perbedaan atas pengaruh penggunaan metode kelompok investigasi. Pedoman penilaiannya terdiri dari isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik (Nurgiyantoro, 2010: 441-442).

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes berupa soal pilihan ganda memahami teks eksplanasi. Teknik penskoran yang digunakan yaitu skor 1, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban yang benar, dan skor 0 apabila siswa tidak dapat menjawab sesuai dengan kunci jawaban yang benar (Salah). Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian terdiri dari uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Adapun penjelasan mengenai uji validitas dan reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Nurgiyantoro (2004: 339) menjelaskan validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan yaitu Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan juga melalui *expert judgement*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu prates dan pascates. Tes adalah alat yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2010: 266). Pada penelitian ini, prates digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami teks

eksplanasi tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan pascates digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam memahami teks eksplanasi setelah diberi perlakuan berupa penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data siswa baik yang diperoleh dari tes awal sebelum tindakan (prates) maupun setelah diberi tindakan (pascates). Data pascates berupa kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi setelah menggunakan metode kelompok investigasi. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah memahami teks eksplanasi dengan tema “Peristiwa Alam”.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Teknik analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0.

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau *t-test*. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode kelompok investigasi dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.

Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila nilai sig. (*2-tailed*) kurang dari taraf kesalahan 0,05 (5%), maka ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata prates dan pascates antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan homogenitas varian. Adapun kedua persyaratan ini dianalisis menggunakan uji-t dengan menggunakan program SPSS 16.0.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yaitu untuk mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor prates dan pascates, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hasil tes dihitung dengan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig. (*2-tailed*) lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang

signifikan satu sama lain. Untuk mengetahui homogenitas varian dapat dilakukan dengan cara menguji menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Akan tetapi, jika signifikansinya kurang dari 5% ($\alpha=0,05$) berarti kedua varian tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dihitung dengan menggunakan teknik uji-t dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 16.0. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf kesalahan 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari pada taraf kesalahan 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

J. Hipotesis Statistik

Uji statistik disebut juga dengan hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0). Hipotesis Nol (H_0) adalah hipotesis yang diuji dengan perhitungan statistik (Arikunto, 2010: 113). Hipotesis statistik dinyatakan dengan pernyataan tidak adanya

hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis tersebut diujikan dalam rumus sebagai berikut.

a.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$
--

Keterangan:

H_0 = hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.

H_a = hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.

μ_1 = kelompok eksperimen. Penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

μ_2 = kelompok kontrol. Tidak adanya metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

b.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nihil. Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.

H_a = hipotesis alternatif. Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi.

μ_1 = kelompok eksperimen. Penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

μ_2 = kelompok kontrol. Tidak adanya metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman antara kelas yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kelompok investigasi dan kelas yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir pembelajaran memahami teks eksplanasi. Data skor tes awal diperoleh dari hasil prates dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates.

a. Data Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang melakukan pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan prates pembelajaran memahami teks eksplanasi berupa tes berbentuk pilihan ganda

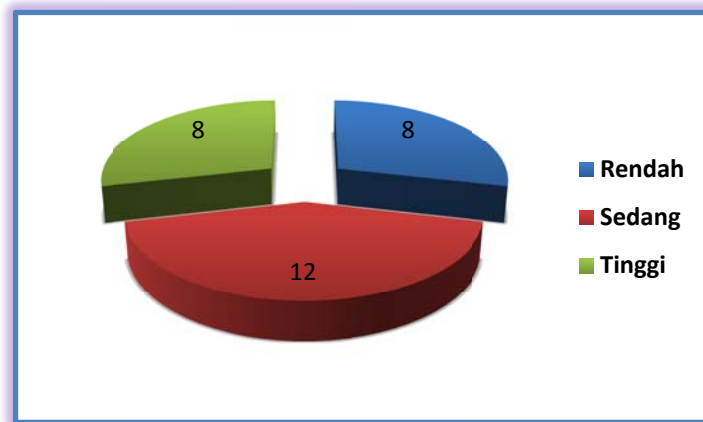
sebanyak 20 butir soal dengan subjek sebanyak 28 siswa. Prates kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Mei 2014. Dari hasil prates kelompok eksperimen diperoleh data skor tertinggi adalah 18, sedangkan skor terendah 9. Rata-rata skor prates kelompok eksperimen adalah 13.4286; dengan median 14.0000; modus 14.00 dan standar deviasi 2.64475.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan prates kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6a. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor prates kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 4: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<12	8	28,57	8	28,57
2.	Sedang	12-15	12	42,86	20	71,43
3.	Tinggi	>15	8	28,57	28	100,00
Jumlah			28	100		

Data pada Tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data statistik skor prates kemampuan memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen pada Tabel 4 dan Gambar 4, dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah, 12 siswa memperoleh skor sedang, dan 8 siswa memperoleh skor tinggi.

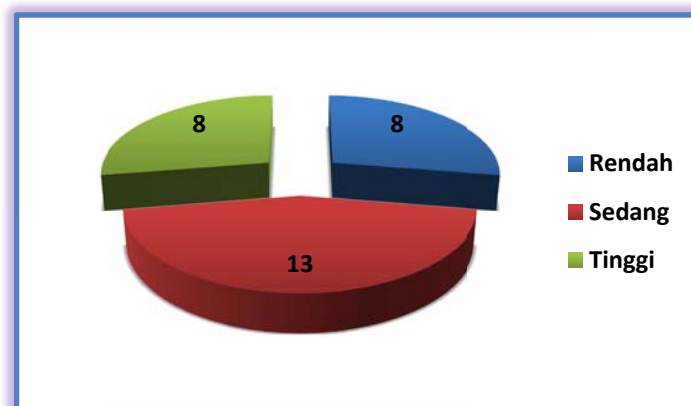
Sementara itu, yang dimaksud dengan kelompok kontrol adalah kelas yang melakukan pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan prates kemampuan memahami teks eksplanasi berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan subjek sebanyak 29 siswa. Prates kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Mei 2014. Dari hasil prates kelompok kontrol diperoleh data skor tertinggi adalah 17, sedangkan skor terendah 9. Rata-rata skor prates kelompok kontrol adalah 12.8276; dengan median 13.0000; modus 12.00 dan standar deviasi 2.15587.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan prates kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6b. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor prates kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<12	8	27,59	8	27,59
2.	Sedang	12-14	13	44,82	21	72,41
3.	Tinggi	>14	8	27,59	29	100,00
Jumlah			29	100		

Data pada Tabel 5 dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 5: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan data statistik skor prates kemampuan memahami teks eksplanasi kelompok kontrol pada Tabel 5 dan Gambar 5, dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah, 13 siswa memperoleh skor sedang, dan 8 siswa memperoleh skor tinggi.

b. Data Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

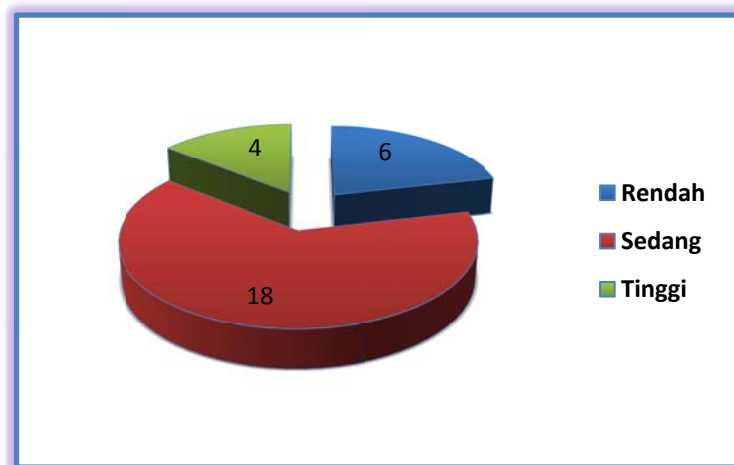
Pemberian tes akhir (pascates) kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran memahami teks eksplanasi setelah menggunakan metode kelompok investigasi. Pascates pada kelompok eksperimen berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan subjek berjumlah 28 siswa. Pascates dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2014. Dari hasil pascates kelompok eksperimen diperoleh data skor tertinggi adalah 20, sedangkan skor terendah 11. Rata-rata skor pascates kelompok eksperimen adalah 15,2857; dengan median 15.0000; modus 15.00 dan standar deviasi 2.17489.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan pascates kelompok eksperimen diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6c. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<14	6	21,43	6	21,43
2.	Sedang	14-17	18	64,28	24	82,76
3.	Tinggi	>17	4	14,29	28	100
Jumlah			28	100		

Data pada Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan data statistik skor pascates kemampuan memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen pada Tabel 6 dan Gambar 6, dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah, 18 siswa memperoleh skor sedang, dan 4 siswa memperoleh skor tinggi.

Sementara itu, pemberian pascates pembelajaran memahami teks eksplanasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian setelah

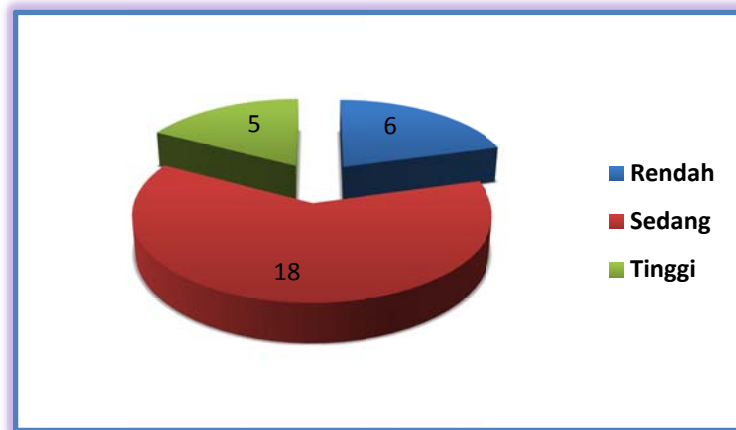
melakukan pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Pascates pada kelompok kontrol berupa tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dengan subjek berjumlah 29 siswa. Pascates dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Mei 2014. Dari hasil pascates kelompok kontrol diperoleh data skor tertinggi adalah 18, sedangkan skor terendah 9. Rata-rata skor pascates kelompok eksperimen adalah 13,3103; dengan median 14.0000; modus 14.00 dan standar deviasi 2.37702.

Data statistik yang diperoleh dari kegiatan pascates kelompok kontrol diolah dengan program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6d. Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pascates pembelajaran memahami teks eksplanasi pada kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie berikut ini.

Tabel 7: Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<12	6	20,69	6	20,69
2.	Sedang	12-15	18	62,07	24	82,76
3.	Tinggi	>15	5	17,24	29	100,00
Jumlah			29	100		

Data pada Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 7: Diagram Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan data statistik skor pascates kemampuan memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen pada Tabel 7 dan Gambar 7, dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah, 18 siswa memperoleh skor sedang, dan 5 siswa memperoleh skor tinggi.

c. Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 8 yang disajikan berikut, dibuat untuk mempermudah melihat perbandingan antara skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel 8 berikut menyajikan data skor prates dan pascates kemampuan memahami teks eksplanasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara lengkap.

Tabel 8 :Perbandingan Data Skor Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Data	Prates		Pascates	
		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	N	28	29	28	29
2.	Nilai Tertinggi	18	17	20	18
3.	Nilai Terendah	9	9	11	9
4.	Mean	13,4286	12,8276	15,2857	13,3103
5.	Median	14,000	13,0000	15,0000	14,0000
6.	Modus	14,00	13,00	15,00	14,00
7.	Standar Deviasi	2,64475	2,15587	2,17489	2,37702

Berdasarkan Tabel 8, dapat dibandingkan skor prates dan pascates kemampuan memahami teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tertinggi pada saat dilakukan prates kelompok eksperimen adalah 18 dan skor terendah 9. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa pada saat pascates kelompok eksperimen meningkat menjadi 20 dan skor terendah juga meningkat menjadi 11. Pada kelompok kontrol skor tertinggi pada saat dilakukan prates adalah 17 dan skor terendah 9. Sementara itu, pada saat dilakukan pascates kelompok kontrol skor tertinggi yang dicapai oleh siswa meningkat menjadi 18 dan skor terendah tetap atau tidak mengalami peningkatan yaitu 9.

Tabel 8 juga menunjukkan skor rata-rata prates dan pascates baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Rata-rata skor prates pada kelompok eksperimen adalah 13,4268, sedangkan rata-rata skor pascates kelompok eksperimen adalah sebesar 15,2857. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor

rata-rata yang cukup signifikan antara skor yang dicapai pada saat dilakukan pretes dan pascates pada kelompok eksperimen. Sementara itu, skor rata-rata pretes pada kelompok kontrol adalah 12,8276 dan skor rata-rata pascates kelompok kontrol 13,3103. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan antara skor yang dicapai pada saat pretes dan pascates pada kelompok kontrol, akan tetapi tidak signifikan.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Adapun hasil dari uji normalitas sebaran data serta uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui kepastian data yang telah terkumpul selama penelitian telah memenuhi ciri sebaran normal. Data pada uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan pascates kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

Dari hasil uji menggunakan bantuan SPSS 16.0 diperoleh nilai p pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil

uji normalitas sebaran data prates dan pascates pembelajaran memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Data	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
1.	Prates Kelompok Eksperimen	0,132	0,075	0,956	0,129	Sig. 0,075>0.05 = Normal Sig. 0,129>0.05 = Normal
2.	Pascates Kelompok Eksperimen	0,090	0,200	0,980	0,889	Sig. 0,090>0,05 = Normal 0,889>0,05 = Normal
3.	Prates Kelompok Kontrol	0,132	0,200	0,956	0,265	Sig. 0,200>0,05 = Normal Sig. 0,265>0,05 = Normal
4.	Pascates Kelompok Kontrol	0,131	0,200	0,966	0,448	Sig. 0,200>0,05 = Normal Sig. 0,448>0,05 = Normal

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan

distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang dihasilkan baik menurut *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Indeks yang dihasilkan dari keempat kelompok tersebut lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan program SPSS.16.0 dapat dilihat pada Lampiran 7.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Selain menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data juga dilakukan uji homogenitas varian. Dengan bantuan program SPSS.16.0 diperoleh skor-skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat sebuah varian dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Tabel 10 berikut merupakan hasil uji homogenitas varian dari data prates dan pascates baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Prates	1,839	0,181	0,181 > 0,05 = Homogen
Pascates	0,182	0,672	0,672 > 0,05 = Homogen

Dilihat dari Tabel 10, hasil perhitungan uji homogenitas dengan program SPSS. 16.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung pada data prates dan pascates kemampuan memahami teks eksplanasi dalam penelitian mempunyai varian

yang homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi hitung yang lebih besar dari 0,05 (taraf kesalahan 5%). Hasil perhitungan uji homogenitas varian data pretes dan pascates kemampuan memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kontrol selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan skor pascates kemampuan memahami teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan metode kelompok investigasi pada pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS.16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai p kurang dari 0,05 (taraf kesalahan 5%).

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi”. Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t dengan menggunakan komputer program SPSS.16.0.

Dalam hal ini, guna keperluan analisis hipotesis pertama yang harus dilihat adalah hasil uji-t pada data skor pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t data pascates kemampuan memahami teks eksplanasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan pencapaian kemampuan akhir antara kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9b. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Hasil Perhitungan Uji-t Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t hitung	df	p	Keterangan
Pascates Kelompok Eksperimen dan Kontrol	3,270	55	0,002	0,002 < 0,05 = Signifikan

Dari Tabel 11, dapat diketahui besarnya t hitung adalah 3,270 dengan df 55 dan nilai p adalah 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai p kurang dari taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil uji-t skor pascates kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Dapat dikatakan bahwa keadaan akhir pencapaian pembelajaran memahami teks eksplanasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda.

Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan

antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi”. Perhitungan pada hipotesis kedua ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS.16.0. Dalam penelitian ini, syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai p kurang dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

Dalam hal ini, guna keperluan analisis hipotesis kedua yang harus dilihat adalah hasil uji-t pada data skor prates-pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t tersebut dilakukan untuk mengetahui perbandingan kenaikan skor prates dan pascates setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelompok. Selain itu, uji-t ini juga digunakan untuk mengetahui dan membandingkan skor rerata antara kedua kelompok. Hasil perhitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Adapun rangkuman hasil perhitungan uji-t disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12: **Hasil Perhitungan Uji-t Skor Prates dan Pascates serta Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	df	P	Keterangan
Kelompok Eksperimen	-3,432	27	0,002	0,002 < 0,05 = Signifikan
Kelompok Kontrol	-1,281	28	0,211	0,211 > 0,05 = Tidak Signifikan

Dari hasil perhitungan skor pretes dan pascates kelompok eksperimen pada Tabel 12, dapat diketahui besarnya nilai t hitung adalah -3,432, df 27 dan nilai p kurang dari taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 0,05$), sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh besarnya t hitung adalah -1,281, df 28 dengan nilai $p > 0,05$ ($0,211 > 0,05$). Oleh karena nilai p pada kelompok eksperimen lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode kelompok investigasi dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode kelompok investigasi.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan adanya keefektifan penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman. Keefektifan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi dapat diketahui dengan cara

menghubungkan kondisi awal (prates) dan kondisi akhir (pascates) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Kondisi Awal Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Seperti yang telah dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu, bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap membaca masih berada di bawah standar internasional. Sebagai contoh, harian umum *Berdikari* (via elektronik) menyebutkan hasil penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2011 menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia masih belum mengalami peningkatan seperti yang diharapkan. Artinya indeks membaca masyarakat Indonesia sudah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, hanya saja hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan.

Sejalan dengan hasil penelitian di atas, PIRLS pada tahun 2011 (via Suryaman) menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 4 di Indonesia masih berada di bawah median siswa internasional. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih perlu ditingkatkan agar dapat menyamai dan bahkan melebihi skor median siswa secara internasional. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu kiranya diadakan suatu pembaruan atau pencerahan di dalam dunia pendidikan khususnya untuk menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk membaca.

Salah satu cara yang dapat ditempuh guna meningkatkan minat dan kualitas membaca siswa adalah melakukan pembelajaran membaca di dalam kelas dengan kreatif. Pembelajaran membaca dengan kreatif dalam hal ini adalah melakukan pembelajaran menggunakan suatu metode, strategi, maupun teknik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suasana baru, sehingga siswa mendapatkan semangat yang baru pula untuk melakukan kegiatan pembelajaran membaca.

Pada umumnya, pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tanpa menggunakan usaha kreatif. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya: guru memberikan teks kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami. Kemudian, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyertai teks. Hal ini dirasa kurang efektif guna meningkatkan minat dan kualitas membaca siswa karena siswa hanya melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca di dalam kelas terbatas sebagai reseptor. Siswa hanya menerima informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru dari satu sumber yaitu guru.

Di dalam implementasinya, tahap-tahap pembelajaran yang telah dijelaskan tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk kelas VII di SMP Negeri 1 Sleman. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menguji keefektifan metode kelompok investigasi, maka peneliti harus mengetahui kondisi awal pembelajaran memahami teks eksplanasi, khususnya untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun cara yang

dapat ditempuh untuk mengetahui kondisi tersebut adalah dengan mengadakan prates (tes awal) kepada siswa kelompok eksperimen dan kontrol.

Prates dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Kegiatan prates dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi. Kegiatan prates kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-6, sedangkan prates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-4. Prates yang diujikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama yaitu berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah diadakan uji coba instrumen berupa soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 butir soal pada populasi di luar sampel yaitu kelas VII A. Tujuan diadakannya uji coba instrumen pada kelas VII A adalah untuk menguji kualitas setiap butir soal tes yang telah didasarkan pada kompetensi dasar pembelajaran memahami teks eksplanasi yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Uji coba instrumen dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama, pada hari Senin, 12 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-2 dan 3. Kedua, pada hari Selasa, 13 Mei 2014 pada jam pelajaran ke-7 dan 8 dengan jumlah soal masing-masing 20 butir. Hal ini dilakukan agar didapatkan jawaban siswa dengan kualitas maksimal.

Setelah soal selesai diujicobakan kemudian data dianalisis menggunakan program iteman guna mencari butir soal yang dianggap valid. Setelah didapatkan

soal dengan kualitas terbaik, maka dipilih 20 butir soal guna dijadikan sebagai alat tes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam hal memahami teks eksplanasi. Kegiatan ini dilakukan pada saat prates, baik untuk kelompok eksperimen maupun kontrol.

Setelah dilakukan prates pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian peneliti menjaring data dengan mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban tes pilihan ganda yang terdiri atas 4 buah pengecoh untuk masing-masing soal. Dari penjaringan data tersebut, diperoleh skor prates kemampuan memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun data skor prates memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Lampiran 6a. Sementara untuk kelompok kontrol, dapat dilihat pada Lampiran 6b.

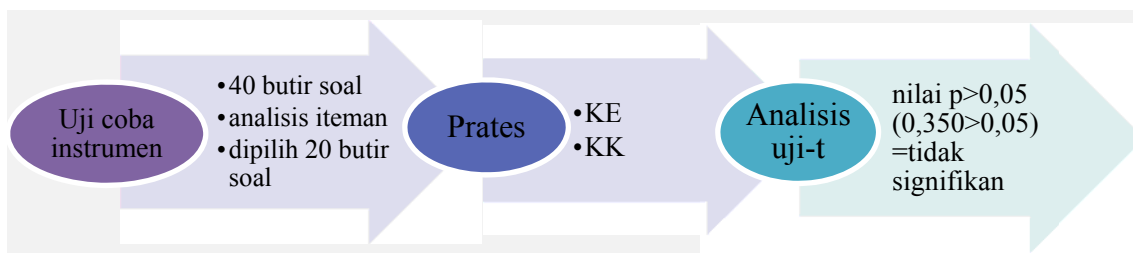
Data prates yang diperoleh menunjukkan skor terendah yang dicapai oleh kelompok eksperimen adalah 9.00, skor tertinggi adalah 18.00 dengan skor rata-rata 13.4286. Skor tersebut jika dikonversikan ke dalam skala 1-10, maka nilai terendah yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 4,5 nilai tertinggi adalah 9 dengan nilai rata-rata 6,7. Jika dilihat dari kecenderungan perolehan skor prates kelompok eksperimen, maka siswa dalam kelompok eksperimen berada pada kategori sedang (dengan skor antara 12-15) dengan modus 14.00. Dengan kata lain, siswa dalam kelompok eksperimen memiliki nilai dalam katerogi sedang, yaitu 7.

Sementara itu, skor terendah yang dicapai pada kelompok kontrol adalah 9.00, skor tertinggi adalah 17.00 dengan skor rata-rata 12.8276. Skor tersebut jika dikonversikan ke dalam skala 1-10, maka nilai terendah yang diperoleh kelompok kontrol adalah 4,5, nilai tertinggi 8,5 dengan nilai rata-rata 6,4. Jika dilihat dari

kecenderungan perolehan skor prates kelompok kontrol, maka siswa dalam kelompok kontrol berada pada kategori sedang (dengan skor antara 12-14) dengan modus 12.00. Dengan kata lain, siswa dalam kelompok eksperimen memiliki nilai dalam katerogi sedang, yaitu 6.

Setelah didapatkan data berupa skor prates kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut dilakukan untuk membandingkan skor prates antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data pada skor prates kelompok eksperimen dan kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal memahami teks eksplanasi dari kedua kelompok. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t sampel bebas, diperoleh nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,350 > 0,05$) sehingga tidak signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor prates memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan perbedaan. Dengan kata lain, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan yang sama pada saat sebelum diberikan perlakuan.

Untuk mempermudah memahami penjelasan mengenai deskripsi kondisi awal pembelajaran memahami teks eksplanasi pada kelompok eksperimen maupun kontrol, dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8: Peta Konsep Kondisi Awal Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

2. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi antara Kelompok Siswa yang Melakukan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kelompok Investigasi dengan yang Tidak

Hasil perhitungan uji-t skor prates pembelajaran memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi. Hal tersebut juga berarti bahwa kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka diberikan perlakuan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi. Adapun perlakuan pada kedua kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Kelompok Investigasi

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melakukan pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Secara teoretis, metode kelompok investigasi terdiri dari 6 tahap. Keenam tahap tersebut dinilai dapat mewakili tahap-tahap pembelajaran memahami teks eksplanasi

yang diwujudkan melalui kegiatan membaca pemahaman. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dilakukan sebelum kegiatan membaca. Pada tahap ini, guru melakukan *brainstorming* guna mengaktifkan kembali ingatan-ingatan atau pengetahuan-pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Pada implementasinya, guru menggunakan media berupa pemutaran video dengan tema “Peristiwa Alam”. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa yang mampu membangkitkan minat dan konsentrasi siswa. Pada tahap prabaca, metode kelompok investigasi sudah mulai diterapkan. Adapun tahap-tahap penerapan metode kelompok investigasi dalam lingkup tahap prabaca adalah sebagai berikut.

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

Guru memberikan informasi kepada siswa mengenai tema yang akan dipelajari (dalam hal ini adalah “Peristiwa Alam”). Bersama dengan siswa, guru menentukan subtema yang akan dipelajari pada saat melakukan metode kelompok investigasi. Semua siswa memiliki hak untuk memberikan ide, gagasan, maupun pendapat yang akan ditampung sementara oleh guru. Setelah semua ide dan gagasan terkumpul, maka dilakukan *voting* sehingga disepakati beberapa subtema, yaitu: gempa bumi, tsunami, pelangi, banjir, gerhana bulan dan gerhana matahari.

Setelah itu, siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok kecil dengan anggota 4 orang siswa pada setiap kelompok. Kelompok tersebut disusun secara

heterogen, baik menurut jenis kelamin maupun kemampuan siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka masing-masing anggota kelompok menunjuk salah satu anggota untuk dijadikan ketua kelompok yang bertanggung jawab atas jalannya diskusi. Kemudian, masing-masing kelompok memilih salah satu subtema sesuai dengan ketertarikan dan kesepakatan.

Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

Pada tahap ini, ketua kelompok memimpin diskusi dalam kelompok kecil untuk menentukan pembagian tugas yang telah diberikan oleh guru.

2. Tahap Saat Baca

Pada tahap saat baca, siswa didorong untuk melakukan diskusi yang berkaitan dengan bahan bacaan yang sedang dipelajari. Siswa dapat membuat pertanyaan-pertanyaan di dalam benak, kemudian dicari jawabannya dengan melakukan kegiatan membaca dan diskusi. Penerapan metode kelompok investigasi pada tahap saat baca, meliputi:

Tahap 3: Melaksanakan Investigasi

Setelah setiap anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka dilakukan kegiatan investigasi. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan investigasi adalah mencari sebanyak-banyaknya informasi dari berbagai sumber belajar untuk dijadikan referensi dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan subtema. Tugas yang diberikan oleh guru, terkait dengan pemahaman siswa mengenai subtema yang sedang atau akan dipelajari. Selain dari aspek pemahaman literal siswa mengenai bacaan, tugas yang diberikan kepada siswa juga terkait

dengan pemahaman mengenai hakikat teks eksplanasi, struktur teks serta ciri kebahasaannya.

Sumber untuk kegiatan investigasi dapat dicari melalui buku pelajaran yang digunakan yaitu buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan”, sumber buku lain yang terkait dengan subtema yang sedang dipelajari maupun melalui bantuan akses internet. Namun, pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan untuk menemukan buku-buku referensi selain buku pendamping siswa. Dengan demikian, siswa melakukan kegiatan investigasi dengan menggunakan bantuan akses internet melalui wifi yang telah disediakan oleh sekolah.

Setelah semua informasi terkumpul dan seluruh pertanyaan dapat dijawab, maka hasil pekerjaan setiap anggota kelompok dikumpulkan untuk disusun ke dalam satu laporan hasil pekerjaan. Di dalam kegiatan ini, siswa melakukan diskusi guna mendapatkan kesempatan atas jawaban-jawaban setiap anggota kelompok. Apakah jawaban sudah benar dan lengkap atau masih perlu tambahan.

3. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap terakhir dari kegiatan membaca pemahaman. Dengan menerapkan tahap ini, akan membantu siswa menyatukan informasi baru yang telah diperolehnya ke dalam skemata yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Pada tahap pascabaca, siswa diberi kesempatan mengorganisasi materi yang akan dipresentasikan. Penerapan metode kelompok investigasi dalam tahap pascabaca antara lain sebagai berikut.

Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

Setelah seluruh anggota kelompok sepakat mengenai hasil pekerjaan dan diskusi mereka, maka hasil pekerjaan tersebut disusun guna dipresentasikan di dalam kelas. Siswa dapat menyusun hasil pekerjaan dengan sekreatif mungkin. Hal ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menuangkan segala ide dan gagasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan hasil pekerjaan pada setiap kelompok berbeda-beda. Salah satunya mengenai tampilan. Tampilan hasil pekerjaan yang disusun secara berkelompok, disesuaikan dengan subtema yang telah dipilih. Apabila siswa yang memilih subtema “tsunami”, maka tampilan dari hasil pekerjaan mereka diberikan sentuhan berupa gelombang air (tsunami). Sama halnya dengan kelompok yang memilih subtema “pelangi”, maka tampilan dari hasil pekerjaannya diberi sentuhan pelangi (Lampian 11c).

Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir

Pada tahap ini, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman kelompok lain.

Tahap 6: Evaluasi

Penilaian yang diberikan meliputi 3 aspek, yaitu penilaian sikap dan perilaku, penilaian keterampilan, serta penilaian pengetahuan. Ketiga penilaian tersebut disusun oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1b. Penilaian yang diberikan adalah penilaian untuk kelompok. Dengan demikian, masing-masing siswa yang ada di dalam satu kelompok memiliki nilai yang sama.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode kelompok investigasi, selalu menghasilkan sebuah karya setiap kali tatap muka (perlakuan) untuk masing-masing kelompok diskusi kecil. Dalam penelitian ini, diterapkan 3 kali perlakuan menggunakan metode kelompok investigasi pada kelompok eksperimen. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih terperinci mengenai kegiatan (proses) pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing perlakuan.

Perlakuan 1, guru menyediakan 4 buah subtema, yaitu tsunami, banjir, gempa bumi dan pelangi. Dari keempat subtema ini, guru menawarkan subtema-subtema tersebut kepada siswa untuk dipilih sesuai dengan minat masing-masing. Setelah setiap siswa memilih, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok diskusi kecil dengan anggota 4 orang secara heterogen. Setiap subtema, dipilih oleh 2 kelompok diskusi kecil untuk kemudian didiskusikan guna menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru. Kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan kegiatan yang dirancang oleh guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Kegiatan investigasi dalam pembelajaran, dilakukan dengan menggunakan buku sumber maupun bantuan akses internet (wifi) yang tersedia di sekolah.

Sebagai salah satu contoh, dalam Lampiran 11c merupakan hasil pekerjaan siswa pada saat perlakuan 1 penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan subtema “Pelangi”. Di dalam pekerjaan siswa tersebut, dapat dilihat bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengenai hakikat dan struktur teks eksplanasi dengan

menggunakan bantuan akses internet. Siswa merujuk pada artikel-artikel yang diunggah ke dalam situs pribadi maupun resmi.

Hal yang menarik dalam penerapan metode ini, kreatifitas siswa dalam menyusun laporan atau hasil diskusi kelompok mereka tidak dibatasi. Artinya, siswa dapat dengan leluasa menyampaikan ide maupun gagasan mereka secara kreatif. Seperti pada Lampiran 11c, siswa diminta untuk menamai kelompok mereka dengan nama-nama yang berhubungan dengan peristiwa alam (sesuai dengan tema). Sebagai contoh, kelompok badai salju, tornado, gletser, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa juga menambahkan gambar dan warna-warna yang berkaitan dengan subtema. Hal ini dirasa akan menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan maksimal.

Akan tetapi, yang menjadi kendala pada perlakuan 1 adalah subtema yang disediakan dirasa terlalu banyak. Siswa mendapatkan informasi yang cukup kompleks dalam waktu yang cukup singkat, sehingga dirasa kurang efektif. Selain itu, waktu yang telah direncanakan guna melaksanakan penelitian harus dipadatkan. Hal ini dikarenakan, berbenturan dengan jadwal persiapan guru dan siswa menghadapi ujian kenaikan kelas, sehingga siswa harus segera dikondisikan untuk diberikan drill oleh guru. Mengingat hal tersebut, pada pertemuan selanjutnya, hanya ada 1 subtema yang dipelajari dalam 1 kali perlakuan (1 kali pertemuan). Subtema ini telah disepakati antara siswa dan guru pada akhir pertemuan, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa sudah memiliki pengetahuan awal mengenai subtema yang akan dipelajari.

Perlakuan 2, subtema yang telah disepakati adalah “Gerhana Matahari”. Seperti yang dapat dilihat pada Lampiran 11c, siswa dapat menjelaskan istilah yang biasa ada dalam teks penjelasan mengenai proses terjadinya gerhana matahari. Selain itu, sesuai dengan tujuan pembelajaran, siswa mampu memahami unsur atau ciri kebahasaan teks eksplanasi. Salah satunya, siswa mampu menyebutkan kata kerja kopula yang ada di dalam teks yang mereka temukan sendiri. Akan tetapi, hampir seluruh siswa tidak menyebutkan ciri-ciri atau unsur kebahasaan teks eksplanasi yang lain, seperti: menggunakan kata benda umum dan konjungsi waktu dan sebab-akibat. Dengan demikian, pada saat kegiatan penutup, guru menambahkan dengan memberikan umpan balik mengenai unsur kebahasaan teks eksplanasi yang belum disebutkan oleh siswa.

Perlakuan 3, subtema yang dipelajari adalah “Gerhana Bulan” sesuai dengan kesepakatan yang telah didiskusikan antara siswa dan guru pada pertemuan sebelumnya. Siswa telah mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi beserta istilah dan ciri kebahasaan yang ada di dalam teks. Selain itu, siswa juga telah mampu menemukan kalimat-kalimat yang mengandung ide pokok.

Berdasarkan hasil dari ketiga perlakuan yang telah diterapkan, dapat dilihat bahwa siswa mampu memahami teks eksplanasi beserta struktur dan ciri kebahasaan teks dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan, siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Adapun peningkatan yang dapat terlihat jelas dari kegiatan ini ada pada tahap saat baca. Kemampuan siswa dalam memahami teks bertambah seiring dengan banyaknya sumber belajar (bacaan) yang telah dibacanya. Selain itu, dengan adanya diskusi dalam kelompok kecil, dapat dijadikan sebagai

wahana untuk saling membantu meningkatkan pemahaman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa antusias serta pemahaman siswa semakin membaik dengan diterapkannya metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.

b. Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Tanpa Menggunakan Metode Kelompok Investigasi

Kelompok kontrol merupakan kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Adapun tahapannya: guru memberikan teks kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dipahami. Kemudian, siswa dan guru mengadakan tanya jawab mengenai hal-hal yang kurang dimengerti dari teks. Setelah itu, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyertai teks. Sumber belajar yang digunakan adalah buku siswa yang telah disediakan, yaitu buku berjudul “Bahasa Indonesia, Wahana Pengetahuan”. Berdasar pada buku inilah guru melakukan pembelajaran memahami teks eksplanasi, sehingga guru kurang membuka diri untuk menggunakan sumber lain sebagai acuan.

c. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan selama 3 kali, maka kedua kelompok diberikan tes akhir (pascates). Pemberian pascates dimaksudkan untuk

mengetahui pencapaian skor memahami teks eksplanasi setelah siswa diberi perlakuan. Selain itu, kegiatan pascates pembelajaran memahami teks eksplanasi bermanfaat untuk membandingkan antara skor awal dan skor akhir yang diperoleh siswa. Apakah hasil yang dicapai oleh siswa pada saat pascates sama dengan skor yang telah dicapai pada saat prates, atautkah meningkat jika dibandingkan pada saat prates, atau bahkan lebih rendah jika dibandingkan pada saat prates. Perbedaan pembelajaran memahami teks eksplanasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode kelompok investigasi dan kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi, diketahui dengan rumus uji-t.

Analisis uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode kelompok investigasi dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Analisis tersebut dilakukan selama 4 kali. *Pertama*, uji-t data prates pembelajaran memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; *kedua*, uji-t data pascates pembelajaran memahami teks eksplanasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; *ketiga*, uji-t prates dan pascates pembelajaran teks eksplanasi kelompok eksperimen, dan *keempat*, uji-t prates dan pascates pembelajaran memahami teks eksplanasi kelompok kontrol. Hasil uji-t pertama dan kedua dapat dilihat pada Lampiran 9 sementara hasil uji-t ketiga dan keempat dapat dilihat pada Lampiran 10.

Skor pascates yang dicapai oleh siswa baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Jika pada kelompok

kontrol yang mendapat pembelajaran memahami teks eksplanasi tanpa menggunakan metode kelompok investigasi, skor tes akhir yang diperoleh siswa mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Maka, berbeda halnya dengan skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Skor pascates mengalami peningkatan yang signifikan. Rerata tes awal (prates) kelompok kontrol sebesar 12,8276 dengan rerata tes akhir (pascates) sebesar 13,3103. Jika dikonversikan ke dalam skala 1-10, maka rerata tes awal kelompok kontrol adalah 6,4 dan rerata tes akhir adalah $6,65 \approx 6,7$. Sementara itu, pada kelompok eksperimen diketahui bahwa skor rerata tes awal (prates) yang diperoleh siswa sebesar 13,4286 dan skor rerata tes akhir (pascates) sebesar 15,2857. Jika dikonversikan ke dalam skala 1-10, maka rerata tes awal kelompok eksperimen adalah 6,7 dan rerata tes akhir sebesar 7,6.

Skor rata-rata hitung tes akhir (pascates) dari kedua kelompok tersebut selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus uji-t dan diperoleh besar t hitung adalah 3,270, dengan df 55 dan nilai p sebesar 0,002. Nilai p dalam perhitungan tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Dengan adanya perbedaan tersebut, menunjukkan bahwa metode kelompok investigasi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi

pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran konvensional yang biasa dipakai oleh guru.

Lebih lanjut, penerapan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, memudahkan siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam. Hal ini karena siswa melakukan sendiri kegiatan pencarian sumber-sumber belajar guna mendapatkan suatu pemahaman. Dengan mencari sendiri sebanyak mungkin sumber belajar, lalu mendiskusikannya dengan teman dalam kelompok, maka dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks tersebut. Dengan demikian, skor yang diperoleh siswa pada saat kegiatan pascates mengalami peningkatan.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan menggunakan metode kelompok investigasi. Siswa kelompok kontrol cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dan cenderung kurang antusias, sehingga dapat berdampak pada minat mereka terhadap pembelajaran yang menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran memahami teks eksplanasi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa pada saat kegiatan pascates kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Keefektifan Metode Kelompok Investigasi dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Dibandingkan dengan Pembelajaran Memahami Teks Eksplanasi Tanpa Menggunakan Metode Kelompok Investigasi

Metode kelompok investigasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa belajar secara aktif dalam diskusi kelompok kecil. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, salah satunya yaitu dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi. Metode ini mengharuskan seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna mendapatkan suatu pemahaman yang mendalam khususnya mengenai teks eksplanasi. Dengan membentuk suatu kelompok kecil beranggotakan 4 orang siswa, mereka akan melakukan diskusi dengan lebih efektif. Ditambah lagi dengan adanya ketua kelompok yang bertanggung jawab atas jalannya diskusi dan pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok, akan mempermudah mereka dalam memahami suatu konsep, baik yang berkaitan dengan isi teks, struktur pembangun serta ciri kebahasaan dalam teks eksplanasi.

Melalui metode ini, tema yang akan dipelajari ditentukan untuk kemudian disepakati bersama antara siswa dengan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan dengan harapan akan lebih menarik antusias siswa dalam proses belajar, karena tema yang mereka pelajari sesuai dengan apa yang mereka minati dan tentunya tanpa melupakan materi pokok dalam pembelajaran yaitu memahami teks eksplanasi.

Dengan menggunakan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran, siswa juga diharapkan akan lebih mudah memahami suatu konsep khususnya

mengenai hakikat teks eksplanasi, struktur pembangun, serta ciri kebahasaan teks. Oleh karena siswa melakukan sendiri kegiatan investigasi, baik melalui buku paket yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan”, sumber buku lain yang sesuai dengan tema pembelajaran, maupun menggunakan bantuan koneksi internet, siswa diharapkan akan memiliki pemahaman mendalam sehingga kritis dalam menyikapi permasalahan yang dalam hal ini, disampaikan oleh guru melalui soal latihan. Siswa dalam kelompok-kelompok kecil tersebut bekerja dan melakukan diskusi bersama teman dalam satu kelompok, sehingga setiap anggota dapat benar-benar memahami suatu konsep.

Dilihat dari segi persiapan, terdapat pula perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang telah dicapai oleh kelompok eksperimen yang memiliki mean lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki persiapan yang lebih baik, karena mereka telah mempersiapkan materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Koordinasi yang baik terjalin antara guru sebagai fasilitator dengan siswa, dalam hal penentuan subtema yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran. Subtema ditentukan secara bersama-sama, sehingga persiapan yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa untuk menerima pelajaran lebih matang.

Keaktifan kelompok eksperimen dalam kelas juga terlihat begitu hidup. Siswa dapat menerima dengan baik umpan balik yang diberikan oleh guru. Siswa juga aktif mengajukan pertanyaan tentang konsep yang kurang dipahami. Keaktifan tersebut terutama sangat terlihat pada saat diskusi berlangsung, yaitu pada saat

pelaksanaan perlakuan. Mereka saling mengajukan pertanyaan kepada sesama teman dalam satu kelompok guna mendapatkan satu pemahaman konsep yang sama melalui kesepakatan. Lebih lanjut, pada saat melakukan kegiatan presentasi untuk mempublikasikan hasil kerja mereka kepada teman dalam satu kelas, juga terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan, siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan hasil diskusi mereka baik secara tertulis maupun lisan dengan se kreatif mungkin. Dengan demikian, kreativitas siswa tidak dibatasi sehingga siswa dapat mengemukakan gagasan atau pendapat serta kritik maupun tanggapan dengan lugas. Selain itu, melalui kegiatan diskusi ini, semangat gotong royong dan kerja sama juga tertanam dalam diri siswa.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, maka dapat dicermati hasil yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen saat tes awal dan tes akhir seperti pada Lampiran 3a. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa ada 15 siswa mengalami peningkatan, 7 siswa stabil (tidak mengalami peningkatan atau penurunan), dan 6 siswa mengalami penurunan. Untuk mendapatkan informasi secara lebih rinci, dapat dilihat Tabel 13.

Tabel 13: **Karakteristik Pemeroleh Nilai Prates dan Pacates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

No.	Karakteristik	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Naik	1	6	8
2.	Stabil	4	3	-
3.	Turun	3	3	-

Berdasarkan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami peningkatan nilai terjadi pada kelompok siswa yang pada saat prates memiliki nilai dalam kategori rendah dan sebagian dari kategori sedang. Sementara siswa yang stabil atau bahkan mengalami penurunan nilai, berasal dari kelompok siswa yang pada saat prates memiliki nilai dalam kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok investigasi, pada dasarnya dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yang memiliki kemampuan awal dengan kategori rendah.

Hal ini dikarenakan, sebelum diterapkan metode ini siswa belum memiliki metode pembelajaran yang efektif, yang dapat membantu siswa memahami teks eksplanasi. Siswa masih melakukan kegiatan belajar dengan konvensional, yaitu menganggap bahwa pengetahuan didapatkan dari guru sebagai sumber informasi ditambah dengan penggunaan buku siswa yang telah disediakan pula. Siswa tidak memanfaatkan sumber-sumber belajar lain, seperti dari buku lain yang terkait dengan tema pembelajaran maupun sumber belajar lain dalam bentuk elektronik. Dengan

kemajuan teknologi yang semakin pesat, sudah sebaiknya siswa mampu belajar memanfaatkannya secara positif. Banyak sumber belajar dalam bentuk elektronik yang dapat dimanfaatkan guna membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar guna mencapai prestasi yang gemilang.

Selain itu, dengan menggunakan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, membuka peluang kepada siswa untuk menjadi pembaca yang kritis. Artinya, apabila semakin banyak sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar, maka pengetahuan siswa pun akan semakin luas. Dengan demikian, siswa akan lebih kreatif dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan (yang dalam hal ini adalah soal tes yang disediakan oleh guru).

Sementara itu, penggunaan metode kelompok investigasi pada kelompok siswa yang memiliki nilai prates kategori tinggi, dirasa tidak efektif karena siswa merasa telah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran. Ketika guru menerapkan metode ini, siswa kurang menaruh perhatian, sehingga siswa tidak melaksanakan metode ini dengan sungguh-sungguh. Hal ini menjadi wajar, apabila nilai pascates yang dicapai oleh siswa kategori tinggi adalah stabil atau bahkan menurun.

Selain nilai prates dan pascates yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen, hal lain yang dapat dijadikan alat untuk menguji keefektifan penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi adalah analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor prates dan pascates kelompok eksperimen, kemudian dibandingkan dengan skor prates dan pascates kelompok kontrol. Suatu data disebut signifikan, apabila nilai p yang

dihasilkan berdasarkan analisis uji-t kurang dari taraf kesalahan ($p < 0,05$). Adapun perbandingan hasil uji-t tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: Perbandingan Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t hitung	df	P	Keterangan
Kelompok Eksperimen	-3,432	27	0,002	$0,002 < 0,05$ = Signifikan
Kelompok Kontrol	-1,281	28	0,221	$0,211 > 0,05$ = Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 14, maka dapat diketahui bahwa pada prates dan pascates kelompok kontrol, menghasilkan nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,211 > 0,05$), sedangkan pada kelompok eksperimen, diketahui nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, jelas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok siswa yang menggunakan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi, memiliki peningkatan pencapaian kemampuan memahami teks eksplanasi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut, maka cukup mampu membuktikan bahwa metode kelompok investigasi efektif digunakan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi pada kelas VII SMP Negeri 1 Sleman.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala yang cukup berarti. Kendala-kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlakuan dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak tiga kali. Hal ini berbeda dari jadwal yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu sebanyak empat kali perlakuan. Hal tersebut dilakukan mengingat sempitnya waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2014 yang berlangsung setelah ujian nasional hingga sebelum ujian kenaikan kelas pada minggu ke-dua bulan Juni 2014. Dapat dikatakan, pada minggu pertama bulan Juni 2014 siswa SMP Negeri 1 Sleman sudah akan dikonsentrasikan untuk persiapan ujian kenaikan kelas bagi siswa kelas VII dan kelas VIII. Dengan demikian, akan lebih bijak jika peneliti memperhatikan jadwal pelaksanaan penelitian dengan cermat, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan lancar tanpa merugikan salah satu pihak (peneliti maupun siswa dan guru sebagai sampel penelitian).
2. Koneksi jaringan internet yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode kelompok investigasi tidak stabil, sehingga pada saat melakukan kegiatan investigasi guna mengumpulkan materi pendukung belajar memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini dapat berdampak pada alokasi waktu yang telah ditentukan saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, perlu dicermati dan dipertimbangkan dengan matang apabila dalam pelaksanaan (perlakuan) memerlukan koneksi jaringan internet untuk membantu siswa melaksanakan kegiatan investigasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pascates kemampuan memahami teks eksplanasi antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan metode kelompok investigasi pada pembelajaran memahami teks eksplanasi dengan kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan metode kelompok investigasi. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan memahami teks eksplanasi yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 yaitu menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t tersebut, diperoleh nilai p kurang dari taraf kesalahan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan memahami teks eksplanasi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sleman.
2. Pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi lebih efektif digunakan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa

menggunakan metode kelompok investigasi. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t pada skor prates dan pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen dihasilkan nilai p yang lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 5\%$) sehingga signifikan. Adapun pada kelompok kontrol diketahui nilai p yang lebih besar dari taraf kesalahan 0,05 ($0,211 > 5\%$) sehingga tidak signifikan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran memahami teks eksplanasi menggunakan metode kelompok investigasi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode kelompok investigasi. Hal tersebut berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang keefektifan metode kelompok investigasi pada pembelajaran memahami teks eksplanasi, yaitu bahwa metode kelompok investigasi efektif digunakan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode kelompok investigasi dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi lebih efektif

daripada tanpa menggunakan metode kelompok investigasi, sehingga metode tersebut dapat digunakan pada pembelajaran memahami teks eksplanasi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal.

1. Metode kelompok investigasi dapat dijadikan salah satu alternatif metode yang dapat dipergunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam pembelajaran memahami teks eksplanasi.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa metode kelompok investigasi dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VII.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Syamsuddin, Lilis ST. Sulistyaningsih dan Isah Cahyani D.K. 2007. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabari. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinetika Cipta.
- Gunawan, Anas dan Anggarini Palupi. "Taksonomi Bloom-Revisi Tanah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian", <http://www.ikipgrimadiun.ac.id>. Diunduh pada tanggal 23 Agustus 2014.
- Hafid, Abd. 2007. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa SD No. 10 Manurunge Kabupaten Bone". *Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan (online)*, volume 3, nomor 2, hlm. 89-182, <http://www.digilib.unm.ac.id>. Diunduh pada 23 Agustus 2014.
- Hernowo. 2002. *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Ulfa. 2013. "Bangun Budaya Membaca Untuk Membangun Bangsa", <http://www.berdikarionline.com>. Diunduh pada 16 Februari 2014.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <http://puskurbuk.net>. Diunduh pada 4 Februari 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <http://www.kemdiknas.go.id>. Diunduh pada 31 Desember 2013.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies And Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.

- Lazim. 2013. "Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013", <http://www.p4tksb-jogja.com>. Diunduh pada tanggal 8 Februari 2014.
- Mayuni, Nym. Sri, I Dw. Pt. Raka Rasana dan I Md. Citra Wibawa. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD di Gugus III Kecamatan Kubutambahan". *e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2, 1, hlm. 1-10, <http://ejournal.undiksha.ac.id>. Diunduh pada 23Februari 2014.
- Mukhtar R, Agus. 2014. "Linguistik Sistemik (Kajian Komparasi antara Grammar Tradisional dan Transformasional)," <http://balitbangdiklat.kemenag.go.id>. Diunduh pada 23 April 2014.
- Muzakki, Ahmad Very. 2013. Keefektifan Penggunaan Metode *Group Investigation* dalam Pembelajaran Menulis Wacana Bercorak Deskripsi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pati Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi S1*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS IKIP PGRI Semarang, <http://library.ikipgrisimg.ac.id> Diunduh pada 23 Februari 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI.
- Sapa'at, Asep. "Profil Kemampuan Membaca Siswa Marjinal: Studi Kasus Di Smart Ekselensia Indonesia", <http://guru-indonesia.net>. Diunduh pada tanggal 16 Februari 2014.
- Soedarso. 1999. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumaryadi. 2013. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Investigasi Kelompok Siswa Kelas IV SDN Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi". *Nosi*, 1, 4, hlm. 390-400, <http://www.pbindoppsunisma.com>. Diunduh pada 23 April 2014.

- Suryaman, Maman. "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011."
- Syafi'i, Lalu. 2013. *Minat Baca dan Musibah bagi Generasi Bangsa*. Diakses dari <http://btkp.dikpora.ntbprov.go.id>, pada tanggal 27 Mei 2013.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa: Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wagar, Meaghan Gonzales. 2008. "Comprehension Strategies for Instructing Readers". *Disertasi* (online). Walden University. Diakses dari <http://search.proquest.com>, pada tanggal 15 Januari 2014.
- Wong, Ruth Y.L. 2002. *Teaching Text Types in the Singapore Primary Classroom*. Pearson Education Asia Pre Ltd: Singapore.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1

Perangkat Pembelajaran

- a. RPP Kelompok Eksperimen
- b. RPP Kelompok Kontrol

Lampiran 1a.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELOMPOK EKSPERIMEN)**

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Sleman
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Materi Pokok : Memahami Teks Eksplanasi
 Tema : Peristiwa Alam
 Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1) Siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan. 2) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	1) Siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear. 2) Siswa mampu menunjukkan perilaku kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi. 2) Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan, dan mengurutkan struktur teks eksplanasi. 3) Siswa mampu menjelaskan mempolakan, dan menganalisis unsur kebahasaan teks eksplanasi.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mampu menelaah istilah dalam teks eksplanasi. 2) Siswa mampu menemukan, membandingkan, dan membedakan, ide pokok serta ide penjelas dalam teks eksplanasi. 3) Siswa mampu menguraikan, mengemukakan, dan menerangkan isi teks eksplanasi.

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara tertulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

3. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
4. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
5. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan hakikat teks eksplanasi.
6. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan, mengkategorikan dan mengurutkan struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum (pembuka), urutan penjelasan, dan penutup.

Pertemuan ke-2

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara tertulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
4. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
5. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan, mempolakan, dan menganalisis unsur/ciri kebahasaan teks eksplanasi.
6. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menelaah istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Pertemuan ke-3

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara tertulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
4. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
5. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menemukan, membandingkan, dan membedakan ide pokok serta ide penjelas dalam teks eksplanasi.
6. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menguraikan, mengungkapkan, dan merangkum isi teks eksplanasi.

C. Materi Pembelajaran

1. Hakikat teks eksplanasi.
2. Struktur teks eksplanasi.
3. Unsur/ciri kebahasaan teks eksplanasi.
(lihat lampiran 1)

D. Metode Pembelajaran

Metode kelompok investigasi.

Metode kelompok investigasi merupakan metode yang didasarkan pada kerja kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 2-6 orang. Metode ini mengajarkan kepada siswa untuk bekerjasama dalam membangun pemahaman, baik berdasarkan pada pengetahuan ataupun pengalaman melalui kegiatan diskusi. Dalam

implementasinya, metode investigasi kelompok terdiri dari 6 tahapan. Keenam tersebut adalah (1) tahap 1: seleksi topik; (2) tahap 2: perencanaan kerja sama; (3) tahap 3: implementasi; (4) tahap 4: analisis dan sintesis; (5) tahap 5: penyajian hasil akhir; (6) tahap 6: evaluasi. Sementara itu, peran guru adalah sebagai fasilitator sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

E. Media

- a. Video bertema alam dengan judul “Pemandangan” karya AT. Mahmud, diunduh dari <http://www.youtube.com>, pada tanggal 10 Maret 2014.
- b. Video bertema alam dengan judul “Gerhana Matahari”, diunduh dari <http://www.youtube.com>, pada tanggal 20 Mei 2014.
- c. Video kumpulan gambar bertema alam dengan judul “Pemandangan Indah Indonesia”, diunduh dari <http://www.youtube.com>, pada tanggal 10 Maret 2014.

F. Sumber Belajar

1. Buku Siswa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Buku Guru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Referensi tambahan

Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Knapp, Peter and Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies And Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.

Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: ANDI.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa mengenai peristiwa alam, siswa mendengarkan dan menyaksikan pemutaran video bertema alam yang berjudul “Pemandangan” karya A.T.Mahmud.
- 4) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambar dan atau video yang telah ditayangkan guna membangun konteks.
- 5) Dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambar dan atau video yang telah ditayangkan guna membangun konteks terhadap materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Kelompok Investigasi yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- 3) Siswa dibagi ke dalam empat kelompok besar dengan subtema yang berbeda sesuai dengan ketertarikan siswa terhadap subtema tersebut.
- 4) Kemudian siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai subtema yang telah dipilih oleh masing-masing siswa dengan anggota 4 orang siswa.

- 5) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi (hakikat dan struktur teks eksplanasi).

Menanya

- 6) Siswa membagi tugas untuk setiap anggota dalam masing-masing kelompok guna mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru.
- 7) Siswa mengajukan pertanyaan mengenai tugas masing-masing individu dalam diskusi kelompok kecil.

Mengumpulkan informasi

- 8) Siswa melakukan investigasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan beberapa bahan bacaan guna menambah pemahaman mengenai subtema yang ditugaskan untuk masing-masing anggota kelompok (dapat memanfaatkan koneksi internet sebagai alat bantu kegiatan investigasi).

Menalar

- 9) Dengan penuh keseriusan dan tanggung jawab, siswa mengerjakan latihan berdasarkan tugasnya masing-masing sesuai dengan yang disepakati.
- 10) Siswa mendiskusikan hasil kerja mereka berdasarkan pembagian tugas yang telah disepakati dengan teman dalam satu kelompok.
- 11) Siswa menyusun hasil kerja mereka secara kreatif untuk dipresentasikan.

Mengomunikasikan

- 12) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, sementara kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks eksplanasi.

- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Untuk menguatkan motivasi dan konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati subtema pembelajaran melalui tayangan video yang bertema peristiwa alam berjudul “Gerhana Matahari”.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 6) Untuk membangun pengetahuan siswa tentang materi teks eksplanasi, guru memperlihatkan contoh atau model teks eksplanasi.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Kelompok Investigasi yang akan diterapkan pada pembelajaran.

- 3) Siswa membuat kelompok dengan anggota kelompok yang berbeda dari pertemuan sebelumnya dengan anggota 4 orang siswa.
- 4) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi (unsur/ciri kebahasaan teks eksplanasi)

Menanya

- 5) Siswa membagi tugas untuk setiap anggota dalam masing-masing kelompok guna mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan mengenai tugas masing-masing individu dalam diskusi kelompok kecil.

Mengumpulkan data

- 7) Siswa melakukan investigasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan beberapa bahan bacaan guna menambah pemahaman mengenai subtema yang ditugaskan untuk masing-masing anggota kelompok (dapat memanfaatkan koneksi internet sebagai alat bantu kegiatan investigasi).

Menalar

- 8) Dengan penuh keseriusan dan tanggung jawab, siswa mengerjakan latihan berdasarkan tugasnya masing-masing.
- 9) Siswa mendiskusikan hasil kerja mereka dengan teman dalam satu kelompok.
- 10) Siswa menyusun hasil kerja mereka secara kreatif untuk dipresentasikan.

Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, sementara kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami materi teks eksplanasi.
- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru, siswa menentukan subtema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 5) Siswa ditugaskan untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya.

3) Pertemuan Ke-3

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru memotivasi siswa agar fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati kumpulan gambar melalui tayangan video yang bertema peristiwa alam berjudul “Pemandangan Indah Indonesia”.
- 5) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 1) Guru memberitahukan kepada siswa mengenai tema dan subtema yang telah dipersiapkan.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode Kelompok Investigasi yang akan diterapkan pada pembelajaran.
- 3) Siswa berkelompok dengan anggota kelompok yang berbeda dari kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

- 4) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teks eksplanasi (ide pokok dan ide penjelas)

Menanya

- 5) Siswa membagi tugas untuk setiap anggota dalam masing-masing kelompok guna mengerjakan latihan yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Siswa mengajukan pertanyaan mengenai tugas masing-masing individu dalam diskusi kelompok kecil.

Mengumpulkan data

- 7) Siswa melakukan investigasi dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin berdasarkan beberapa bahan bacaan guna menambah pemahaman mengenai subtema yang ditugaskan untuk masing-masing anggota kelompok (dapat memanfaatkan koneksi internet sebagai alat bantu kegiatan investigasi).

Menalar

- 8) Dengan penuh keseriusan dan tanggung jawab, siswa mengerjakan latihan berdasarkan tugasnya masing-masing.
- 9) Siswa mendiskusikan hasil kerja mereka dengan teman dalam satu kelompok.
- 10) Siswa menyusun hasil kerja mereka secara kreatif untuk dipresentasikan.

Mengomunikasikan

- 11) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, sementara kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap jujur dan kreatif siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran memahami teks eksplanasi.

- 3) Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam proses belajar mengajar.

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Sikap dan Perilaku

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap dan Perilaku	Lembar Pengamatan Sikap dan Perilaku

Kisi-kisi:

Lembar Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Soal
1.	Menghargai dan bersyukur kepada Tuhan YME atas keberadaan bahasa Indonesia	Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	A
2.	Jujur	Siswa mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan sikap jujur tanpa mengada-ada.	B
3.	Kreatif	Siswa mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan benar (runtut) dan kreatif, sehingga penejelasan mudah dicerna (dipahami)	C

Instrumen: lihat lampiran 2

Keterangan:

Berikan tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sudah disediakan untuk setiap siswa yang menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (\checkmark) mendapat nilai 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

b. Pengetahuan

Teknik	Bentuk
Tes tertulis	Tes uraian non-objektif

Kisi-kisi:

No.	Indikator
1.	Siswa mampu memahami hakikat teks eksplanasi.
2.	Siswa mampu memahami struktur teks eksplanasi.
3.	Siswa mampu memahami unsur/ciri kebahasaan teks eksplanasi.

Instrumen: lihat lampiran 3

c. Keterampilan

Teknik	Bentuk
Tes tertulis	Tes uraian non-objektif

Kisi-kisi:

No.	Indikator
1.	Siswa mampu menelaah istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi.
2.	Siswa mampu menemukan ide pokok dan ide penjelas yang terdapat dalam teks eksplanasi.
3.	Siswa mampu mengemukakan isi teks eksplanasi.

Instrumen: lihat lampiran 3

Keterangan:

Untuk aspek pengetahuan dan keterampilan penilaian terhadap kualitas jawaban siswa, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Nilai akhir yang diperoleh: 27+3= 30

(Nilai Sikap dan Perilaku+Nilai Pengetahuan dan Keterampilan) = Nilai Akhir

2. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Sikap dan Perilaku

Perilaku yang diharapkan	Cek (√)
1. Menghargai dan bersyukur kepada Tuhan YME atas keberadaan bahasa Indonesia	
2. Jujur	
3. Kreatif	
JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 3	

Rubrik Penilaian Aspek Butir Soal Pengetahuan dan Keterampilan

Pertanyaan yang Diajukan	Kriteria Penskoran			
	1	2	3	4
<p><i>Menjawab pertanyaan :</i></p> <p>a) Apakah makna tsunami secara etimologis?</p> <p>b) Apa yang dimaksud dengan peristiwa alam tsunami?</p> <p>c) Sebutkan apa yang menjadi ciri-ciri terjadinya tsunami?</p> <p>d) Apakah yang menyebabkan terjadinya tsunami?</p> <p>e) Bagaimanakah proses terjadinya tsunami?</p> <p>f) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 24				

(Pertemuan 1, subtema tsunami)

Pertanyaan yang Diajukan	Kriteria Penskoran			
	1	2	3	4
<p><i>Menjawab pertanyaan :</i></p> <p>a) Apakah makna dengan banjir?</p> <p>b) Apa yang menjadi penyebab terjadinya banjir?</p> <p>c) Dapatkah banjir dikelola dan dihindari?</p> <p>d) Bagaimanakah proses terjadinya banjir?</p> <p>e) Apakah akibat yang ditimbulkan dari peristiwa banjir?</p> <p>f) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 27				

(Pertemuan 1, subtema tsunami)

Pertanyaan yang Diajukan	Kriteria Penskoran			
	1	2	3	4
<p><i>Menjawab pertanyaan :</i></p> <p>a) Apakah yang dimaksud dengan gempa bumi?</p> <p>b) Jelaskan mengapa gempa bumi dapat terjadi?</p> <p>c) Apakah perbedaan antara gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik?</p> <p>d) Apa akibat yang dapat ditimbulkan dari gempa bumi?</p> <p>e) Mengapa gempa bumi dapat menimbulkan tsunami?</p> <p>f) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 27				

(Pertemuan 1, subtema gempa bumi)

Pertanyaan yang Diajukan	Kriteria Penskoran			
	1	2	3	4
<p><i>Menjawab pertanyaan :</i></p> <p>a) Apakah yang dimaksud dengan pelangi? b) Apakah penyebab terjadinya pelangi? c) Jelaskan bagaimana proses terjadinya pelangi! d) Dapatkah pelangi dilihat dengan mata biasa? e) Pada saat apa saja kita dapat melihat pelangi? f) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 27				

(Pertemuan 1, subtema pelangi)

Pertanyaan yang Diajukan	Kriteria Penskoran			
	1	2	3	4
<p><i>Menjawab pertanyaan :</i></p> <p>a) Apa yang dimaksud dengan gerhana matahari? b) Kapan gerhana matahari terjadi? c) Bagaimana proses terjadinya gerhana matahari? d) Jelaskan apa yang dimaksud dengan orbit! e) Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis gerhana matahari! f) Tulislah kembali teks eksplanasi mengenai proses terjadinya gerhana matahari dengan menggunakan bahasa kalian masing-masing! Klasifikasikan pula struktur teks tersebut! g) Setelah kalian tuliskan kembali teks tersebut, identifikasilah mana yang tergolong ke dalam kata kerja kopula!</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 32				

(Pertemuan 2, subtema gerhana matahari)

Pertanyaan yang Diajukan	Kriteria Penskoran			
	1	2	3	4
<p><i>Menjawab pertanyaan :</i></p> <p>a) Apa yang dimaksud dengan gerhana bulan?</p> <p>b) Kapan gerhana bulan terjadi?</p> <p>c) Bagaimana proses terjadinya gerhana matahari?</p> <p>d) Jelaskan apa yang dimaksud dengan umbra dan penumbra!</p> <p>e) Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis gerhana bulan!</p> <p>f) Tulislah kembali teks eksplanasi mengenai proses terjadinya gerhana matahari dengan menggunakan bahasa kalian masing-masing! Klasifikasikan pula struktur teks tersebut! kemudian identifikasi naba yang mengandung ide pokok dalam teks tersebut!</p> <p>g) Setelah kalian tuliskan kembali teks tersebut, identifikasilah mana yang tergolong ke dalam kata kerja kopula!</p>				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 32				

(Pertemuan 3, subtema gerhana bulan)

Sleman, Mei 2014

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
SMP Negeri 1 Sleman

Peneliti

Dra. Sri Suryani
NIP. 19620825 198703 2 003

Ayuning Tyas W.
NIM. 10201241047

*Lampiran 1.***Materi Pembelajaran**

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Peter Knap dan Megan Watkins dalam bukunya berjudul *'Genre, Text, Grammar: Technologies For Teaching And Assessing Writing'* (2005) menjelaskan *"the genre of explaining is a fundamental language function for understanding the world and how it operates."* Jenis teks eksplanasi bertujuan untuk memahami dunia dan bagaimana dunia berproses. Pardiyono (2007: 155) menjelaskan teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang menjadi ciri dari teks eksplanasi adalah proses: bagaimana cara kerjanya? Atau bagaimana proses tersebut berlangsung? (Pardiyono, 2007: 155).

Struktur teks eksplanasi berbeda dengan struktur jenis teks yang lain. Adapun struktur teks eksplanasi yang dijelaskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya *'Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan'* untuk kelas VII (2013) terdiri dari tiga bagian. Ketiga bagian tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Pernyataan umum (pembuka) yang berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan.
- b. Deretan penjelasan (isi) terdiri dari urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi.
- c. Interpretasi/penutup berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Jika bagian pertama dan kedua harus ada di dalam teks eksplanasi, maka bagian yang ketiga tidak harus ada atau kehadirannya tidak diwajibkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Peter Knap dan Megan Watkins (2005: 128-130) menjelaskan bahwa hal yang paling pertama dilakukan adalah mengklasifikasi

dan menjelaskan fenomena, peristiwa, atau konsep. Akan tetapi, pada paragraf pembuka tidak disebutkan terlalu banyak klasifikasi atau deskripsi. Paragraf pembuka ini, berfungsi sebagai pengantar yang berisi informasi dari salah satu aspek proses yang akan dijelaskan. Tahap selanjutnya adalah urutan penjelasan. Adapun hal-hal yang dijelaskan dalam teks eksplanasi biasanya berupa proses yang menceritakan bagaimana dan mengapa suatu fenomena dapat terjadi. Urutan penjelasan biasanya diikuti dengan kata kerja, penjelasan/evaluasi, kata kerja lain, dan sebagainya.

Pardiyono (2007: 158-159) membagi struktur teks eksplanasi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut ini.

- d. *General statement* (pernyataan umum) yang berisi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan lain-lain. Pada bagian ini, pernyataan yang dipaparkan harus bersifat ringkas, menarik dan jelas sehingga mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.
- e. *Sequence of explanation* (urutan penjelasan) merupakan penjelasan tentang proses keberadaan atau terjadinya suatu fenomena. Adapun salah satu ciri yang dapat menjelaskan bagian ini adalah dapat menjawab pertanyaan 'bagaimana'. Ciri yang lain adalah penggunaan penanda urutan, mengingat proses perlu dijelaskan secara bertahap. Misalnya dengan menggunakan kata pertama, kedua, ketiga, kemudian, setelah itu, selanjutnya, dan akhirnya.
- f. *Ketiga, closing* (penutup). Pada bagian terakhir ini berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang apa yang telah dijelaskan. Akan tetapi, sejalan dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di atas, bahwa bagian penutup bersifat opsional.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya 'Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan' untuk kelas VII (2013) dan Peter Knap&Megan Watkins (2005: 127-128) menjelaskan ada beberapa hal yang termasuk ke dalam fitur gramatikal atau dapat juga disebut dengan unsur/ciri kebahasaan teks eksplanasi. Adapun yang termasuk sebagai unsur/ciri kebahasaan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia, misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara.
- b. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- c. Menggunakan konjungsi waktu atau klausal, misalnya *jika, bila, sehingga, sebelum, pertama* dan *kemudian*. Konjungsi, juga dinamakan dengan kata sambung, adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi, Hasan, dkk, 2003: 296). Contoh lain dari konjungsi antara lain, kata *dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal, sedangkan, sejak, sewaktu, ketika, sementara, setelah, sesudah, sebelum, saat, setelah ini, karena* dan lain sebagainya.
- d. Bahasanya ringkas menarik dan jelas
- e. Kohesi, merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi, Hasan, dkk, 2003: 41). Contohnya, kata *ini* dan *itu*.
- f. Kalimat definisi berupa kata kerja kopula (penghubung), seperti *adalah, ialah, dan merupakan*.
- g. Kalimat penjelas berupa kata kerja aksi, seperti kata *menyebabkan*.

*Lampiran 2.***Lembar Observasi Sikap dan Perilaku**

No.	Aspek yang Dinilai	Cek (√)
1.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.	
2.	Mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan jujur tanpa mengada-ada.	
3.	Mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan benar (runtut) dan kreatif, sehingga penejelasan mudah dicerna (dipahami).	

*Lampiran 3.***Tes Non-Objektif Pengetahuan dan Keterampilan****Pertemuan 1**

(Subtema Tsunami)

- g) Apakah makna tsunami secara etimologis?
- h) Apa yang dimaksud dengan peristiwa alam tsunami?
- i) Sebutkan apa yang menjadi ciri-ciri terjadinya tsunami?
- j) Apakah yang menyebabkan terjadinya tsunami?
- k) Bagaimanakah proses terjadinya tsunami?
- l) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum
Deretan penjelas
Interpretasi

(Subtema Banjir)

- Apakah yang dimaksud dengan banjir?
- Apakah yang menjadi penyebab terjadinya banjir?
- Dapatkah banjir dikelola dan dihindari?
- Bagaimakah proses terjadinya banjir?
- Apakah akibat yang ditimbulkan dari peristiwa banjir?
- Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum
Deretan penjelas
Interpretasi

(Subtema Gempa Bumi)

- Apakah yang dimaksud dengan gempa bumi?
- Jelaskan mengapa gempa bumi dapat terjadi?
- Apakah perbedaan antara gempa bumi tektonik dan gempa bumi vulkanik?

- d) Apa akibat yang ditimbulkan dari gempa bumi?
- e) Mengapa gempa bumi dapat menimbulkan tsunami?
- f) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum
Deretan penjelas
Interpretasi

(Subtema Pelangi)

- a) Apa yang dimaksud dengan pelangi?
- b) Apakah penyebab terjadinya pelangi?
- c) Jelaskan bagaimana proses terjadinya pelangi!
- d) Dapatkah pelangi dilihat dengan mata biasa?
- e) Pada saat apa sajakah kita dapat melihat pelangi?
- f) Apakah teks tersebut merupakan jenis teks eksplanasi? Jika iya, tentukan bagian-bagian teks tersebut, kemudian isilah tabel berikut dengan kalimat-kalimat yang termasuk bagian-bagian struktur teks!

Struktur Teks	Kalimat
Pernyataan umum
Deretan penjelas
Interpretasi

Pertemuan 2

(Gerhana Matahari)

- A. Carilah contoh teks eksplanasi dengan tema “Gerhana Matahari” minimal dari 2 sumber!
- B. Pahami teks tersebut dengan mendiskusikan bersama teman dalam kelompok kalian masing-masing!
- C. Setelah kalian memahami teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
 1. Apa yang dimaksud dengan gerhana matahari?
 2. Kapan gerhana matahari terjadi?
 3. Bagaimana proses terjadinya gerhana matahari?
 4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan orbit?
 5. Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis gerhana matahari!
 6. Tulislah kembali teks eksplanasi mengenai proses terjadinya gerhana matahari dengan menggunakan bahasa kalian masing-masing! Klasifikasikan pula struktur teks tersebut!
 7. Setelah kalian tuliskan kembali teks tersebut, identifikasilah mana yang tergolong ke dalam kata kerja kopula!

Pertemuan 3

(Gerhana Bulan)

- A. Carilah contoh teks eksplanasi dengan tema “Gerhana Bulan” minimal dari 2 sumber!
- B. Pahami teks tersebut dengan mendiskusikan bersama teman dalam kelompok kalian masing-masing!
- C. Setelah kalian memahami teks tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
 1. Apa yang dimaksud dengan gerhana bulan?
 2. Kapan gerhana bulan terjadi?
 3. Bagaimana proses terjadinya gerhana bulan?
 4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan umbra dan penumbra!
 5. Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis gerhana bulan!
 6. Tulislah kembali teks eksplanasi mengenai proses terjadinya gerhana bulan dengan menggunakan bahasa kalian masing-masing! Klasifikasikan pula struktur teks tersebut!
 7. Setelah kalian tuliskan kembali teks tersebut, identifikasilah mana yang tergolong ke dalam kata kerja kopula!

Lampiran 1b.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Kelompok Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Sleman
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/2
Materi Pokok : Teks Eksplanasi
Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan. 2) Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis.

2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear. 2) Peserta didik mampu menunjukkan perilaku kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks eksplanasi. 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri bahasa teks eksplanasi.
4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mampu menjelaskan makna istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi. 2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi teks eksplanasi. 3) Peserta didik mampu mengemukakan isi teks eksplanasi.

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Setelah membaca sebuah teks eksplanasi, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks dengan baik.
2. Setelah membaca sebuah teks eksplanasi, peserta didik mampu mengidentifikasi ciri bahasa teks dengan baik.
3. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
4. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

Pertemuan ke-2

5. Setelah membaca sebuah teks eksplanasi, peserta didik mampu menjelaskan makna istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi dengan baik.
6. Setelah membaca sebuah teks eksplanasi, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang terkait dengan isi teks eksplanasi dengan baik.
7. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
8. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

Pertemuan ke-3

9. Setelah membaca sebuah teks eksplanasi, peserta didik mampu mengemukakan isi teks eksplanasi dengan baik.
10. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap jujur dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.
11. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear.

D. Materi Pembelajaran

1. Hakikat teks eksplanasi.
2. Struktur teks eksplanasi.
3. Unsur kebahasaan teks eksplanasi.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran Berbasis Teks.

F. Media

1. Teks eksplanasi.
2. Lagu bertema alam (buku siswa “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan halaman 113).

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Buku Guru

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Teks eksplanasi

Buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP kelas VII oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) halaman 115-116 dan 129.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi (struktur pembangun teks eksplanasi dan ciri bahasa), tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang siswa. Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran peserta didik mengenai peristiwa alam, peserta didik membaca lirik lagu bertema alam yang berjudul “Pemandangan” karya A.T.Mahmud yang telah disediakan oleh guru (buku siswa hlm. 113).
- 4) Untuk membangun konteks pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 5) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menjawab pertanyaan seperti pada tugas 1 (buku siswa hlm. 114).
- 6) Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik menyimak guru atau perwakilan dari peserta didik membacakan teks eksplanasi berjudul “Tsunami”.

Menanya

- 7) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.
- 8) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi informasi pada tugas 2 (buku siswa hlm. 115-116) dalam diskusi kelompok kecil.

Mengumpulkan Data

- 9) Dengan dipandu oleh guru, peserta didik mengenali struktur teks eksplanasi: pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi.
- 10) Dengan dipandu oleh guru, peserta didik mengenali struktur teks “Tsunami” pada tugas 3 (buku siswa hlm. 116).

Menalar

- 11) Peserta didik mendiskusikan isi teks eksplanasi dalam kelompok kecil.
- 12) Peserta didik menemukan makna istilah yang terdapat di dalam teks “Tsunami” dengan menggunakan kamus.
- 13) Peserta didik melengkapi tabel dan pertanyaan uraian terbuka pada tugas 2 (buku siswa hlm. 121).

Mengomunikasikan

- 14) Peserta didik menjelaskan struktur pembangun teks eksplanasi berjudul “Tsunami”.
- 15) Peserta didik menjelaskan ciri bahasa yang terdapat dalam teks eksplanasi berjudul “Tsunami”.

c. Kegiatan Penutup

- 16) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.
- 17) Guru memberikan tugas untuk pengayaan atau remedi kepada siswa.

Pertemuan Ke-2

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang siswa.
- 4) Untuk membangun konteks pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 5) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menjawab pertanyaan seperti pada tugas 1 (buku siswa hlm. 128).
- 6) Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik menyimak guru atau perwakilan dari peserta didik membacakan teks eksplanasi berjudul "Gempa Bumi".

Menanya

- 7) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.
- 8) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi informasi pada tugas 2 (buku siswa hlm. 128) dalam diskusi kelompok kecil.

Mengumpulkan Data

- 9) Dengan dipandu oleh guru, peserta didik mengenali struktur teks “Gempa Bumi” pada tugas 3 (buku siswa hlm. 130).

Menalar

- 10) Peserta didik mendiskusikan isi teks eksplanasi dalam kelompok kecil.
- 11) Peserta didik menemukan makna istilah yang terdapat dalam teks “Gempa Bumi” dengan menggunakan kamus.
- 12) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan istilah yang baru saja ditemukan di dalam kamus.
- 13) Peserta didik melengkapi tabel dan pertanyaan uraian terbuka pada tugas 2 (buku siswa hlm. 134).

Mengomunikasikan

- 14) Peserta didik menjelaskan struktur pembangun teks eksplanasi berjudul “Gempa Bumi”.
- 15) Peserta didik menjelaskan isi teks eksplanasi berjudul “Gempa Bumi”.

c. Kegiatan Penutup

- 18) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.
- 19) Guru memberikan tugas untuk pengayaan atau remedi kepada siswa.

Pertemuan Ke-3**a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok dengan anggota 4 orang siswa.

- 4) Untuk membangun konteks pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 5) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peserta didik menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks “Gerhana Matahari”.
- 6) Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik menyimak guru atau perwakilan dari peserta didik membacakan teks eksplanasi yang telah disediakan oleh guru berjudul “Gerhana Matahari” (lihat *lampiran 1*).

Menanya

- 7) Guru memberikan latihan guna mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran.
- 8) Dengan penuh keseriusan, peserta didik mengerjakan latihan guna mengetahui pemahaman mereka mengenai isi informasi (lihat *lampiran 2*).

Mengumpulkan Data

- 9) Dengan dipandu oleh guru, peserta didik mengenali struktur teks dan ciri bahasa “Gerhana Matahari”.

Menalar

- 10) Peserta didik mendiskusikan isi teks eksplanasi dalam kelompok kecil.
- 11) Peserta didik menemukan makna istilah yang terdapat dalam teks “Gerhana Matahari” yang dianggap sulit dengan menggunakan kamus.

Mengomunikasikan

- 12) Peserta didik menjelaskan struktur pembangun teks eksplanasi berjudul “Gerhana Matahari”.
- 13) Peserta didik menjelaskan isi teks eksplanasi berjudul “Gerhana Matahari”.

c. Kegiatan Penutup

- 14) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru saja berlangsung.
- 15) Guru memberikan tugas untuk pengayaan atau remidi kepada siswa.

I. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial

- a. Teknik penilaian : observasi
- b. Bentuk instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Butir Soal
1.	Menghargai dan bersyukur kepada Tuhan YME atas keberadaan bahasa Indonesia	Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar	A
2.	Jujur	Siswa mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan sikap jujur tanpa mengada-ada.	B
3.	Kreatif	Siswa mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan benar (runtut) dan kreatif, sehingga penjelasan mudah dicerna (dipahami)	C

Instrumen: lihat *lampiran 3*

2. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : observasi
- b. Bentuk instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator
1.	Siswa mampu memahami struktur teks eksplanasi.
2.	Siswa mampu memahami ciri bahasa teks eksplanasi.

Instrumen: lihat *lampiran 4*

3. Keterampilan

- a. Teknik penilaian : observasi
- b. Bentuk instrumen : lembar observasi

c. Kisi-kisi :

No.	Indikator
1.	Siswa mampu menelaah istilah yang terdapat dalam teks eksplanasi.
2.	Siswa mampu menemukan ide pokok dan ide penjelas yang terdapat dalam teks eksplanasi.
3.	Siswa mampu mengemukakan isi teks eksplanasi.

Instrumen: lihat *lampiran 4*

Sleman, 2014

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Sleman

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Dra. Hj. Wahyuni kkismardini

NIP. 19550407 197911 2 001

Dra. Sri Suryani

NIP. 19620825 198703 2 003

*Lampiran 1.***Gerhana Matahari**

Gerhana matahari terjadi ketika posisi bulan terletak di antara Bumi dan Matahari sehingga menutup sebagian atau seluruh cahaya Matahari. Walaupun Bulan lebih kecil, bayangan Bulan mampu melindungi cahaya matahari sepenuhnya karena Bulan yang berjarak rata-rata jarak 384.400 kilometer dari Bumi lebih dekat dibandingkan Matahari yang mempunyai jarak rata-rata 149.680.000 kilometer.

Gerhana matahari dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: gerhana total, gerhana sebagian, dan gerhana cincin. Sebuah gerhana matahari dikatakan sebagai gerhana total apabila saat puncak gerhana, piringan Matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan Bulan. Saat itu, piringan Bulan sama besar atau lebih besar dari piringan Matahari. Ukuran piringan Matahari dan piringan Bulan sendiri berubah-ubah tergantung pada masing-masing jarak Bumi-Bulan dan Bumi-Matahari.

Gerhana sebagian terjadi apabila piringan Bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan Matahari. Pada gerhana ini, selalu ada bagian dari piringan Matahari yang tidak tertutup oleh piringan Bulan. Gerhana cincin terjadi apabila piringan Bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan Matahari. Gerhana jenis ini terjadi bila ukuran piringan Bulan lebih kecil dari piringan Matahari. Sehingga ketika piringan Bulan berada di depan piringan Matahari, tidak seluruh piringan Matahari akan tertutup oleh piringan Bulan. Bagian piringan Matahari yang tidak tertutup oleh piringan Bulan, berada di sekeliling piringan Bulan dan terlihat seperti cincin yang bercahaya.

*Lampiran 2.***Tes Non-Objektif Memahami Teks Gerhana Matahari**

1. Apa yang dimaksud dengan gerhana matahari?
2. Kapan gerhana matahari terjadi?
3. Bagaimana gerhana matahari dapat terjadi?
4. Apakah gerhana matahari berpengaruh terhadap kondisi alan? Jelaskan!
5. Jelaskan struktur teks tersebut!
6. Sebutkan ciri kebahasaan teks tersebut!

*Lampiran 3***Lembar Observasi Sikap dan Perilaku**

No.	Aspek yang Dinilai	Cek (√)
4.	Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.	
5.	Mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan jujur tanpa mengada-ada.	
6.	Mampu memaparkan langkah-langkah suatu proses dengan benar (runtut) dan kreatif, sehingga penejelasan mudah dicerna (dipahami).	

*Lampiran 4***Tes Non-Objektif Pengetahuan dan Keterampilan****Pertemuan ke-1**

(Subtema Tsunami)

Buku siswa “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan”

1. Tugas 1 Membangun Konteks (hlm. 114)
2. Tugas 2 Mengenali Teks Eksplanasi (hlm. 114)
3. Tugas 3 Mengenal Struktur Teks (hlm. 116)
4. Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan (hlm. 121)

Pertemuan ke-2

(Subtema Gempa Bumi)

Buku siswa “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan”

1. Tugas 1 Membangun Konteks (hlm. 128)
2. Tugas 3 Mengenal Struktur Teks (hlm. 130)
4. Tugas 2 Memahami Unsur Kebahasaan (hlm. 134)

Pertemuan ke-3

(Subtema Gerhana Matahari)

1. Apa yang dimaksud dengan gerhana matahari?
2. Kapan gerhana matahari terjadi?
3. Bagaimana gerhana matahari dapat terjadi?
4. Apakah gerhana matahari berpengaruh terhadap kondisi alan? Jelaskan!
5. Jelaskan struktur teks tersebut!
6. Sebutkan ciri kebahasaan teks tersebut!

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

- a. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi
- b. Soal Tes Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi
- c. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi

Lampiran 2a.

Tabel 1: Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi

Judul Teks	Aspek Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah soal
Waspada Puting Beliung	1. Mengingat	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan, dan merangkum isi teks eksplanasi	7	1
	2. Memahami	1. Siswa mampu menelaah istilah dalam teks eksplanasi.	1, 4	4
		2. Siswa mampu menemukan, membandingkan, dan membedakan ide pokok serta ide penjelas dalam teks eksplanasi.	2, 5	
	3. Mengaplikasikan	Siswa mampu menjelaskan hakikat teks eksplanasi	3, 5, 6, 9	4
	4. Menganalisis		10	1
	5. Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan, mengemukakan, dan merangkum isi teks eksplanasi	8	1
6. Mencipta				
Hujan Es	1. Mengingat	1. Siswa mampu menguraikan, mengemukakan, dan merangkum isi teks eksplanasi.	14,	1
	2. Memahami	1. Siswa mampu menjelaskan, mempolakan, dan menganalisis unsur kebahasaan teks eksplanasi.	11, 15	5
2. Siswa mampu menemukan, membandingkan, dan		12, 16		

		membedakan ide pokok serta ide penjelas dalam teks eksplanasi.		
		3. Siswa mampu menelaah istilah dalam teks eksplanasi.	19	
3. Mengaplikasikan	4.	Siswa mampu menjelaskan, mengkategorikan, dan mengurutkan struktur teks eksplanasi.	13, 17	2
4. Menganalisis		Siswa mampu menguraikan, mengemukakan, dan merangkum isi teks eksplanasi.	20	1
5. Mengevaluasi		Siswa mampu menguraikan, mengemukakan, dan merangkum isi teks eksplanasi.	18	1
6. Mencipta				

Lampiran 2b.

**SOAL TES KEMAMPUAN MEMBACA TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VII SMP N 1 SLEMAN**

PETUNJUK UMUM:

1. Berdoalah dahulu sebelum dan sesudah mengerjakan soal.
2. Isikan identitas Anda ke dalam lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Periksa dan bacalah dengan teliti soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
4. Pengisian dilakukan dengan memberi tanda (X) pada setiap jawaban yang Anda anggap sesuai pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Waktu Mengerjakan: 40 menit

PERTANYAAN

Untuk soal nomor 1 s.d 10 perhatikan teks 1 berikut.

Waspada Puting Beliung

Puting beliung adalah angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 60–90 km/jam. Pada umumnya, peristiwa ini berlangsung selama 5-10 menit. Orang awam menyebut angin puting beliung dengan nama angin “leysus”. Sementara itu, di daerah Sumatera disebut dengan “angin bohorok”. Di Amerika, fenomena **ini** disebut dengan “tornado”. Akan tetapi, tornado memiliki kecepatan yang lebih besar yaitu 320 km/jam dan berdiameter 500 meter.

Sebelum terjadi puting beliung, ada beberapa tanda yang dapat merujuk pada peristiwa ini. Udara terasa panas dan gerah, langit tampak ada pertumbuhan awan cumulus, awan putih bergerombol yang berlapis-lapis dan di antara awan tersebut ada satu jenis awan yang mempunyai batas tepinya sangat jelas berwarna abu-abu menjulang tinggi yang secara visual seperti bunga kol. Awan tiba-tiba berubah warna, dari berwarna putih menjadi berwarna hitam pekat (awan cumulonimbus), ranting pohon dan daun bergoyang cepat karena tertiup angin yang terasa sangat dingin. Jika fenomena ini terjadi, kemungkinan besar kehadiran hujan disertai angin kencang sudah menjelang.

Puting beliung terjadi akibat adanya perbedaan tekanan udara yang sangat besar dalam area skala yang sangat lokal serta terjadi di bawah atau di sekitar awan cumulonimbus (Cb). Proses terjadinya fenomena ini sangat terkait erat dengan fase

tumbuh awan cumulonimbus (Cb). Pada fase tumbuh, terjadi arus udara naik ke atas yang kuat. Hujan belum turun, titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan. Pada fase dewasa/masak, titik-titik air tidak tertahan lagi oleh udara yang naik ke puncak awan. Hal ini menyebabkan terjadinya turun hujan yang menimbulkan gaya gesek antara arus udara naik dan turun. Temperatur massa udara yang turun ini lebih dingin dari udara sekelilingnya. Antara arus udara yang naik dan turun dapat menimbulkan arus geser yang memuntir, membentuk pusaran. Terkadang disertai hujan deras yang membentuk pancaran air. Kemudian, kembali pada fase tumbuh, tidak ada massa udara yang naik. Massa udara yang turun meluas di seluruh awan. Kondensasi berhenti, udara yang turun melemah hingga berakhirilah pertumbuhan awan Cb.

(Disunting dari : <http://www.bpbd.jakarta.co.id>)

1. Di Amerika, fenomena **ini** disebut dengan “tornado”. Kata yang dicetak tebal pada kalimat ke-5 paragraf pertama tersebut merujuk pada ...
 - a. Angin tornado
 - b. Angin yang memiliki kecepatan 320 km/jam
 - c. Angin puting beliung
 - d. Angin yang terjadi dengan durasi 5-10 menit

2. Ide pokok paragraf pertama teks di atas adalah ...
 - a. Puting beliung merupakan fenomena alam berupa angin yang berputar dengan kecepatan tertentu serta berlangsung dengan durasi tertentu pula.
 - b. Di Indonesia fenomena angin puting beliung disebut juga dengan angin leysus serta angin bohorok.
 - c. Puting beliung berbeda dengan angin tornado yang sering dijumpai di Amerika.
 - d. Angin tornado memiliki kecepatan yang lebih besar dari angin puting beliung yaitu sebesar 320 km/jam.

3. Yang disebut dengan teks eksplanasi adalah ...
 - a. Teks yang berisi gambaran umum tentang suatu peristiwa dan bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca.
 - b. Teks yang mendeskripsikan suatu fenomena sehingga pembaca mendapatkan suatu informasi baru.
 - c. Teks yang berisi petunjuk mengenai tahapan terjadinya suatu fenomena sehingga pembaca mendapatkan informasi baru.

- d. Teks yang berisi penjelasan mengenai proses terjadinya maupun terbentuknya suatu fenomena.
4. Kata “fase” dalam teks di atas dapat diartikan sebagai ...
 - a. Tingkatan
 - b. Tahapan
 - c. Urutan
 - d. Jenjang
 5. Gagasan utama paragraf ke-3 teks di atas adalah ...
 - a. Proses terjadinya peristiwa puting beliung sangat terkait dengan fase pertumbuhan awan cumulonimbus (Cb).
 - b. Puting beliung terjadi akibat perbedaan tekanan udara ekstrem di sekitar awan cumulonimbus (Cb).
 - c. Arus udara yang memuntir pada saat fase masak/dewasa merupakan saat-saat terjadinya angin puting beliung.
 - d. Arus udara naik dan turun menimbulkan arus memuntir yang menyebabkan terjadinya puting beliung.
 6. Pernyataan umum dari struktur teks di atas terdapat para paragraf ...
 - a. 1
 - b. 1 dan 2
 - c. 2
 - d. 2 dan 3
 7. Berikut ini merupakan pernyataan yang tidak benar mengenai fase tumbuhnya awan cumulonimbus (Cb) yaitu ...
 - a. Pada fase tumbuh hujan belum turun, titik-titik air maupun kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan.
 - b. Pada fase dewasa/masak, titik-titik air tidak tertahan lagi oleh udara yang naik ke puncak awan.
 - c. Pada fase dewasa/masak, temperatur massa udara yang turun ini tidak lebih dingin dari udara sekelilingnya.
 - d. Pada fase dewasa/masak, antara arus udara yang naik dan turun dapat menimbulkan arus geser yang memuntir.
 8. Menurut Anda, apa yang harus kita lakukan jika menghadapi fenomena puting beliung?
 - a. Berlindung di tempat yang lebih tinggi.

- b. Berdiam diri di dalam rumah.
 - c. Menjauh dari lokasi kejadian.
 - d. Mengabadikan kejadian tersebut.
9. Yang merupakan bagian interpretasi dari teks di atas adalah paragraf nomor ...
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 2 dan 3
10. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- a. Puting beliung adalah angin yang berputar karena pengaruh awan cumulonimbus (Cb)
 - b. Kita harus waspada terhadap awan yang tiba-tiba berubah warna menjadi hitam pekat karena hal tersebut merupakan pertanda akan terjadi angin puting beliung.
 - c. Perbedaan tekanan udara ekstrem yang terjadi disekitar awan cumulonimbus (Cb) secara tiba-tiba merupakan penyebab terjadinya angin puting beliung.
 - d. Kita harus waspada terhadap pertumbuhan awan cumulonimbus (Cb) terlebih pada fase dewasa/masak.

Untuk soal nomor 11 s.d 20 perhatikan teks 2 berikut.

Hujan Es

Hujan es dalam ilmu meteorologi disebut juga dengan *hail* adalah presipitasi yang terdiri dari bola-bola es. Presipitasi itu sendiri diartikan sebagai peristiwa jatuhnya air baik dalam bentuk beku maupun cair dari atmosfer ke permukaan bumi. Fenomena ini biasanya terjadi pada saat musim peralihan atau pada saat musim hujan yang curah hujannya banyak terjadi pada siang atau malam hari. Hal ini dikarenakan fenomena hujan es selalu terjadi setelah lepas siang hari. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada malam hari.

Salah satu proses pembentukan hujan es adalah melalui kondensasi atau pengembunan uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas *freezing level* (tingkat pembekuan). Es yang terbentuk dengan proses **ini** biasanya berukuran besar. Karena ukurannya yang besar, walaupun telah turun ke arah yang lebih rendah dengan suhu yang relatif hangat tidak semua es dapat mencair. Proses lain yang

dapat menyebabkan terjadinya fenomena ini adalah riming, dimana uap air lewat dingin tertarik ke permukaan benih-benih es. Karena terjadi pengembunan yang mendadak, maka terjadilah es dengan ukuran yang besar.

Hujan es umumnya terjadi di negara sub-tropis. Akan tetapi, hujan es juga sering terjadi di Indonesia meskipun Indonesia terletak di daerah tropis yang suhu udaranya (di permukaan) selalu hangat dengan kelembaban udara yang relatif tinggi meskipun pada musim kemarau. Hujan es di daerah tropis, akan terjadi bila batu es yang turun bersifat kering dan memiliki ukuran yang cukup besar saat keluar dari dasar awan. Hal ini mengingat bahwa suhu udara permukaan cukup tinggi dan batu es masih bisa mempertahankan bentuknya dengan ukuran diameter sekitar 3mm saat sampai permukaan tanah. Sementara dalam perjalannya (jatuh bebas) dari dasar awan sampai tanah batu es menyusut ukurannya akibat kontak dengan suhu udara yang cukup tinggi.

Kecepatan hujan es atau kecepatan jatuhnya batu es ketika menyentuh tanah, bervariasi tergantung dari ukuran diameter hail. Sebuah batu es berdiameter 1 cm (0.39 inci) jatuh dengan kecepatan rata-rata sekitar 9 meter perdetik (20 mph). Ketika ukuran diameternya 8 cm (3.1 inci) maka akan jatuh dengan kecepatan rata-rata sekitar 48 meter perdetik (110 mph).

(Disunting dari: <http://www.moklim.bdg.lapan.go.id>)

11. Proses lain yang dapat **menyebabkan** terjadinya fenomena ini adalah riming, dimana uap air lewat dingin tertarik ke permukaan benih-benih es. Kata yang dicetak tebal dalam kutipan teks di atas tergolong ke dalam jenis ...
 - a. Kopula
 - b. Konjungsi
 - c. Kata benda
 - d. Kata kerja aksi

12. Yang dimaksud dengan kondensasi adalah ...
 - a. Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair.
 - b. Perubahan wujud benda dari padat menjadi gas.
 - c. Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair.
 - d. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat.

13. Pernyataan umum berisi ...
 - a. Pendapat penulis mengenai permasalahan yang sedang dibahas dalam teks.

- b. Informasi singkat mengenai topik atau fenomena yang akan dijelaskan proses terjadinya.
 - c. Penjelasan-penjelasan mengenai permasalahan atau fenomena yang diungkap dalam teks.
 - d. Pernyataan yang dapat membujuk pembaca sehingga pembaca dapat tertarik membaca tulisan tersebut.
14. Selain kondensasi uap air lewat dingin di atmosfer, penyebab lain terjadinya fenomena ini adalah ...
- a. Pengembunan
 - b. Riming
 - c. Peralihan musim
 - d. Perbedaan suhu
15. Salah satu proses pembentukan hujan es **adalah** melalui kondensasi atau pengembunan uap air lewat dingin di atmosfer pada lapisan di atas *freezing level* (tingkat pembekuan).
Kata yang dicetak tebal dalam kutipan teks di atas tergolong ke dalam jenis kata ...
- a. Benda
 - b. Sifat
 - c. Kopula
 - d. Ganti
16. Ide pokok paragraf ke-3 teks di atas adalah ...
- a. Hujan es umumnya terjadi di daerah yang memiliki iklim sub-tropis saja.
 - b. Hujan es dapat terjadi di daerah yang memiliki iklim sub-tropis maupun tropis.
 - c. Hujan es dapat terjadi di daerah yang memiliki iklim tropis saja.
 - d. Hujan es juga sering terjadi di Indonesia yang memiliki iklim tropis.
17. Yang dimaksud dengan deretan penjelasan dari teks di atas adalah paragraf nomor ...
- a. 2 dan 3
 - b. 3 dan 4
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 1, 2, dan 3

18. Menurut Anda, apa tujuan penulis membuat teks di atas?
- Berbagi informasi mengenai hujan es.
 - Memberikan petunjuk mengenai proses terjadinya hujan es.
 - Mendeskripsikan tentang hujan es.
 - Menjelaskan proses terjadinya hujan es.
19. Es yang terbentuk dengan proses ini biasanya berukuran besar. Kata yang bercetak tebal pada kalimat ke-2 paragraf 2 tersebut merujuk pada ...
- Freezing level*
 - Hujan es
 - Kondensasi
 - Atmosfer
20. Kesimpulan dari teks di atas adalah ...
- Hujan es terjadi akibat dari kondensasi uap air lewat dinding di atmosfer yang menghasilkan es secara berlebihan sehingga mengakibatkan perubahan pada cuaca.
 - Hujan es adalah akibat dari kondensasi uap air di atmosfer yang memiliki suhu rendah sehingga es tidak dapat mencair saat sampai di permukaan bumi.
 - Hujan es merupakan suatu peristiwa alam yang tidak wajar yang dapat terjadi di daerah beriklim subtropis maupun tropis seperti Indonesia.
 - Hujan es terjadi akibat dari kondensasi uap air lewat dingin yang menghasilkan es dengan ukuran besar sehingga tidak dapat mencair secara sempurna saat sampai ke permukaan bumi.

***** Selamat Mengerjakan dan Sukses ☺ *****

Lampiran 2c.

KUNCI JAWABAN SOAL TES MEMAHAMI TEKS EKSPANASI

No. Soal	Opsi
1.	C
2.	A
3.	D
4.	A
5.	A
6.	A
7.	C
8.	C
9.	D
10.	C
11.	D
12.	C
13.	B
14.	B
15.	C
16.	B
17.	C
18.	D
19.	C
20.	D

LAMPIRAN 3

Data Skor Prates dan Pascates

- a. Data Nilai Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen
- b. Data Nilai Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

Lampiran 3a.

Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen

Subjek	Skor Prates	Skor Pascates	Kenaikan Skor
S1	5,5	7,5	+2,0
S2	5,5	7,0	+1,5
S3	6,5	6,5	0
S4	7,0	6,5	-0,5
S5	8,0	7,5	-0,5
S6	6,0	8,5	+2,5
S7	7,5	7,0	-0,5
S8	4,5	5,0	+0,5
S9	4,5	8,5	+4,0
S10	6,0	9,5	+3,5
S11	7,0	6,0	-1,0
S12	8,0	7,5	-0,5
S13	7,0	7,5	+0,5
S14	8,0	7,0	-1,0
S15	8,0	8,0	0
S16	8,0	8,0	0
S17	7,0	8,5	+1,5
S18	9,0	9,0	0
S19	6,0	8,5	+2,5
S20	7,0	9,0	+2,0
S21	7,5	7,5	0
S22	4,5	8,0	+3,5
S23	5,0	6,5	+1,5
S24	8,0	8,0	0
S25	5,5	6,0	+1
S26	4,5	5,5	+1
S27	5,5	8,0	+2,5
S28	7,0	7,0	0

Lampiran 3b.

Data Skor Prates dan Pascates Kelompok Kontrol

Subjek	Skor Prates	Skor Pascates	Kenaikan Skor
S1	7,0	6,0	-1,0
S2	8,5	8,5	0
S3	6,0	7,5	+1,5
S4	5,0	4,5	-0,5
S5	6,0	8,0	+2,0
S6	5,5	6,0	+0,5
S7	6,5	7,0	+0,5
S8	7,5	7,5	0
S9	7,5	5,0	-2,5
S10	7,5	7,0	-0,5
S11	7,5	7,5	0
S12	6,5	7,0	+0,5
S13	8,0	9,0	+1
S14	6,0	5,0	-1
S15	6,0	6,0	0
S16	8,0	8,5	+0,5
S17	5,0	5,5	+0,5
S18	5,0	6,5	+1,5
S19	7,0	7,0	0
S20	8,0	6,0	-2,0
S21	4,5	5,0	+0,5
S22	5,5	7,0	+1,5
S23	5,0	4,5	-0,5
S24	6,5	7,0	+0,5
S25	5,5	6,5	+1,0
S26	6,5	7,0	+0,5
S27	6,5	8,0	+1,5
S28	6,0	6,5	+0,5
S29	6,0	6,5	+0,5

LAMPIRAN 4

Penghitungan Uji Instrumen Penelitian

- a. Penghitungan Uji Validitas Instrumen
- b. Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen

Lampiran 4a.

Penghitungan Uji Validitas Instrumen

1. Analisis Iteman

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt Page 1

Seq. No.	Scale Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Alt.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
1	0-1	0.625	0.514	0.403	A	0.094	-0.291	-0.167	
					B	0.625	0.514	0.403	*
					C	0.125	-0.097	-0.060	
					D	0.156	-0.527	-0.348	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.313	0.680	0.519	A	0.500	-0.389	-0.310	
					B	0.313	0.680	0.519	*
					C	0.094	-0.125	-0.072	
					D	0.063	-0.501	-0.255	
					Other	0.031	-0.042	-0.017	
3	0-3	0.469	0.537	0.428	A	0.125	-0.251	-0.156	
					B	0.469	0.537	0.428	*
					C	0.219	0.077	0.055	
					D	0.188	-0.687	-0.474	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.750	0.451	0.331	A	0.750	0.451	0.331	*
					B	0.063	-0.113	-0.058	

					C	0.125	-0.367	-0.228	
					D	0.063	-0.437	-0.222	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.656	0.619	0.479	A	0.031	-0.833	-0.337	
					B	0.188	-0.214	-0.148	
					C	0.656	0.619	0.479	*
					D	0.125	-0.541	-0.337	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.688	0.522	0.399	A	0.031	-0.099	-0.040	
					B	0.094	-0.362	-0.208	
					C	0.688	0.522	0.399	*
					D	0.188	-0.436	-0.301	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.750	0.588	0.432	A	0.063	-0.889	-0.452	
					B	0.063	0.307	0.156	
					C	0.125	-0.560	-0.349	
					D	0.750	0.588	0.432	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt

Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Alt.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
8	0-8	0.750	0.738	0.542	A	0.094	-0.362	-0.208	
					B	0.094	-0.695	-0.399	
					C	0.063	-0.469	-0.238	
					D	0.750	0.738	0.542	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

9	0-9	0.719	0.693	0.520	A	0.156	-0.676	-0.446				
					B	0.094	-0.362	-0.208				
					C	0.719	0.693	0.520	*			
					D	0.031	-0.155	-0.063				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
10	0-10	0.719	0.634	0.475	A	0.719	0.634	0.475	*			
					B	0.094	-0.695	-0.399				
					C	0.125	-0.386	-0.240				
					D	0.063	-0.146	-0.074				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
11	0-11	0.750	0.651	0.478	A	0.063	-0.534	-0.271				
					B	0.063	-0.016	-0.008				
					C	0.750	0.651	0.478	*			
					D	0.125	-0.676	-0.421				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
12	0-12	0.594	0.069	0.055	A	0.063	0.243	0.123	?			
					B	0.063	-0.437	-0.222				
					CHECK THE KEY			C	0.594	0.069	0.055	*
					C was specified, A works better			D	0.281	-0.009	-0.007	
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
13	0-13	0.656	0.359	0.278	A	0.656	0.359	0.278	*			
					B	0.125	-0.541	-0.337				
					C	0.125	0.000	0.000				
					D	0.094	-0.125	-0.072				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
14	0-14	0.719	0.516	0.387	A	0.094	-0.671	-0.385				
					B	0.094	-0.148	-0.085				
					C	0.719	0.516	0.387	*			
					D	0.094	-0.220	-0.126				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt Page 3

Seq. No.	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.844	0.510	0.337	A	0.063	-0.501	-0.255	
					B	0.031	-0.720	-0.291	
					C	0.063	-0.081	-0.041	
					D	0.844	0.510	0.337	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.688	0.522	0.399	A	0.125	-0.599	-0.373	
					B	0.688	0.522	0.399	*
					C	0.094	-0.362	-0.208	
					D	0.094	-0.006	-0.003	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.719	0.681	0.511	A	0.094	-0.386	-0.222	
					B	0.719	0.681	0.511	*
					C	0.094	-0.576	-0.331	
					D	0.094	-0.410	-0.235	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.781	0.529	0.378	A	0.125	-0.232	-0.144	
					B	0.063	-0.437	-0.222	
					C	0.781	0.529	0.378	*
					D	0.031	-0.777	-0.314	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.688	0.084	0.064	A	0.125	0.135	0.084	?
					B	0.125	-0.174	-0.108	
					C	0.688	0.084	0.064	*

CHECK THE KEY

C was specified, A works better					D	0.063	-0.178	-0.090	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.500	0.429	0.342	A	0.094	-0.410	-0.235	
					B	0.500	0.429	0.342	*
					C	0.250	-0.138	-0.101	
					D	0.156	-0.245	-0.162	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.531	0.482	0.385	A	0.125	-0.193	-0.120	
					B	0.188	-0.096	-0.066	
					C	0.531	0.482	0.385	*
					D	0.156	-0.527	-0.348	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Biserial	Point Biserial	Alt.	Prop. Endorsing	Biserial	Point Biserial	Key
22	0-22	0.813	0.554	0.382	A	0.813	0.554	0.382	*
					B	0.063	-0.566	-0.288	
					C	0.031	-0.833	-0.337	
					D	0.094	-0.125	-0.072	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.656	0.489	0.379	A	0.063	-0.049	-0.025	
					B	0.156	-0.461	-0.304	
					C	0.125	-0.309	-0.192	
					D	0.656	0.489	0.379	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

24	0-24	0.500	0.429	0.342	A	0.500	0.429	0.342	*
					B	0.438	-0.308	-0.245	
					C	0.031	0.071	0.029	
					D	0.031	-0.777	-0.314	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.594	0.695	0.549	A	0.594	0.695	0.549	*
					B	0.250	-0.200	-0.147	
					C	0.094	-0.885	-0.508	
					D	0.063	-0.469	-0.238	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.750	0.738	0.542	A	0.750	0.738	0.542	*
					B	0.188	-0.451	-0.311	
					C	0.031	-0.777	-0.314	
					D	0.031	-0.833	-0.337	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.750	0.713	0.523	A	0.031	-0.833	-0.337	
					B	0.094	-0.671	-0.385	
					C	0.750	0.713	0.523	*
					D	0.125	-0.270	-0.168	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.781	0.933	0.666	A	0.031	-0.777	-0.314	
					B	0.125	-0.541	-0.337	
					C	0.781	0.933	0.666	*
					D	0.063	-0.889	-0.452	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Al t.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
29	0-29	0.500	0.678	0.541	A	0.094	-0.481	-0.276	
					B	0.031	-0.042	-0.017	
					C	0.375	-0.493	-0.386	
					D	0.500	0.678	0.541	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.438	0.550	0.437	A	0.344	-0.392	-0.304	
					B	0.125	-0.367	-0.228	
					C	0.438	0.550	0.437	*
					D	0.094	0.018	0.010	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.563	0.409	0.325	A	0.094	-0.386	-0.222	
					B	0.313	-0.107	-0.082	
					C	0.031	-0.833	-0.337	
					D	0.563	0.409	0.325	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.594	0.531	0.419	A	0.063	-0.146	-0.074	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.594	0.531	0.419	*
					D	0.344	-0.511	-0.396	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.719	0.586	0.440	A	0.094	-0.624	-0.358	
					B	0.719	0.586	0.440	*
					C	0.063	-0.081	-0.041	

					D	0.125	-0.406	-0.253	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.656	0.770	0.597	A	0.156	-0.461	-0.304	
					B	0.656	0.770	0.597	*
					C	0.156	-0.510	-0.337	
					D	0.031	-0.720	-0.291	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.781	0.664	0.474	A	0.063	-0.825	-0.419	
					B	0.063	-0.469	-0.238	
					C	0.781	0.664	0.474	*
					D	0.094	-0.220	-0.126	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt

Page 6

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale Item	Prop. Correct	Bi ser.	Point Bi ser.	Alt.	Prop. Endorsing	Bi ser.	Point Bi ser.	Key
36	0-36	0.594	0.746	0.589	A	0.250	-0.388	-0.285	
					B	0.594	0.746	0.589	*
					C	0.063	-0.437	-0.222	
					D	0.094	-0.671	-0.385	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.406	0.525	0.415	A	0.500	-0.159	-0.127	
					B	0.063	-0.728	-0.370	
					C	0.406	0.525	0.415	*
					D	0.031	-0.720	-0.291	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

38	0-38	0.469	0.447	0.357	A	0.250	-0.125	-0.092
					B	0.063	-0.469	-0.238
					C	0.219	-0.273	-0.195
					D	0.469	0.447	0.357 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
39	0-39	0.688	0.758	0.579	A	0.219	-0.354	-0.253
					B	0.063	-0.889	-0.452
					C	0.688	0.758	0.579 *
					D	0.031	-0.777	-0.314
					Other	0.000	-9.000	-9.000
40	0-40	0.594	0.469	0.370	A	0.156	-0.361	-0.238
					B	0.156	-0.461	-0.304
					C	0.094	0.089	0.051
					D	0.594	0.469	0.370 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJI.txt

Page 7

There were 32 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
Scale:          0
-----
N of Items          40
of Examinees       32
Mean                25.750
Variance            61.750
Std. Dev.           7.858
Skew                -0.281
Kurtosis            -0.611
Minimum             11.000
Maximum             39.000
Median              25.000
Alpha                0.883
SEM                 2.686
Mean P              0.644
Mean Item-Tot.     0.427
Mean Biserial      0.562

```

2. Analisis Butir Soal

Soal tes dikatakan layak atau dapat diujikan kepada peserta (sampel dalam penelitian) apabila soal tersebut telah memenuhi kriteria soal yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan memiliki kualitas soal yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum soal diujikan kepada peserta (sampel dalam penelitian) maka perlu diadakan uji coba. Dengan demikian, dapat diketahui apakah soal yang telah dibuat memiliki kualitas soal yang baik ataukah tidak. Untuk mengetahui apakah hal tersebut, maka soal harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

1. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) berkisar antara 0,20-0,80. Dengan ketentuan: indeks 0,20-0,40, adalah soal yang berpredikat mudah; 0,41-0,60, adalah soal yang berpredikat sedang; 0,61-0,80, adalah soal yang berpredikat mudah.
2. Indeks Daya Beda (IDB) minimal 0,25
3. Pengecoh. Untuk dapat dikatakan efektif apabila semua pengecoh harus ada yang memilih.

Adapun kriteria butir soal dikatakan layak (oke) apabila telah memenuhi ketiga kriteria di atas. Sebaliknya, soal dikatakan gugur atau tidak layak apabila soal tersebut tidak memenuhi ketiga kriteria yang telah ditentukan di atas. Akan tetapi, apabila soal tersebut gugur karena alternatif jawaban yang tidak memenuhi kriteria (ada opsi jawaban yang tidak dipilih oleh peserta tes) maka soal tersebut dapat direvisi. Berikut ini merupakan hasil dari analisis butir soal dengan bantuan program *iteman*.

Tabel 2 : Hasil Analisis Butir Soal

No. Soal	Prop. Correct (ITK)	Point Biset (IDB)	Alternatif	Alternatif Jawaban (Pengecoh)	Keterangan
1.	0,625	0,403	A B C D Other	0,094 0,625 0,125 0,156 0,000	Layak
2.	0,313	0,519	A B C D Other	0,500 0,313 0,094 0,063 0,031	Layak
3.	0,469	0,428	A B C D Other	0,125 0,469 0,219 0,188 0,000	Layak
4.	0,750	0,331	A B C D Other	0,750 0,063 0,125 0,063 0,000	Layak
5.	0,656	0,479	A B C D Other	0,031 0,188 0,656 0,125 0,000	Layak
6.	0,688	0,399	A B C D Other	0,031 0,094 0,688 0,188 0,000	Layak
7.	0,750	0,432	A B C D Other	0,063 0,063 0,125 0,750 0,000	Layak
8.	0,750	0,542	A B C D Other	0,094 0,094 0,063 0,750 0,000	Layak

9.	0,719	0,520	A B C D Other	0,156 0,094 0,719 0,031 0,000	Layak
10.	0,719	0,475	A B C D Other	0,719 0,094 0,125 0,063 0,000	Layak
11.	0,750	0,478	A B C D Other	0,063 0,063 0,750 0,125 0,000	Layak
12.	0,594	0,055	A B C D Other	0,063 0,063 0,504 0,281 0,000	Gugur (IDB < 0,25)
13.	0,656	0,278	A B C D Other	0,656 0,125 0,125 0,094 0,000	Layak
14.	0,719	0,387	A B C D Other	0,094 0,094 0,719 0,094 0,000	Layak
15.	0,844	0,337	A B C D Other	0,063 0,031 0,063 0,844 0,000	Gugur (Soal terlalu mudah)
16.	0,688	0,399	A B C D Other	0,125 0,688 0,094 0,094 0,000	Layak
17.	0,719	0,511	A B C D	0,094 0,719 0,094 0,094	Layak

			Other	0,000	
18.	0,781	0,378	A B C D Other	0,125 0,063 0,781 0,031 0,000	Layak
19.	0,688	0,064	A B C D Other	0,125 0,125 0,688 0,063 0,000	Gugur (IDB < 0,25)
20.	0,500	0,342	A B C D Other	0,094 0,500 0,250 0,156 0,000	Layak
21.	0,531	0,385	A B C D Other	0,125 0,188 0,531 0,156 0,000	Layak
22.	0,813	0,382	A B C D Other	0,813 0,063 0,031 0,094 0,000	Gugur (Soal terlalu mudah)
23.	0,656	0,379	A B C D Other	0,063 0,156 0,125 0,656 0,000	Layak
24.	0,500	0,342	A B C D Other	0,500 0,438 0,031 0,031 0,000	Layak
25.	0,594	0,549	A B C D Other	0,594 0,250 0,094 0,063 0,000	Layak
26.	0,750	0,542	A B C	0,750 0,188 0,031	Layak

			D Other	0,031 0,000	
27.	0,750	0,523	A B C D Other	0,031 0,094 0,750 0,125 0,000	Layak
28.	0,781	0,666	A B C D Other	0,031 0,125 0,781 0,063 0,000	Layak
29.	0,500	0,541	A B C D Other	0,094 0,031 0,375 0,500 0,000	Layak
30.	0,438	0,437	A B C D Other	0,344 0,125 0,438 0,094 0,000	Layak
31.	0,563	0,325	A B C D Other	0,094 0,313 0,031 0,563 0,000	Layak
32.	0,594	0,419	A B C D Other	0,063 0,000 0,594 0,344 0,000	Gugur/Revisi (Alternatif jawaban B tidak efektif)
33.	0,719	0,440	A B C D Other	0,094 0,719 0,063 0,125 0,000	Layak
34.	0,656	0,057	A B C D Other	0,156 0,656 0,156 0,031 0,000	Gugur (IDB < 0,25)
35.	0,781	0,474	A B	0,063 0,063	Layak

			C	0,781	
			D	0,094	
			Other	0,000	
36.	0,594	0,589	A	0,250	Layak
			B	0,594	
			C	0,063	
			D	0,031	
			Other	0,000	
37.	0,406	0,415	A	0,500	Layak
			B	0,063	
			C	0,406	
			D	0,031	
			Other	0,000	
38.	0,469	0,357	A	0,250	Layak
			B	0,063	
			C	0,219	
			D	0,469	
			Other	0,000	
39.	0,688	0,579	A	0,219	Layak
			B	0,063	
			C	0,688	
			D	0,031	
			Other	0,000	
40.	0,594	0,370	A	0,156	Layak
			B	0,156	
			C	0,094	
			D	0,594	
			Other	0,000	

Lampiran4b.

Penghitungan Uji Reliabilitas Instrumen**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	40

LAMPIRAN 5

Penghitungan Kategori Kecenderungan

- a. Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen
- b. Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol
- c. Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen
- d. Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol

Lampiran 5a.

**Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor
Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (9 + 18) \\ &= \frac{1}{2} (27) \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (18-9) \\ &= \frac{1}{6} (9) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < \text{Mi} - \text{Sdi} \\ &= < 13,5 - 1,5 \\ &= < 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{Mi} - \text{Sdi}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{Sdi}) \\ &= (13,5 - 1,5) \text{ s.d. } (13,5 + 1,5) \\ &= 12 \text{ s.d. } 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > \text{Mi} + \text{Sdi} \\ &= > 13,5 + 1,5 \\ &= > 15 \end{aligned}$$

Lampiran 5b.

**Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor
Prates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (17 + 9) \\ &= \frac{1}{2} (26) \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (17 - 9) \\ &= \frac{1}{6} (8) \\ &= 1,3333 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < \text{Mi} - \text{Sdi} \\ &= < 13 - 1 \\ &= < 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{Mi} - \text{Sdi}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{Sdi}) \\ &= (13 - 1) \text{ s.d. } (13 + 1) \\ &= 12 \text{ s.d. } 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > \text{Mi} + \text{Sdi} \\ &= > 13 + 1 \\ &= > 14 \end{aligned}$$

Lampiran 5c.

**Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor
Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Eksperimen**

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 11) \\ &= \frac{1}{2} (31) \\ &= 15,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 11) \\ &= \frac{1}{6} (9) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < \text{Mi} - \text{Sdi} \\ &= < 15,5 - 1,5 \\ &= < 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{Mi} - \text{Sdi}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{Sdi}) \\ &= (15,5 - 1,5) \text{ s.d. } (15,5 + 1,5) \\ &= 14 \text{ s.d. } 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > \text{Mi} + \text{Sdi} \\ &= > 15,5 + 1,5 \\ &= > 17 \end{aligned}$$

Lampiran 5d.

**Penghitungan Kategori Kecenderungan Perolehan Skor
Pascates Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi Kelompok Kontrol**

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (18 + 9) \\ &= \frac{1}{2} (27) \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sdi} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (18 - 9) \\ &= \frac{1}{6} (9) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= < \text{Mi} - \text{Sdi} \\ &= < 13,5 - 1,5 \\ &= < 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sedang} &= (\text{Mi} - \text{Sdi}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{Sdi}) \\ &= (13,5 - 1,5) \text{ s.d. } (13,5 + 1,5) \\ &= 12 \text{ s.d. } 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori tinggi} &= > \text{Mi} + \text{Sdi} \\ &= > 13,5 + 1,5 \\ &= > 15 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

Penghitungan Distribusi Frekuensi

- a. Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen
- b. Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol
- c. Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen
- d. Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol

Lampiran 6a.

Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Eksperimen

Statistics

Tes Awal Kemampuan Memahami Teks
EKsplanasi KE

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		13.4286
Std. Error of Mean		.49981
Median		14.0000
Mode		14.00 ^a
Std. Deviation		2.64475
Variance		6.995
Range		9.00
Minimum		9.00
Maximum		18.00
Sum		376.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tes Awal Kemampuan Memahami Teks EKsplanasi KE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	3	10.7	10.7	10.7
10	1	3.6	3.6	14.3
11	4	14.3	14.3	28.6
12	3	10.7	10.7	39.3
13	1	3.6	3.6	42.9
14	6	21.4	21.4	64.3
15	2	7.1	7.1	71.4
16	6	21.4	21.4	92.9
18	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

		Tes Awal Kemampuan Memahami Teks EKsplanasi KE	Valid N (listwise)
N	Statistic	28	28
Range	Statistic	9.00	
Minimum	Statistic	9.00	
Maximum	Statistic	18.00	
Sum	Statistic	376.00	
Mean	Statistic	13.4286	
	Std. Error	.49981	
Std. Deviation	Statistic	2.64475	
Variance	Statistic	6.995	
Skewness	Statistic	-.140	
	Std. Error	.441	
Kurtosis	Statistic	-.913	
	Std. Error	.858	

Lampiran6b.

Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Prates Kelompok Kontrol

Statistics

Tes Awal Kemampuan Memahami Teks
Eksplanasi KK

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		12.8276
Std. Error of Mean		.40034
Median		13.0000
Mode		12.00
Std. Deviation		2.15587
Variance		4.648
Range		8.00
Minimum		9.00
Maximum		17.00
Sum		372.00

Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	3.4	3.4	3.4
10	4	13.8	13.8	17.2
11	3	10.3	10.3	27.6
12	6	20.7	20.7	48.3
13	5	17.2	17.2	65.5
14	2	6.9	6.9	72.4
15	4	13.8	13.8	86.2
16	3	10.3	10.3	96.6
17	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

		Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	Valid N (listwise)
N	Statistic	29	29
Range	Statistic	8.00	
Minimum	Statistic	9.00	
Maximum	Statistic	17.00	
Sum	Statistic	372.00	
Mean	Statistic	12.8276	
	Std. Error	.40034	
Std. Deviation	Statistic	2.15587	
Variance	Statistic	4.648	
Skewness	Statistic	.170	
	Std. Error	.434	
Kurtosis	Statistic	-.879	
	Std. Error	.845	

Lampiran 6c.

Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Eksperimen

Statistics

Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		15.2857
Std. Error of Mean		.41102
Median		15.0000
Mode		15.00 ^a
Std. Deviation		2.17489
Variance		4.730
Range		9.00
Minimum		11.00
Maximum		20.00
Sum		428.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	1	3.6	3.6	3.6
12	2	7.1	7.1	10.7
13	3	10.7	10.7	21.4
14	4	14.3	14.3	35.7
15	5	17.9	17.9	53.6
16	5	17.9	17.9	71.4
17	4	14.3	14.3	85.7
18	2	7.1	7.1	92.9
19	1	3.6	3.6	96.4
20	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

		Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE	Valid N (listwise)
N	Statistic	28	28
Range	Statistic	9.00	
Minimum	Statistic	11.00	
Maximum	Statistic	20.00	
Sum	Statistic	428.00	
Mean	Statistic	15.2857	
	Std. Error	.41102	
Std. Deviation	Statistic	2.17489	
Variance	Statistic	4.730	

Lampiran 6d.

Penghitungan Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kelompok Kontrol

Statistics

Tes Akhir Kemampuan Memahami
Teks Eksplanasi KK

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		13.3103
Median		14.0000
Mode		14.00
Std. Deviation		2.37702
Variance		5.650
Range		9.00
Minimum		9.00
Maximum		18.00
Sum		386.00

Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	2	6.9	6.9	6.9
	10	3	10.3	10.3	17.2
	11	1	3.4	3.4	20.7
	12	4	13.8	13.8	34.5
	13	4	13.8	13.8	48.3
	14	7	24.1	24.1	72.4
	15	3	10.3	10.3	82.8
	16	2	6.9	6.9	89.7
	17	2	6.9	6.9	96.6
	18	1	3.4	3.4	100.0
Total		29	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

		Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	Valid N (listwise)
N	Statistic	29	29
Range	Statistic	9.00	
Minimum	Statistic	9.00	
Maximum	Statistic	18.00	
Sum	Statistic	386.00	
Mean	Statistic	13.3103	
	Std. Error	.44140	
Std. Deviation	Statistic	2.37702	
Variance	Statistic	5.650	
Skewness	Statistic	-.089	
	Std. Error	.434	
Kurtosis	Statistic	-.472	
	Std. Error	.845	

LAMPIRAN 7

Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data

- a. Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Prates Kelompok Eksperimen
- b. Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Prates Kelompok Kontrol
- c. Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Pascates Kelompok Eksperimen
- d. Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Pascates Kelompok Eksperimen

Lampiran 7a.

Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Prates Kelompok Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal Kemampuan Memahami Teks EKsplanasi KE	.157	28	.075	.943	28	.129

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7b.

Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Prates Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	.132	29	.200*	.956	29	.265

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7c.

Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Pascates

Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE	.093	28	.200 [*]	.982	28	.889

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7d.

Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data Skor Pascates

Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	.131	29	.200 [*]	.966	29	.448

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 8

Penghitungan Uji Homogenitas Varian

- a. Penghitungan Uji Homogenitas Varian Skor Prates
- b. Penghitungan Uji Homogenitas Varian Skor Pascates

Lampiran 8a.

Penghitungan Uji Homogenitas Varian Skor Prates

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.839	1	55	.181

ANOVA

Nilai Pretest	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.145	1	5.145	.887	.350
Within Groups	318.995	55	5.800		
Total	324.140	56			

Lampiran 8b.

Penghitungan Uji Homogenitas Varian Skor Pascates

Test of Homogeneity of Variances

Nilai Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.182	1	55	.672

ANOVA

Nilai Posttest	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	55.588	1	55.588	10.693	.002
Within Groups	285.921	55	5.199		
Total	341.509	56			

LAMPIRAN 9

Penghitungan Uji-t Sampel Bebas

- a. Penghitungan Uji-t Sampel Bebas Prates
- b. Penghitungan Uji-t Sampel Bebas Pascates

Lampiran 9a.

Penghitungan Uji-t Sampel Bebas Prates**Group Statistics**

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Pretest Eksperimen	28	13.4286	2.64475	.49981
Kontrol	29	12.8276	2.15587	.40034

Independent Samples Test

		Nilai Pretest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.839		
	Sig.	.181		
t-test for Equality of Means	t	.942	.938	
	df	55	52.085	
	Sig. (2-tailed)	.350	.352	
	Mean Difference	.60099	.60099	
	Std. Error Difference	.63807	.64037	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.67774	-.68397
		Upper	1.87971	1.88594

Lampiran 9b.

Penghitungan Uji-t Sampel Bebas Pascates**Group Statistics**

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Posttest	Eksperimen	28	15.2857	2.17489	.41102
	Kontrol	29	13.3103	2.37702	.44140

Independent Samples Test

		Nilai Posttest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.182		
	Sig.	.672		
t-test for Equality of Means	t	3.270	3.275	
	df	55	54.846	
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	
	Mean Difference	1.97537	1.97537	
	Std. Error Difference	.60409	.60313	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.76475	.76659
		Upper	3.18599	3.18415

LAMPIRAN 10

Penghitungan Uji-t Sampel Berhubungan

- a. Penghitungan Uji-t Sampel Berhubungan
Kelompok Eksperimen
- b. Penghitungan Uji-t Sampel Berhubungan
Kelompok Kontrol

Lampiran 10a.

Penghitungan Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE	13.4286	28	2.64475	.49981
Nilai Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE	15.2857	28	2.17489	.41102

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE & Nilai Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE	28	.306	.113

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Nilai Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE - Nilai Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KE	
Paired Differences	Mean	-1.85714	
	Std. Deviation	2.86375	
	Std. Error Mean	.54120	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.96759
		Upper	-.74670
t		-3.432	
df		27	
Sig. (2-tailed)		.002	

Lampiran 10b.

Penghitungan Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	12.8276	29	2.15587	.40034
Nilai Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	13.3103	29	2.37702	.44140

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK & Nilai Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	29	.603	.001

Paired Samples Test

		Pair 1	
		Nilai Tes Awal Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK - Nilai Tes Akhir Kemampuan Memahami Teks Eksplanasi KK	
Paired Differences	Mean	-.48276	
	Std. Deviation	2.02873	
	Std. Error Mean	.37673	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.25445
		Upper	.28893
t		-1.281	
df		28	
Sig. (2-tailed)		.211	

LAMPIRAN 11

- a. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Kegiatan Prates-Pascates Kelompok Eksperimen
- b. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Kegiatan Prates-Pascates Kelompok Kontrol
- c. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa pada Lembar Kerja Kelompok Investigasi

Lampiran 11a.

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Kegiatan Prates-Pascates Kelompok Eksperimen

<p>NAMA : Lela FEBRIANTI KELAS : VII E NO. ABSEN : 19 TTD : </p> <p>LEMBAR JAWAB</p> <table> <tbody> <tr><td>1. A B C D</td><td>11. A B C D</td></tr> <tr><td>2. A B C D</td><td>12. A B C D</td></tr> <tr><td>3. A B C D</td><td>13. A B C D</td></tr> <tr><td>4. A B C D</td><td>14. A B C D</td></tr> <tr><td>5. A B C D</td><td>15. A B C D</td></tr> <tr><td>6. A B C D</td><td>16. A B C D</td></tr> <tr><td>7. A B C D</td><td>17. A B C D</td></tr> <tr><td>8. A B C D</td><td>18. A B C D</td></tr> <tr><td>9. A B C D</td><td>19. A B C D</td></tr> <tr><td>10. A B C D</td><td>20. A B C D</td></tr> </tbody> </table> <p>SKOR : 10</p>	1. A B C D	11. A B C D	2. A B C D	12. A B C D	3. A B C D	13. A B C D	4. A B C D	14. A B C D	5. A B C D	15. A B C D	6. A B C D	16. A B C D	7. A B C D	17. A B C D	8. A B C D	18. A B C D	9. A B C D	19. A B C D	10. A B C D	20. A B C D	<p>NAMA : Lela FEBRIANTI KELAS : VII E NO. ABSEN : 19 TTD : </p> <p>LEMBAR JAWAB</p> <table> <tbody> <tr><td>1. A B C D</td><td>11. A B C D</td></tr> <tr><td>2. A B C D</td><td>12. A B C D</td></tr> <tr><td>3. A B C D</td><td>13. A B C D</td></tr> <tr><td>4. A B C D</td><td>14. A B C D</td></tr> <tr><td>5. A B C D</td><td>15. A B C D</td></tr> <tr><td>6. A B C D</td><td>16. A B C D</td></tr> <tr><td>7. A B C D</td><td>17. A B C D</td></tr> <tr><td>8. A B C D</td><td>18. A B C D</td></tr> <tr><td>9. A B C D</td><td>19. A B C D</td></tr> <tr><td>10. A B C D</td><td>20. A B C D</td></tr> </tbody> </table> <p>SKOR : 15</p>	1. A B C D	11. A B C D	2. A B C D	12. A B C D	3. A B C D	13. A B C D	4. A B C D	14. A B C D	5. A B C D	15. A B C D	6. A B C D	16. A B C D	7. A B C D	17. A B C D	8. A B C D	18. A B C D	9. A B C D	19. A B C D	10. A B C D	20. A B C D
1. A B C D	11. A B C D																																								
2. A B C D	12. A B C D																																								
3. A B C D	13. A B C D																																								
4. A B C D	14. A B C D																																								
5. A B C D	15. A B C D																																								
6. A B C D	16. A B C D																																								
7. A B C D	17. A B C D																																								
8. A B C D	18. A B C D																																								
9. A B C D	19. A B C D																																								
10. A B C D	20. A B C D																																								
1. A B C D	11. A B C D																																								
2. A B C D	12. A B C D																																								
3. A B C D	13. A B C D																																								
4. A B C D	14. A B C D																																								
5. A B C D	15. A B C D																																								
6. A B C D	16. A B C D																																								
7. A B C D	17. A B C D																																								
8. A B C D	18. A B C D																																								
9. A B C D	19. A B C D																																								
10. A B C D	20. A B C D																																								
<p>NAMA : ALFRIYA NABILA P KELAS : VII E /02 NO. ABSEN : 02 TTD : </p> <p>LEMBAR JAWAB</p> <table> <tbody> <tr><td>1. A B C D</td><td>11. A B C D</td></tr> <tr><td>2. A B C D</td><td>12. A B C D</td></tr> <tr><td>3. A B C D</td><td>13. A B C D</td></tr> <tr><td>A B C D</td><td>14. A B C D</td></tr> <tr><td>5. A B C D</td><td>15. A B C D</td></tr> <tr><td>6. A B C D</td><td>16. A B C D</td></tr> <tr><td>7. A B C D</td><td>17. A B C D</td></tr> <tr><td>A B C D</td><td>18. A B C D</td></tr> <tr><td>9. A B C D</td><td>19. A B C D</td></tr> <tr><td>10. A B C D</td><td>20. A B C D</td></tr> </tbody> </table> <p>SKOR : 17</p>	1. A B C D	11. A B C D	2. A B C D	12. A B C D	3. A B C D	13. A B C D	A B C D	14. A B C D	5. A B C D	15. A B C D	6. A B C D	16. A B C D	7. A B C D	17. A B C D	A B C D	18. A B C D	9. A B C D	19. A B C D	10. A B C D	20. A B C D	<p>NAMA : Alfyda Nabila P KELAS : VII E NO. ABSEN : 02 TTD : </p> <p>LEMBAR JAWAB</p> <table> <tbody> <tr><td>1. A B C D</td><td>11. A B C D</td></tr> <tr><td>2. A B C D</td><td>12. A B C D</td></tr> <tr><td>3. A B C D</td><td>13. A B C D</td></tr> <tr><td>4. A B C D</td><td>14. A B C D</td></tr> <tr><td>5. A B C D</td><td>15. A B C D</td></tr> <tr><td>6. A B C D</td><td>16. A B C D</td></tr> <tr><td>7. A B C D</td><td>17. A B C D</td></tr> <tr><td>8. A B C D</td><td>18. A B C D</td></tr> <tr><td>9. A B C D</td><td>19. A B C D</td></tr> <tr><td>10. A B C D</td><td>20. A B C D</td></tr> </tbody> </table> <p>SKOR : 20</p>	1. A B C D	11. A B C D	2. A B C D	12. A B C D	3. A B C D	13. A B C D	4. A B C D	14. A B C D	5. A B C D	15. A B C D	6. A B C D	16. A B C D	7. A B C D	17. A B C D	8. A B C D	18. A B C D	9. A B C D	19. A B C D	10. A B C D	20. A B C D
1. A B C D	11. A B C D																																								
2. A B C D	12. A B C D																																								
3. A B C D	13. A B C D																																								
A B C D	14. A B C D																																								
5. A B C D	15. A B C D																																								
6. A B C D	16. A B C D																																								
7. A B C D	17. A B C D																																								
A B C D	18. A B C D																																								
9. A B C D	19. A B C D																																								
10. A B C D	20. A B C D																																								
1. A B C D	11. A B C D																																								
2. A B C D	12. A B C D																																								
3. A B C D	13. A B C D																																								
4. A B C D	14. A B C D																																								
5. A B C D	15. A B C D																																								
6. A B C D	16. A B C D																																								
7. A B C D	17. A B C D																																								
8. A B C D	18. A B C D																																								
9. A B C D	19. A B C D																																								
10. A B C D	20. A B C D																																								

Lampiran 11b.

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Kegiatan Prates-Pascates Kelompok Kontrol

Post

NAMA	: Vico
KELAS	: VII F
NO. ABSEN	: 30
TTD	:

LEMBAR JAWAB

1. A B C D	11. A B C D
2. A B C D	12. A B C D
3. A B C D	13. A B C D
4. A B C D	14. A B C D
5. A B C D	15. A B C D
6. A B C D	16. A B C D
7. A B C D	17. A B C D
8. A B C D	18. A B C D
9. A B C D	19. A B C D
10. A B C D	20. A B C D

SKOR: 9

NAMA	: Vico D A
KELAS	: VII F
NO. ABSEN	: 30
TTD	:

LEMBAR JAWAB

1. A B C D	11. A B C D
2. A B C D	12. A B C D
3. A B C D	13. A B C D
4. A B C D	14. A B C D
5. A B C D	15. A B C D
6. A B C D	16. A B C D
7. A B C D	17. A B C D
8. A B C D	18. A B C D
9. A B C D	19. A B C D
10. A B C D	20. A B C D

SKOR: 100 8

NAMA	: Dany T. Hendri
KELAS	: VII F
NO. ABSEN	: 28
TTD	:

LEMBAR JAWAB

1. A B C D	11. A B C D
2. A B C D	12. A B C D
3. A B C D	13. A B C D
4. A B C D	14. A B C D
5. A B C D	15. A B C D
6. A B C D	16. A B C D
7. A B C D	17. A B C D
8. A B C D	18. A B C D
9. A B C D	19. A B C D
10. A B C D	20. A B C D

SKOR: 14

NAMA	: Dany T. Hendri
KELAS	: VII F
NO. ABSEN	: 28
TTD	:

LEMBAR JAWAB

1. A B C D	11. A B C D
2. A B C D	12. A B C D
3. A B C D	13. A B C D
4. A B C D	14. A B C D
5. A B C D	15. A B C D
6. A B C D	16. A B C D
7. A B C D	17. A B C D
8. A B C D	18. A B C D
9. A B C D	19. A B C D
10. A B C D	20. A B C D

SKOR: 16

Lampiran 11c.

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Kegiatan Perlakuan Metode Kelompok Investigasi

Subtema : Pelangi

"PELANGI"

Nama Anggota :

Amalia Rizki An-nisa (04/VII E)

Faradila Justitia Atmaja (12/VII E)

Isnaini Nur Hidayati (18/VII E)

Lala Febriawati (19/VII E)

Jawab:


a) Yang dimaksud dengan pelangi adalah gejala optik dan meteorologi berupa cahaya beraneka warna saling sejajar yang tampak di langit atau medium lainnya.
Sumber : www.wikipedia.co.id

b) Penyebab terjadinya pelangi adalah pelangi terjadi karena peristiwa pembiasan sinar matahari oleh air hujan, oleh karena itu dapat dilihat setelah hujan turun.
Sumber : tiwitiap.blogspot.com

c) Proses terjadinya pelangi adalah ketika cahaya matahari melewati sebuah tetes hujan yang kemudian dibelokkan / dibiaskan menuju tengah tetes hujan tersebut, yang memisahkan cahaya putih itu menjadi sebuah warna spektrum.
Sumber : smartinyourhand.blogspot.com

d) Pelangi dapat dilihat dengan mata biasa karena spektrum warna dalam pelangi terlihat dengan jelas.
Sumber : -

e) Kita dapat melihat pelangi pada saat udara panas tetapi hujan turun rintik-rintik dan kita dapat melihat jelas fenomena ini jika kita berdiri membelakangi cahaya matahari.
Sumber : betea2005.wordpress.com



f) Teks tersebut merupakan teks ekspansi.
Struktur teks pelangi:



Pelangi

Pelangi adalah gejala optik dan meteorologi berupa cahaya beraneka warna saling sejajar yang tampak di langit atau medium lainnya. Pelangi biasanya berwarna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Pelangi biasanya terlihat sehabis turunnya hujan. (Pernyataan umum)

Penyebab terjadinya pelangi adalah pelangi terjadi karena peristiwa pembiasan sinar matahari oleh air hujan, oleh karena itu dapat dilihat dengan mata biasa. Proses terjadinya pelangi adalah ketika cahaya matahari melewati sebuah tetes hujan yang kemudian dibelokkan atau dibiaskan menuju tengah tetes hujan tersebut, yang menisahkan cahaya putih itu menjadi sebuah warna spektrum. Terkadang pelangi terlihat hanya setengah lingkaran, itu terjadi karena pelangi yang sebenarnya lingkaran bagian bawahnya tertutup oleh kangkuran-bunglunah atau tumbuh-tumbuhan.

(Deretan penjelasan)

Kita dapat melihat pelangi pada saat udara panas tetapi hujan turun ~~mas~~ rintik-rintik dan kita dapat melihat jelas. Fenomena ini jika kita berdiri membelakangi cahaya matahari. Pelangi biasanya terjadi hanya dalam satu musim. Tetapi tidak jarang ada juga pelangi yang pada musim kemarau tetapi pelangi itu tidak terlalu jelas, hanya samar-samar. (Interpretasi)



Sumber: belajar.kemendiknas.go.id, blogspot.com/2019/10/pengertian--proses--terjadinya--tsunami, vivaldi

Ciri Tsunami :
walaupun dengan gempa bumi
sangat sering tidak semua
gempa ada dan cuaca yang ekstrem
juga frekuensi yang aneh
dengar suara gemuruh
nurun dan ketinggian air laut
kemungkinan air laut bergerak dengan cepat.

Definisi Tsunami Secara Etimologis :

"Tsunami" berasal dari bahasa Jepang
kata "Tsu" berarti "gelombang"
dan "Nami" berarti "gelombang".



"TSUNAMI" adalah bencana alam yang disebabkan oleh naiknya gelombang laut ke darat
dengan kecepatan yang tinggi akibat adanya gempa yang berpusat di bawah
dasar lautan.

Proses terjadinya Tsunami :
Tsunami selalu diawali suatu pergerakan
dangkal pergerakan lempeng di dalam perut bumi
yang ketanng di dalam silang lautan. Pergerakan
Gempa yang terjadi akan mengakibatkan muncul
nya gelombang tsunami yang sangat panjang
dan meluas ke arah selatan dan utara.

Proses terjadinya tsunami:
Tsunami selalu diawali suatu pergerakan
dangkal pergerakan lempeng di dalam perut bumi
yang ketanng di dalam silang lautan. Pergerakan
Gempa yang terjadi akan mengakibatkan muncul
nya gelombang tsunami yang sangat panjang
dan meluas ke arah selatan dan utara.
Proses terjadinya tsunami:
Tsunami selalu diawali suatu pergerakan
dangkal pergerakan lempeng di dalam perut bumi
yang ketanng di dalam silang lautan. Pergerakan
Gempa yang terjadi akan mengakibatkan muncul
nya gelombang tsunami yang sangat panjang
dan meluas ke arah selatan dan utara.

Proses terjadinya tsunami:
Tsunami selalu diawali suatu pergerakan
dangkal pergerakan lempeng di dalam perut bumi
yang ketanng di dalam silang lautan. Pergerakan
Gempa yang terjadi akan mengakibatkan muncul
nya gelombang tsunami yang sangat panjang
dan meluas ke arah selatan dan utara.

Nama kelompok = Jornado

- Anggota =
1. Lintang Larasati Adi Putri / 20 / VIII
 2. Mohamad Firdaus Yanna Al Azizi / 22 / VIII
 3. Muhamad Alfi Naim / 23 / VIII
 4. Muhti Nur Inayah / 25 / VIII



Definisi

Apa yang dimaksud dengan gerhana matahari?

Gerhana matahari adalah suatu fenomena alam yang terjadi karena adanya revolusi bumi dari revolusi bulan.

Kapan gerhana matahari terjadi?

Gerhana matahari terjadi beberapa tahun sekali pada siang hari dan biasanya hanya sebentar.

Bagaimana proses terjadinya gerhana matahari?

Gerhana matahari dapat terjadi ketika posisi matahari, bulan, dan bumi dalam satu garis lurus.

Jelaskan apa yang dimaksud dengan orbit?

Orbit adalah jalan yang dilalui oleh suatu benda langit dipredarannya.

Sebutkan dan jelaskan secara singkat mengenai jenis-jenis gerhana matahari!

Gerhana matahari total = terjadi ketika bulan sepenuhnya menutupi matahari.

Gerhana matahari sebagian = gerhana yang terjadi apabila piringan bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan matahari karena posisi bulan yang tidak tepat satu garis lurus di antara matahari dan bumi.

Gerhana matahari cincin = terjadi apabila apabila piringan bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan matahari. Gerhana jenis ini terjadi bila ukuran piringan bulan lebih kecil dari piringan matahari. Sehingga ketika piringan bulan berada di depan piringan matahari, tidak seluruh piringan matahari akan tertutup oleh piringan bulan. Bagian piringan matahari yang tidak tertutup oleh piringan bulan, berada di sekeliling piringan bulan dan terlihat seperti cincin yang bercahaya.



Setelah kalian temukan kembali teks tersebut, identifikasilah mana yang tergolong ke dalam kata kerja kopula!

Yang di stabilo

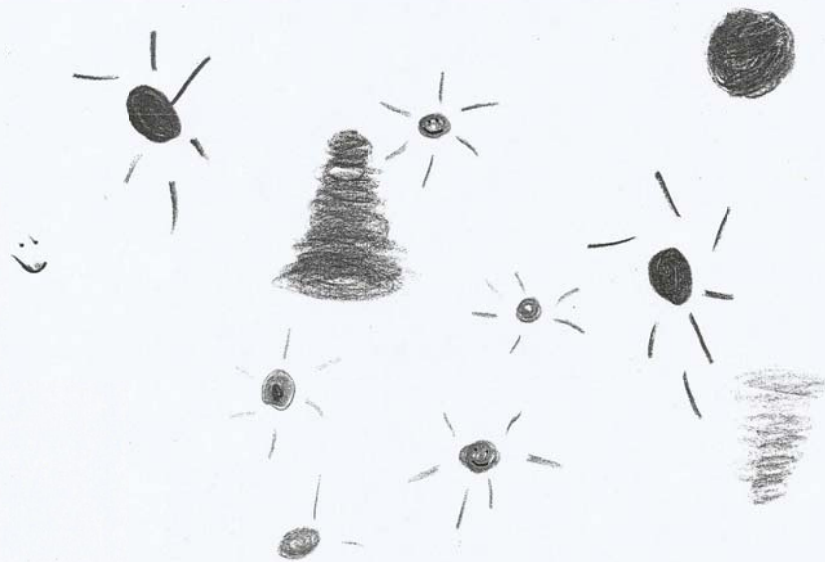


Tornado

Sumber g+ilmuuntuksesama.blogspot.co

+id.wikipedia.org

+Kamus Besar Bahasa Indonesia



Pernyataan Umum =

Gerhana matahari adalah suatu fenomena alam yang terjadi karena adanya revolusi bumi dan revolusi bulan. Fenomena alam ini terjadi beberapa tahun sekali pada siang hari dan biasanya hanya sebentar.

Definisi Penjelasan =

Gerhana matahari dapat terjadi ketika posisi matahari, bulan, dan bumi dalam satu garis lurus. Fenomena alam ini dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu gerhana matahari total, gerhana matahari sebagian, dan gerhana matahari cincin. Gerhana matahari total terjadi ketika bulan sepenuhnya menutupi matahari. Gerhana matahari sebagian terjadi karena posisi bulan yang tidak tepat satu garis di antara matahari dan bumi. Gerhana matahari cincin terjadi ketika posisi bumi jauh dari matahari, sedangkan posisi bulan lebih dekat dengan matahari.

Interpretasi =

Gerhana matahari ini hanya terlihat di belahan-belahan bumi tertentu. Artinya tidak seluruh penjuru dunia dapat melihat fenomena alam yang jarang terjadi ini.



LAMPIRAN 12

Dokumentasi Penelitian

- a. Prates
- b. Perlakuan 1
- c. Perlakuan 2
- d. Perlakuan 3
- e. Pascates

Lampiran 12a.

Prates



Gambar lampiran 1: Prates kelompok eksperimen



Gambar lampiran 2: Prates kelompok kontrol

Lampiran 12b.

Perlakuan 1



Gambar lampiran 3: Perlakuan 1 kelompok eksperimen



Gambar lampiran 4: Perlakuan 1 kelompok eksperimen



Gambar lampiran 5: Perlakuan 1 kelompok kontrol

Lampiran 12c.

Perlakuan 2



Gambar lampiran 6: Perlakuan 2 kelompok eksperimen



Gambar lampiran 7: Perlakuan 2 kelompok eksperimen



Gambar lampiran 8: Perlakuan 2 kelompok kontrol

Lampiran 12d.

Perlakuan 3



Gambar lampiran 9: Perlakuan 3 kelompok eksperimen



Gambar lampiran 10: Perlakuan 3 kelompok eksperimen



Gambar lampiran 11: Perlakuan 3 kelompok kontrol

Lampiran 12e.

Pascates



Gambar lampiran12: Pascates kelompok eksperimen



Gambar lampiran 13: Pascates kelompok kontrol

LAMPIRAN 13
Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1609 / 2014

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1556/2014 Tanggal : 29 April 2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : AYUNING TYAS WIDYANINGSIH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201241047
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Mangkudranan Margorejo, Tempel, Sleman
 No. Telp / HP : 085643021114
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK INVESTIGASI
 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS
 EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN**
 Lokasi : SMP Negeri 1 Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 29 April 2014 s/d 29 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

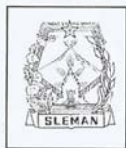
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
 Pembina, IV/a
 NIP. 19630112.198903.2.003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SMP Negeri 1 Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SLEMAN
 Jalan Bhayangkara 27 Medari, Caturharjo, Sleman 55515
 Telepon 0274-868810, Faksimilie 0274-866355
 Website: <http://smpn1sleman.sch.id>, Email: smpnsatusleman@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/ 082

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. WAHYUNI KISMARDINI
 NIP : 19550407 197911 2 001
 Pangkat, Gol. : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMP Negeri 1 Sleman

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : AYUNING TYAS WIDYANINGSIH
 NIM : 10201241047
 Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Sleman dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 29 April 2014 s.d. 29 Mei 2014 dengan judul "*KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SLEMAN*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Mei 2014
 Kepala Sekolah,



Dra. WAHYUNI KISMARDINI
 NIP: 19550407 197911 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 548g/UN.34.12/DT/IV/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 April 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : AYUNING TYAS WIDYANINGSIH
NIM : 10201241047
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juli 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS



Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusar:
1. Kepala SMP Negeri I Sleman